



**ANALISIS STRATEGI KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU
(Study kasus di SD Insan Terpadu Sumberanyar dan MI Raudlatul
Munadhirin Pandean)”**

Tesis

OLEH

FIRDAUS AINUL YAQIN

NIM: 13761004

Dosen Pembimbing:

- 1. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd**
- 2. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag**



**PROGRAM MAGISTER
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2015

**ANALISIS STRATEGI KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU
(Study kasus di SD Insan Terpadu Sumberanyar dan MI Raudlatul
Munadhirin Pandean)**

Tesis

Diajukan Kepada

**Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang Untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

OLEH

FIRDAUS AINUL YAQIN

NIM: 13761004

**PROGRAM MAGISTER
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2015

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS DARI PEMBIMBING

Tesis dengan judul Analisis Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Study kasus di SD Insan Terpadu Sumberanyar dan MI Raudlatul Munadhirin Pandean) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang,

Pembimbing I

.....

NIP.

Malang,

Pembimbing II

.....

NIP.

Malang,

Mengetahui,

Ketua Program Magister PGMI

.....

NIP.



LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul Analisis Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Study kasus di SD Insan Terpadu Sumberanyar dan MI Raudlatul Munadhirin Pandean) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal

Dewan Penguji,

....., Ketua
NIP.

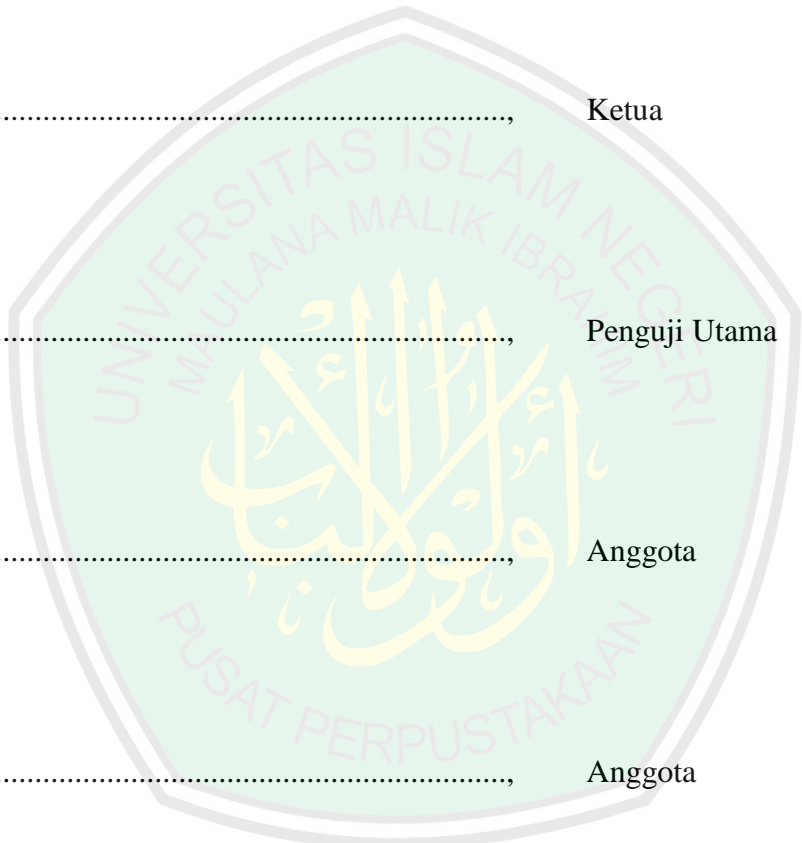
....., Penguji Utama
NIP.

....., Anggota
NIP.

....., Anggota
NIP.

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana,

.....
NIP.



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Firdaus Ainul Yaqin
NIM : 13761004
Program Studi : PGMI
Judul Penelitian : Analisis Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Study kasus di SD Insan Terpadu Sumberanyar dan MI Raudlatul Munadhirin Pandean)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 30 Nopember 2015

Hormat saya

Materai 6.000

FIRDAUS AINUL YAQIN

NIM. 13761004

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk :

1. Kedua orangtua tercinta yang telah mencurahkan daya dan upayanya demi pendidikan anak-anaknya tersayang.
2. Istri tercinta, terima kasih atas do'a dan dukungannya.
3. Anakku tersayang nayra madania afifah dan calon putra kedua saya
4. Serta teman-teman PGMI angkatan 2013



KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan yang mengajari kita ilmu dengan pena dan mengajari manusia atas apa-apa yang tidak diketahui. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita, manusia yang paling mulia, Nabi besar Muhammad SAW, berikut keluarga dan sahabat-sahabat beliau.

Dengan selesainya penyusunan tesis ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr.H. Mudji Rahardjo, Selaku Rektor Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr.Muhammdam Suaib H Muhammad, Selaku Ketua Jurusan Pascasarjana Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Prof.Dr.H. Baharuddin, M.Pd.I Selaku Pembimbing I dan Dr.H. Munirul Abidin, M.Ag Selaku Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.
4. Para Dosen dan Staf Pengajar serta pegawai di lingkungan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membekali penulis berbagai pengetahuan.
5. Kepala Sekolah SD Insan Terpadu Sumberanyar, beserta semua Staf Pengajar dan Pegawai, terima kasih atas bantuan dan dukungan datanya selama penelitian.
6. Kepala Sekolah MI. Raudlatul Munadhirin Pandean, beserta semua Staf Pengajar dan Pegawai, terima kasih atas bantuan dan dukungan datanya selama penelitian.
7. Ayahanda dan Ibundaku tercinta terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih sayangnya serta untaian do'a yang tiada henti, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini.
8. Istri Tercinta alimatul lathifah dan anak saya tercinta Nayra Madania Afifah yang menjadi motivator dalam penyelesaian tesis ini.

9. Kawan-kawan PGMI terima kasih atas semangat dan kebersamaan yang sangat bermakna.
10. Semua pihak yang telah memberi dukungan baik moril maupun materiil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

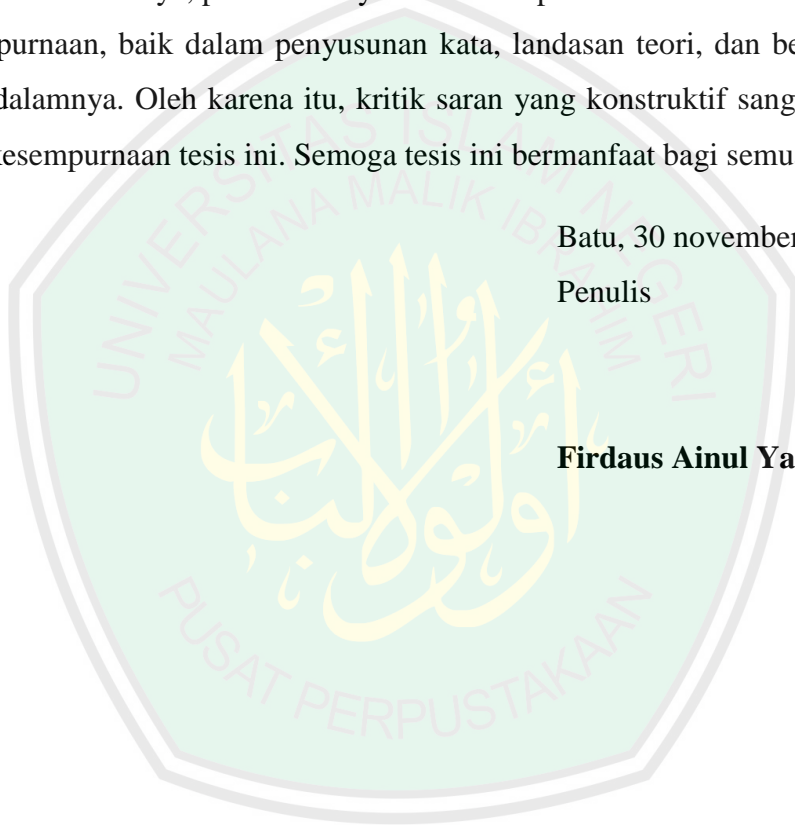
Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberi apa-apa yang berarti, hanya do'a semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah dengan sebaik-baik balasan serta selalu dalam lindungan-Nya.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyusunan kata, landasan teori, dan beberapa aspek inti didalamnya. Oleh karena itu, kritik saran yang konstruktif sangat diharapkan demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi semuanya. Amin.

Batu, 30 november 2015

Penulis

Firdaus Ainul Yaqin



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
MOTTO	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Originalitas Penelitian	14
F. Defenisi Istilah	16
G. Sistimatika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Strategi	19
1. Pengertian strategi.....	19
2. komponen-Komponen strategi.....	22
B. Kompetensi	22
1. Pengertian Kompetensi Guru	22
2. Karateristik Kompetensi	24
3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi	25
C. Guru.....	27
1. Pengertian Guru	27
2. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru	28

D.	Kompetensi Guru-----	33
1.	Pengertian Kompetensi Guru -----	33
2.	Karakteristik Kompetensi Guru -----	34
3.	Ciri – Ciri Kompetensi Guru yang Baik-----	40
E.	Model Pengembangan Kompetensi Guru -----	42
BAB	III METODOLOGI PENELITIAN	
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian -----	56
B.	Kehadiran Peneliti -----	57
C.	Latar Penelitian -----	58
D.	Data dan Sumber Data Penelitian -----	59
E.	Teknik Pengumpulan Data -----	61
F.	Teknik Analisis Data -----	65
G.	Pengecekan Keabsahan Data -----	67
BAB	IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A.	Paparan Data SD Insan Terpadu Sumberanyar-----	69
a.	Identitas Sekolah -----	69
b.	Sejarah Berdirinya SD Insan Terpadu -----	69
c.	Visi, Misi, dan Target SD Insan Terpadu -----	71
d.	Program SD Insan Terpadu -----	73
e.	Keadaan Personal SD Insan Terpadu -----	75
B.	Hasil Penelitian di SD Insan Terpadu Sumberanyar -----	79
a.	Gambaran Umum Kompetensi Guru di SD Insan Terpadu Sumberanyar-----	79
b.	Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Guru SD Insan Terpadu Sumberanyar -----	85
C.	Paparan Data MI. Raudlatul Munadhirin Pandean -----	95
a.	Identitas Sekolah -----	95
b.	Sejarah Berdirinya MI. Raudlatul Munadhirin -----	96
c.	Visi dan Misi MI. Raudlatul Munadhirin -----	97
d.	Kegiatan Ekstrakurikuler -----	98
e.	Keadaan Personal MI. Raudlatul Munadhirin -----	98
D.	Hasil Penelitian di MI. Raudlatul Munadhirin Pandean -----	99
a.	Gambaran Umum Kompetensi Guru di MI. Raudlatul Munadhirin Pandean -----	99

b. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI. Raudlatul Munadhirin -----	105
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pembahasan Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Insan Terpadu Sumberanyar dan MI. Raudlatul Munadhirin Pandean -----	116
B. Formulasi/Strategi Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru -----	125
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan -----	142
B. Saran -----	143
DAFTAR PUSTAKA -----	145



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Orisinalitas Penelitian -----	15
Tabel 2 Obyek Observasi kompetensi guru dan strategi kepala dalam Meningkatkan kompetensi guru -----	62
Tabel 3 Daftar Wawancara -----	64
Tabel 4 Keadaan Guru dan Personel SD Insan Terpadu -----	75
Tabel 5 Keadaan Guru dan Personal MI. Raudlatul Munadhirin -----	98



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
SD Insan Terpadu Sumberanyar -----	151
MI. Raudlatul Munadhirin Pandean -----	151
Wawancara dengan Guru SD Insan Terpadu Sumberanyar -----	152
Wawancara dengan Guru MI. Raudlatul Munadhirin Pandean -----	153
Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Insan Terpadu Sumberanyar -----	154
Wawancara dengan Kepala Sekolah MI. Raudlatul Munadhirin Pandean -----	154
Jurnal Mengajar dan Sertifikat Workshop SD Insan Terpadu -----	155
Jurnal Mengajar dan Sertifikat Workshop MI. Raudlatul Munadhirin -----	156
Kegiatan Praktik -----	157
Kegiatan Belajar -----	157
Pelatihan Komputer MI. Raudlatul Munadhirin -----	158
Kegiatan Apel MI. Raudlatul Munadhirin -----	159

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Teknis Analisis dan Model Interaktif -----	66



MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا وُئِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)¹

Artinya : "Dari abu Hurairah r.a. ia berkata : Rasulullah saw telah bersabda : Apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya" (HR. Bukhari).



ABSTRAK

Yaqin, Firdaus Ainul 2015. *Analisis Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Study kasus di SD Insan Terpadu Sumberanyar dan MI Raudlatul Munadhirin Pandean)*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing I Prof. Dr. H Baharuddin, M.Pd.I, pembimbing II Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag

Kata Kunci : Analisis, Strategi Kepala Sekolah, Kompetensi guru

Latar belakang penulisan judul ini adalah rendahnya kompetensi yang dimiliki guru yang ada di Indonesia, maka untuk meningkatkan kompetensi tersebut perlunya strategi yang tepat yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi tersebut.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran umum kompetensi guru, strategi peningkatan kompetensi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah serta formulasi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi guru.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang mana tidak menggunakan angka, akan tetapi menggunakan deskripsi data yang sesuai dengan kenyataan dilapangan.

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah, yaitu SD Insan Terpadu Sumberanyar dan MI. Raudlatul Munadhirin Pandean. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Guru-guru di SD Insan Terpadu Sumberanyar sebagian besar sudah S-1 dan yang tersertifikasi 13 Orang, akan tetapi ada beberapa kebijakan kepala sekolah yang kurang tepat mengenai kualifikasi akademiknya dengan mata pelajaran yang diampu. Sedangkan di MI. Raudlatul Munadhirin Pandean sebagian besar guru-guru sudah S-1, hanya 3 orang yang belum berkualifikasi akademik S-1 karena masih dalam tahap penyelesaian. Dan juga 9 orang yang sudah tersertifikasi. 2). Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Insan Terpadu dan MI. Raudlatul Munadhirin dalam meningkatkan kompetensi guru hampir sebagian sama, seperti mengikutsertakan guru dalam workshop dan seminar, mengadakan pelatihan sendiri dengan mendatangkan narasumber dari luar, akan tetapi ada beberapa yang berbeda seperti di MI. Raudlatul Munadhirin ada pelatihan TI, sedangkan di SD Insan Terpadu tidak ada. Begitupun sebaliknya, di SD Insan Terpadu malakukan study banding ke sekolah yang maju, sedangkan di Mi. Raudlatul Munadhirin belum pernah dilakukan.

Formulasi yang ditawarkan oleh peneliti kaitannya dengan peningkatan kompetensi guru antara lain : a). Proaktif mengikutkan guru dalam workshop secara terarah, terencana, dan berkesinambungan. b). Study lanjut program S-2 c). Pemanfaatan jurnal, baik artikel maupun penelitian d). Mengusahakan penyetaraan kualifikasi akademik dan sertifikasi e). Mengefektifkan guru dalam kegiatan KKG dan MGMP f). Mengadakan kursus atau pelatihan TI dan bahasa asing (Inggris) g). Pembinaan perilaku dan kepribadian h). Memeberikan motivasi melalui reward dan punishment.

ملخص

يقين، فردوسين. ٢٠١٥. تحليلاً لاستراتيجيات الرئيسية لتحسين كفاءة المعلم (دراسة الحالة في المدرسة الابتدائية الحكومية (SD) إنساناً المتكاملة سومبير أنيار و المدرسة الابتدائية روضة المناضرين فنديان أطروحة، قسم التربية العلم المدرسة الابتدائية الدراسة العليا الجامعة الإسلامية الحكومية مالانج، مستشار: البروفيسور الدكتور بحر الدين، الحج الماجستير، والدكتور منير العابدين، الحج الماجستير

الكلمات البحث: تحليل، الاستراتيجية المدير والكفاءة المعلم

خلفية كتابة هذا العنوان هو الكفاءة المنخفضة للمعلمين في اندونيسيا، ثم لتحسين كفاءة الحاجة إلى استراتيجيات حياتية لتنفيذها من قبل مدير المدرسة من أجل تحسين الكفاءة.

وكان الهدف من هذا الدراسة لتحديد الصورة العامة للاختصاص المعلم، استراتيجية تحسين الكفاءة الذي يتم القيام به من قبل مدير المدرسة وكذلك لصياغة الحقفيز زيادة كفاءة المعلمين.

في هذا الدراسة باستخدام طريقة النوعي وصفي، والتيلتاستخدام أرقام، ولكننا استخدمنا وصف للبيانات التي تتوافق مع واقع هذا المجال.

وقد أجريته هذا الدراسة في مدرستين، هما المدرسة الابتدائية الحكومية إنساناً المتكاملة سومبير أنيارو

المدرسة الابتدائية روضة المناضرين فنديان ونتائج هذا الدراسة تشير إلى أن (١). المعلمين في المدرسة

الابتدائية الحكومية إنساناً المتكاملة سومبير أنيار حركبير S-1 وشهادة ١٣ أشخاص

، ولكننا كبعض السياسات التي يديرها قلدقة حول المؤهلات أكاديمية لتدريس المواد. بينما في المدرسة الابتدائية

روضه المناضرين فنديا معظم المعلمين S-1 وكان ٣ أشخاص فقط الذين لم S-

1 الأكاديمية المؤهلة لأنها لا تزال في مرحلة الإنجاز. وكان ٩ أشخاص معتمدة بالفعل. (٢).

الاستراتيجيات التي تقوم بها المدرسة الابتدائية أفراد متكامل رئيسي المدرسة الابتدائية روضة المناضرين

فنديا نفي تعزيز كفاءة المعلمين أكثر من نفسه، ليشمل المعلمين في حلقات العمل والحلقات الدراسية، وتدريب نفسه عن طريق جعل

بمحدثين من الخارج، ولكننا كعدة مختلفة كما هو الحال فيو المدرسة الابتدائية روضة المناضرين

أيالتدريبعلمتكنولوجيا المعلومات، في حين لا شيء المدرسة الابتدائية الحكومية إنساناً المتكاملة.

لكنها إجراء المدرسة الابتدائية الحكومية إنساناً المتكاملة دراسة مقارنة في المدرسة المتقدمة، في حين أن

لم يحدث في المدرسة الابتدائية روضة المناضرين

الصيغ التي تقدمها الباحثين تبين زيادة كفاءة المعلمين، هم: (أ).

استباقيلتشملا المعلمين في ورشة العمل موجهها، التخطيط، والتنمية المستدامة. (ب). مزيد من الدراسة S-2.

- ج). الاستفادة من المجلة، فإنك لا من المادة والبحث (د). ضمان معادلة المؤهل العلمي وشهادة (هـ).
مما يجعل المعلمين في KKG و MGMP (و) عقد دورة تدريبية أو تكنولوجيا المعلومات واللغات الأجنبية (الإنجليزية)
ز). السلوك التدريسي وشخصية (ح). توفر الدافع من خلال الثواب والعقاب.



ABSTRACT

Yaqin, FirdausAinul 2015.Principal Strategies Analysis in Improving Teacher Competence (casesStudy in SDInsan Integrated Sumberanyarand MI RaudlatulMunadhirin Pandean). Thesis, Department of Islamic Elementary Teacher Education of post-Graduate ofState Islamic University of Malang, supervisor I Prof. Dr. H Baharuddin, M.Pd.I, supervisor II Dr. H. MunirulAbidin, M.Ag

Keywords: Analysis, PrincipalStrategy, teacher competence

The background of the writing of this title is the low competency of teachers in Indonesia, then to improve the competence, need the appropriate strategies to be carried out by the principal in order to improve the competency.

The aim of this study was to determine the general picture of teacher competence, competence improvement strategy that has been done by the principal as well as the right formulation to increase the competence of teachers. In this study used descriptive qualitative method, which did not use numbers, but used a description of the data that corresponded to the reality in the field.

This research was conducted in two schools, namely SDInsanIntegratedSumberanyar and MI. RaudlatulMunadhirin Pandean. And the results of this study indicated that 1). Teachers in SD Insan Integrated Sumberanyar were largely S-1 and certified 13 people, but there were some policies that principals were less precise about the academic qualifications of teaching subjects. While in MI. RaudlatulMunadhirin Pandean, most of the teachers had S-1, only 3 people who have not qualified academic S-1 because it was still in the stage of completion. And 9 people were already certified. 2). Almost the same of strategies undertaken by the school principal of SD InsanIntegrated and MI. RaudlatulMunadhirin in enhancing the competence of teachers, as to include teachers in workshops and seminars, training by bringing in speakers from outside, but there were several different like in MI. RaudlatulMunadhirin, there is an IT training, while in SD Insan Integrated nothing. Furthermore, in SD Insan Integrated conducted a comparative study into the advanced school, whereas in Mi. RaudlatulMunadhirin has never been done.

Formulations offered by researcher associated with increased competency of teachers, they were: a). Proactive to include teachers in the workshop which directed, planned, and sustainable. b). Further study of the S-2. c). Utilization of the journal, both the article and research. d). Doingthe equivalency of academic qualification and certification. e). Making effectiveness the teachers in KKG and MGMP f). Holdingcourseor ITtrainingand foreign language (English) g). Coaching attitude and personality. h).providing motivation through reward and punishment.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam mewujudkan serta meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah melalui Mendiknas terus menerus berupaya melakukan beberapa perubahandan pembaharuan sistem pendidikan kita. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 dan dirubah menjadi Peraturan pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang di dalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.

Akan tetapi terbitnya undang-undang tersebut tidak sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, realitanya masih banyak guru yang tidak memiliki kompetensi yang seharusnya mereka kuasai. Seperti masih maraknya guru memukul siswa, guru tidak melaksanakan perencanaan dalam proses belajar mengajar, bahkan lebih parahnya lagi banyak kejadian yang telah ditayangkan di media tentang pelecehan seksual yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Hal ini tidak lain dikarenakan kurangnya kompetensi – kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang seharusnya menjadi panutan oleh siswa.

Selain itu data dilapangan lainnya menyebutkan bahwa menurut data pada Education Management Information System (EMIS) Direktorat

Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, tahun 2011 guru yang berpendidikan sarjana di Madrasah Ibtidaiyah (MI) berjumlah 1.058.470 (81,40%), Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebanyak 185.149 (77,24%) dan Madrasah Aliyah (MA) 479.603 (80,18%). Prosentasi ini relatif meningkat dari tahun sebelumnya, hanya saja belum dilihat dari relevansi keahliannya antara kesarjanaan dengan bidang studi yang diajarkan. Dari aspek ini pula patut diduga belum optimalnya upaya peningkatan kualitas kompetensinya. (*EMIS Pendis Kemenag*).

Sedangkan berdasarkan laporan Balitbang Depdiknas tahun 2008 dari total 1.256.246 orang sebanyak 1.142.806 (sekitar 90%) orang masih belum memenuhi kualifikasi S1/DIV. Kondisi ini terjadi di beberapa wilayah di Indonesia. Jumlah guru di Provinsi Bali misalnya, jumlah guru yang belum memiliki kualifikasi akademik minimal S1/D4 seperti yang dipersyaratkan ternyata masih tinggi. Dari jumlah 55.503 orang guru di Bali berdasarkan data tahun 2010, hanya 30.498 orang (55%) yang berkualifikasi S1/D4.¹ Sedangkan 25.005 orang guru (45%) belum berkualifikasi D4/S1. Sementara itu di provinsi Lampung, dari 120.024 guru baik negeri maupun swasta, baru 3,5 % atau 41.518 orang yang sudah S1/D4. Selebihnya masih berkualifikasi ahli madya (diploma).

Demikian pula data kondisi guru SD di Provinsi Jawa Timur tahun 2009 yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan minimal (S1/D-IV) sebanyak 114.560 orang (60,08%) dari total 190.654. Masih banyaknya

¹ <http://denpostnews.com>, diakses tanggal 8 September 2015

guru khususnya guru SD yang belum memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi guru sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Permendiknas 16/2007 dapat berimplikasi pada semakin rendahnya kualitas pendidikan di SD. Oleh karena itu perlu dilakukan pengkajian serta analisis terhadap permasalahan ini.

Sedangkan menurut *The Learning Curve Pearson 2014*, sebuah lembaga pemeringkatan pendidikan dunia, memaparkan bahwa Indonesia menempati posisi ke-40 dengan indeks ranking dan nilai secara keseluruhan yakni minus 1,84. Posisi Indonesia ini menjadikan yang terburuk di mana Meksiko, Brasil, Argentina, Kolombia, dan Thailand, menjadi lima negara dengan ranking terbawah yang berada di atas Indonesia. Pendidikan merupakan aspek penting yang bisa menghasilkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Saat ini Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia berada pada peringkat ke-121 dari 187 negara. Kita berada jauh di bawah negara-negara tetangga seperti Singapura (peringkat 18), Malaysia (peringkat 64), Thailand (peringkat 103), dan Filipina (peringkat 114).

Menurut kompas.com yang dirilis pada Rabu (25/7/2012), Unifah Rosyidi, Kepala Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikbud, di Jakarta, mengatakan, selama ini guru dibina tanpa arah dan dasar. Akibatnya, pendidikan dan pelatihan (diklat) yang dilakukan pemerintah dan pemerintah daerah jadi mubazir karena tidak sesuai dengan kondisi dan kebutuhan guru. "Kompetensi guru tetap rendah karena pembinaannya tidak berdasarkan hasil UKG tiap guru," kata Unifah.

Sebenarnya UKG secara nasional pernah dilakukan Kemendikbud pada 2004. Hasilnya, kompetensi guru di jenjang TK-SMA/SMK memprihatinkan. Para guru tidak menguasai mata pelajaran yang diampunya. Nilai rata-rata guru mata pelajaran berkisar di angka 18-23. Kompetensi guru kelas TK rata-rata 41,95, sedangkan guru kelas SD 37,82.

Demikian juga hasil uji kompetensi awal (UKA) guru tahun 2012. Secara nasional, rerata kompetensi guru TK 58,87, SD (36,86), SMP (46,15), SMA (51,35), SMK (50,02), serta pengawas (32,58). Ada guru yang mendapat nilai terendah 1 dari skala 100. Nilai tertinggi guru masih di bawah 100, yakni di kisaran 80-97, hanya dicapai satu guru untuk tiap jenjang.²

Realitas kompetensi guru tersebut akan mempengaruhi terhadap pencapaian tujuan penyelenggaraan pendidikan pada sekolah. Hal ini penting karena kompetensi guru memegang peranan besar bagi pencapaian tujuan pendidikan. Dinyatakan dengan tegas dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) bahwa "Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional".³

Kompetensi guru perlu ditingkatkan, baik kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, maupun kompetensi profesional. Bahkan untuk guru Pendidikan Agama Islam menurut Peraturan Menteri Agama RI nomor 16 tahun 2010 diperlukan kompetensi kepemimpinan.

² <http://edukasi.kompas.com/read/2012/07/25/19413379/Kompetensi.Guru.Memprihatinkan>. diakses pada tanggal 9 september 2015

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan (SNP)* Bab VI pasal 28 ayat (1).

Mengingat kompetensi guru yang menentukan keberhasilan sebuah proses pembelajaran karena guru merupakan agen yang berinteraksi langsung dengan pendidikan khususnya peserta didik. Sehingga peningkatan kompetensi guru sangatlah perlu menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dan kepala sekolah sebagai leader di setiap satuan pendidikan.

Karena Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴ Sistem pendidikan guru sebagai suatu subsistem pendidikan nasional merupakan faktor kunci dan memiliki peran yang sangat strategis, pada hakikatnya penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan pada semua jenjang dan semua satuan pendidikan ditentukan oleh faktor guru, di samping perlunya faktor-faktor penunjang lainnya. Kualitas kemampuan guru yang rendah akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan. Sedangkan derajat kemampuan guru sejak mula disiapkan pada suatu pendidikan guru, baik secara berjenjang ataupun secara keseluruhan.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab tersebut, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu yang disebut standar kompetensi. Standar kompetensi guru dapat diartikan sebagai “suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan”.⁵ Lebih lanjut dinyatakan bahwa standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi

⁴ Undang-undang guru dan dosen no 14 tahun 2005

⁵Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2008),hal.93

seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi, dan bidang pendidikan.⁶

Ada empat kompetensi guru yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, sosial, serta menurut permenag ditambah menjadi kepemimpinan sehingga kompetensi yang harus dimiliki oleh para guru menjadi lima, demi terciptanya mutu pendidikan yang baik. Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memiliki legalitas, kemampuan dan penguasaan materi dengan baik. Selain itu, adanya kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta adanya interaksi yang baik dengan siswa dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Adanya inovasi dalam pembelajaran akan memberikan nuansa baru bagi siswa dan akan dapat menimbulkan motivasi dalam belajar serta akan menghilangkan kejemuhan dalam belajar.

Guru seyogyanya mempunyai kepribadian yang baik, memberikan teladan yang baik pada anak didiknya dengan nilai-nilai yang islami. Hal itu tercermin dari tingkah laku lahir berupa ucapan, cara berpakaian, caramakan, cara berjalan, cara berpikir, sikap terhadap sesuatu, seseorang dan segala hal, bahkan falsafah hidupnya adalah ibadah kepada Allah.

Proses belajar dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan, oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.

⁶Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2006), hal. 36.

Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Guna meningkatkan kualitas serta kompetensi guru, kepemimpinan Kepala Sekolah sangatlah penting dalam mengatur aktivitas proses belajar mengajar. Disamping itu Kepala Sekolah juga bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan segala jenis dan bentuk peraturan atau tata tertib yang harus dilaksanakan baik oleh guru maupun oleh siswa. Kepala Sekolah juga memegang peranan penting dan strategis dalam menjalankan roda pendidikan. Dinas pendidikan telah menetapkan bahwa Kepala Sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor⁷.

Maka dari itu peran Kepala Sekolah juga sangatlah penting dalam merancang sebuah visi dan misi serta menciptakan sebuah sekolah/madrasah yang berkualitas, tidak lain yaitu dengan meningkatkan mutu kompetensi guru yang nantinya akan berimbas pada prestasi siswanya.

Sekolah/madrasah yang berkualitas bukan dibuktikan dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap seperti gedung yang megah, akan tetapi dibuktikan dengan kualitas peserta didiknya yaitu melalui prestasi belajar siswa. Bukan hanya itu sekolah/madrasah yang bermutu juga dapat memenuhi pangsa pasar atau memenuhi kebutuhan masyarakat.

⁷E.Mulyasa., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (PT. Remaja Rosdakarya : Bandung ,2007), hal 97-98.

Melihat penjelasan mengenai tugas dan tanggung jawab Kepala Sekolah serta guru sebenarnya terlihat bagaimana pentingnya peran Kepala Sekolah serta guru dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Dapat dikatakan prestasi belajar siswa tergantung pada kompetensi guru, begitu juga kualitas guru dan sekolah tergantung pada managerial dari seorang Kepala Sekolah/Madrasah.

Mengacu pada data dan permasalahan diatas, perlu diteliti lebih lanjut terhadap kompetensi guru yang dilakukan oleh Kepala Sekolah serta strategi apa yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Agar penelitian ini terfokus maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada beberapa indikator yang terdapat dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial diantaranya kompetensi pedagogik berkaitan dengan penguasaan kelas dalam proses KBM, inklusi, evaluasi pembelajaran. Kompetensi kepribadian berkenaan dengan ahklak guru, cara berpakaian, kewibawaan. Kompetensi profesional berkaitan dengan kualifikasi akademik, pengembangan keilmuan, pembuatan perangkat pembelajaran. Kompetensi sosial berkaitan dengan cara berinteraksi dengan siswa, guru, dan atasan. Sehingga penulis memilih untuk meneliti di sekolah dasar yaitu SD Insan Terpadu, sekolah dasar yang berciri khas Islam yang berada di desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Karena SD tersebut sudah banyak dikenal bahkan menjadi sekolah dasar primadona dan yang diidam-idamkan oleh masyarakat baik masyarakat kalangan menengah maupun kalangan atas di kecamatan paiton bahkan sampai dikabupaten probolinggo. Dikalangan masyarakat, SD tersebut

dikenal bukan hanya dari kualitasnya gurunya saja bahkan prestasi akademik maupun non akademiknya, banyak prestasi-prestasi yang ditorehnya baik tingkat kecamatan, kabupaten, hingga sampai tingkat provinsi. sehingga masyarakat menjadikan SD Insan Terpadu tersebut sebagai pilihan utama untuk menyekolahkan anaknya. Padahal SD tersebut dilingkungan kecamatan paiton Iuran atau SPP disekolah dasar tersebut cukup mahal, akan tetapi masyarakat seolah-olah terpesona dan mengidam-idamkan SD tersebut dan SD tersebut menjadi buah bibir setiap tahun ajaran baru dikalangan masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya. Padahal dilingkungan Paiton banyak SD/MI yang setara dengan SD Insan Terpadu, akan tetapi banyak wali siswa lebih memilih SD tersebut.

Ada persepsi yang berkembang dimasyarakat, mengapa SD Insan Terpadu ini menjadi SD primadona atau yang diidam-idamkan oleh masyarakat? kebanyakan dari mereka menjawab, “guru-gurunya beda”,⁸ padahal tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SD Insan Terpadu tidak jauh beda dengan tenaga pendidik yang ada di Sekolah Dasar/Madrasah lain dikecamatan Paiton. Kualifikasi Akademik tenaga Pendidik SD Insan Terpadu pun juga sama yaitu kebanyakan Strata 1(S1).

Anehnya lagi SD Insan Terpadu ini berkembang dengan sangat pesat. Kenapa bisa begitu ? Sebab SD Insan Terpadu ini didirikan pada tahun 2003 dan sudah sangat diidam-idamkan sampai sekarang ini. Sungguh menarik untuk diteliti karena dalam waktu sesingkat itu sudah bisa menjadi SD Favorit

⁸ Observasi lapangan pada tanggal 19 september 2015

dikalangan masyarakat. Sedangkan Sekolah Dasar/Madrasah Lainnya sudah puluhan tahun berdiri tetapi tetap saja dipandang sebelah mata oleh masyarakat sekitar.

Selain SD Insan Terpadu Sumberanyar ini, peneliti juga tertarik untuk meneliti di Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Paiton yang biasa dibilang menjadi salah satu primadonanya madrasah dikecamatan Paiton, yakni MI. Raudlatul Munadhirin Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. MI. Raudlatul Munadhirin terletak sangat strategis yaitu berseberangan dengan jalur kecamatan paiton yang sangat mudah untuk dijangkau oleh kendaraan. Kalau berbicara soal prestasi, MI. Raudlatul Munadhirin tidak kalah bersaing dengan SD Insan Terpadu Sumberanyar, karena setiap ada ajang perlombaan ataupun Olimpiade selalu saja mendapat juara. Prestasi guru tersebut juga tidak kalah bagus yaitu salah satunya pada tahun 2014 salah satu dari guru di MI tersebut masuk dalam sepuluh besar penghargaan guru teladan 2014. Begitu juga Kualifikasi Akademik tenaga Pendidik MI. Raudlatul Munadhirin pun 99 % sudah Strata 1(S1).

Data yang diperoleh oleh peneliti setelah mengamati keadaan guru di SD Insan Terpadu Sumberanyar dan MI. Raudlatul Munadhirin Pandean, data yang diperoleh lumayan mengejutkan karna sebagian kompetensi guru tidak sesuai dengan yang dibayangkan oleh peneliti. Diantara data itu yaitu di SD Insan Terpadu ada sebagian guru yang tidak linear antara kualifikasi akademik dengan mata pelajaran yang diampu, seperti guru lulusan sastra Inggris mengajar PAI, dan lulusan PAI mengajar PJOK. Ada juga guru yang

belum memiliki kualifikasi akademik S-1 dan masih dalam proses yang sudah diberi tugas untuk mengajar. Kemudian guru tidak pernah mengikuti program Seminar/Workshop yang sesuai dengan kualifikasi akademiknya, ada juga guru yang tidak mengisi jurnal mengajar, serta masih ada guru yang membicarakan kelebihan dan kekurangan rekan guru lainnya dan tidak menggunakan media IT dengan alasan malas dan ribet.

Data serupa juga diperoleh di MI. Raudlatul Munadhirin, Banyak guru yang tidak linear dengan bidang study yang diampunya, seperti lulusan PAI mengajar IPA, lulusan PAI mengajar Bahasa Inggris, lulusan PAI mengajar Matematika. Ada juga guru yang belum memiliki kualifikasi akademik S-1 dan masih dalam proses yang sudah diberi tugas untuk mengajar. Selain tidak linear, ada juga guru yang dalam proses belajar mengajar merokok didalam kelas, berbicara lewat telfon didalam kelas, tidak membuat RPP dan Silabus, tidak pernah mengikuti Seminar /Workshop yang sesuai dengan kualifikasi akademiknya, sering datang terlambat kesekolah dan sering izin keluar dengan alasan yang tidak tepat, serta sering membicarakan kekurangan dan kejelekan rekan guru yang lain. Bahkan yang lebih mengejutkan lagi ada seorang guru yang bukan hanya tidak disukai oleh siswa, tetapi juga tidak disukai oleh wali murid siswa.⁹

Melihat permasalahan tersebut, penulis tertarik meneliti di SD Insan Terpadu dan MI Raudlatul Munadhirin untuk mengetahui lebih jauh baik dari segi internal maupun eksternal. Dan upaya apa yang dilakukan oleh

⁹ Observasi lapangan pada tanggal 22 september 2015

Kepala Sekolah sehingga membuat SD Insan Terpadu tersebut menjadi SD yang berkualitas serta menjadi Sekolah Dasar yang diidam-idamkan oleh masyarakat luas.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis membuat judul “*Analisis Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Study Kasus SD Insan Terpadu Sumberanyar Dan MI. Raudlatul Munadhirin Pandean)*”.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Umum Kompetensi Guru di SD Insan Terpadu Sumberanyar dan MI.Raudlatul Munadhirin Pandean ?
2. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Insan Terpadu Sumberanyar dan MI.Raudlatul Munadhirin Pandean ?
3. Bagaimana Formulasi/strategi yang tepat untuk meningkatkan Kompetensi Guru di SD Insan Terpadu Sumberanyar dan MI.Raudlatul Munadhirin Pandean ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui Gambaran Umum Kompetensi Guru di SD Insan Terpadu Sumberanyar dan MI.Raudlatul Munadhirin Pandean.

- b. Untuk mengetahui Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Insan Terpadu Sumberanyar dan MI.Raudlatul Munadhirin Pandean.
- c. Untuk mengetahui Formulasi/strategi yang tepat untuk meningkatkan Kompetensi Guru di SD Insan Terpadu Sumberanyar dan MI.Raudlatul Munadhirin Pandean.

2. Kegunaan penelitian

- a. Sebagai bahan masukan kepada semua Kepala Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dalam merumuskan sebuah kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan mutu kompetensi guru.
- b. Sebagai masukan kepada guru-guru ingin meningkatkan prestasi belajar anak didiknya.
- c. Bagi penulis menambah ilmu pengetahuan serta sebagai acuan dalam menerapkan nanti disekolah/ madrasah tempat tugasnya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara praktis

- a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kompetensi guru di SD/MI
- b. Sebagai bahan informasi tentang pentingnya strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pendidikan.

2. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini maka penulis mengetahui tentang peningkatan kompetensi guru khususnya di SD Insan terpadu dan MI

Raudlatul Munadhirin. Disamping itu kiranya menambah kepustakaan khususnya yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.

E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti mencoba mengungkap hasil penelitian terdahulu, sebagai langkah pemetaan teoritik, untuk menghindari pengulangan kajian dan juga untuk mencari posisi dari penelitian ini. Sehubungan dengan pelaksanaan pendidikan karakter, beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap rencana penelitian ini. Seperti dalam penelitiannya Setiono yang berjudul Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Guru Di MAN Maguwoharjo Depok Sleman, dalam penelitian ini ditemukan bahwa meningkatkan kompetensi kepribadian guru diantaranya yaitu, menerapkan kedisiplinan, membuat dan menerapkan kode etik, memberikan bimbingan tentang akhlak dan kepribadian guru, pengajian dan tadarus al-qur'an bersama. Serta faktor penghambat dan pendukungnya berasal dari dalam diri guru maupun dari sistem sekolah.

Mizan Habibi Melalui penelitiannya di banyusoken gunung kidul yang berjudul upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru untuk menghadapi PKG, hasil dari penelitiannya yaitu ada beberapa langkah untuk peningkatan kompetensi guru diantaranya : mengadakan seminar pendidikan karakter bagi guru, mengoptimalkan fasilitas laboratorium, musholla, dan perpustakaan sebagai media pembelajaran,

mengirim guru-guru untuk mengikuti workshop pengembangan media pembelajaran, menginstruksikan bagi guru-guru untuk aktif di MGMP, pemberian motivasi.

Huda (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Program Lesson Study sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi Pedagogik guru di SMP N 1 Pleret Bantul Yogyakarta, hasil dari penelitian ini, kompetensi pedagogik guru dapat ditingkatkan melalui lesson study, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.¹⁰

Berikut ini tabel persamaan dan perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu.

Tabel 1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, judul, dan Tahun Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ahmad Setiono, Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Guru Di MAN Maguwoharjo Depok Sleman	Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedogogik saja, dan objeknya berbeda	Metode kualitatif	Kajian penelitian ini difokuskan pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadia
2.	Habibi, Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru untuk menghadapi	Lokasi penelitian, cenderung ke aspek pedagogik	Metode dan kepala sekolah	guru di SD insan terpadu dan MI Raudatul Munadhirin

¹⁰ Miftahul huda, *Program Lesson Study sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi Pedagogik guru di SMP N 1 Pleret Bantul Yogyakarta*, (fakultas tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta)

	penilaian kinerja guru (PKG) di madrasah tsanawiyah negeri bayusoca playen gunung kidul			Paiton
3.	Program Lesson Study sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi Pedagogik guru di SMP N 1 Pleret Bantul Yogyakarta,	Semua kompetensi guru: pedagogik, profesional, kepribadian, sosiak	Subjek penelitian: meneliti kompetensi guru	
4.	Hariyadi, Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah aliyah ali maksum krapyk yogyakarta	Mutu pendidikan	Metode	

Berdasarkan tabel 1 tentang Orisinalitas penelitian, terdapat persamaan dan perbedaan serta temuan hasil penelitian. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah fokus penelitian ini pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial di SD Insan terpadu sumberanyar dan MI Raudlatul Munadhirin pandean.

F. Definisi Istilah

1. secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata "strategi" dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana.

2. Strategi kepala sekolah adalah rencana atau cara yang dilakukan pemimpin untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan dalam kitannya dengan sekolah, maka tujuan yang akan dicapai yaitu untuk kemajuan suatu lembaga pendidikan.
3. Kompetensi guru adalah kemampuan atau kecakapan, sedangkan istilah kompetensi sendiri sebenarnya memiliki banyak makna, antara lain : kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang tertentu. Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki guru ada empat yaitu: pedagogik, kepribadian, profesional, sosial.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam pembahasan ini terbagi kedalam 4 bab dimana masing-masing bab menguraikan masalah-masalah yang berbeda yaitu:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup pembahasan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan kajian teoritis, pada bab ini akan dibahas tiga sub secara singkat, sub yang pertama yaitu tentang tinjauan tentang Strategi, kepala sekolah Kompetensi Guru.

BAB III : merupakan metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif.

BAB IV : Merupakan hasil paparan dan temuan hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang obyek penelitian, gambaran umum kompetensi guru, strategi peningkatan Kompetensi Guru.

BAB V : Merupakan analisis hasil temuan penelitian yang meliputi : analisis latar belakang obyek penelitian, bentuk-bentuk pelaksanaan peningkatan Kompetensi guru, formula peningkatan kompetensi guru.

BAB VI : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. STRATEGI

1. Pengertian Strategi

a. Pengertian Strategi

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran.

Sedangkan peran strategi dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan juga sangat diperlukan, itu dikarenakan bahwa konsep-konsep tentang disiplin dalam penerapannya tidak mudah. Oleh karena itu dalam menyampaikan atau mengajarkan dan mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran, penetapan strategi merupakan bagian terpenting dalam penyusunan pengembangan pendidikan kedisiplinan.

Sebagai kholifah dimuka bumi tuntutan tanggungjawab yang harus diemban manusia mulailah beranjak pada tahap yang berat. Oleh karena itu pendidikan kedisiplinan yang merupakan langkah awal dalam pembentukan pribadi yang bertanggungjawab harus selalu diajarkan dan dilatih dengan maksimal, pengembangan pendidikan kedisiplinan merupakan sesuatu hal yang harus dilakukan. Kita semua telah melihat bahwa moral anak bangsa Indonesia sudah sangat menurun, itu semua disebabkan karena disiplin yang tertanam pada jiwanya sudah sangat

lemah, padahal disiplin merupakan pemicu dari sebuah tanggungjawab. Oleh karena itu pendidikan kedisiplinan harus dikembangkan.

Mc. Leod mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata "strategi" dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana.¹¹ Istilah strategi seiring digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran, Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi mengajar adalah "taktik" yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran (TIK) secara lebih efektif dan efisien.¹²

Reber menyebutkan bahwa dalam perspektif psikologi, kata strategi berarsal dari bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau menacapai tujuan.¹³

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁴

Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran). Tetapi strategi bukanlah sekedar sesuatu rencana. Strategi ialah rencana yang menyatukan: strategi mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu. Strategi itu luas; strategi meliputi semua aspek penting

¹¹ Muhibbin Syah, M.Ed, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003), hlm. 214

¹² Drs. Ahmad Rohani dan Drs. H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Rineka Cipta: Jakarta), hlm. 33

¹³ Muhibbin Syah, M. Ed., *Ibid.*, hlm. 214

¹⁴ Dr. Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1996), hlm. 5

perusahaan. Strategi itu terpadu: semua bagian dari rencana itu serasi satu sama lainnya dan bersesuaian.¹⁵

Strategi digunakan sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Kata strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, anantara lain:

- a. Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan
- c. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus tempat yang baik menurut siasat perang.¹⁶

Strategi kepala sekolah adalah tuntutan bagi kepala agar bersifat fleksibel dalam mengatasi sesuatu yang tidak diharapkan, dan tuntutan bagi mereka untuk mempunyai visi Helikopter yaitu suatu kemampuan untuk berpandangan jauh kedepan. Adapun kepemimpinan strategis kepala sebaliknya, merupakan seni dan ilmu yang memfokuskan perhatiannya

¹⁵ William F. Glueck, Lawrence R. Jauch, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, (Erlangga, Jakarta), hlm. 9

¹⁶ Yayuk Mahbubah, *Strategi Pengembangan MAN 3 Malang Dalam Era Otonomi Pendidikan*, (PI 2003), hlm. 24

pada kebijakan-kebijakan dan tujuan dengan rencana-rencana jangka panjang¹⁷.

2. Komponen-Komponen Strategi

Komponen-komponen yang dimiliki oleh suatu strategi, yakni:

1. Tujuan, khususnya dalam bidang pendidikan, baik dalam bentuk instructional effect (hasil yang segera dicapai) maupun nurturant effect (hasil jangka panjang)
2. Siswa atau peserta didik melakukan kegiatan belajar, terdiri dari peserta latihan yang sedang dipersiapkan untuk menjadi tenaga profesional
3. Materi pelajaran, yang bersumber dari ilmu/bidang studi yang telah dirancang oleh GBPP dan sumber masyarakat
4. Logistik, sesuai dengan kebutuhan bidang pengajaran yang meliputi waktu, biaya, alat, kemampuan guru/pelatih dan sebagainya yang relevan dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan.¹⁸

B. Kompetensi

1. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan WJS Purwadarminto, pengertian kompetensi adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.

¹⁷ Toni brush dan marine coleman, *menejemen strategi kepemimpinan pendidikan*. terjemah fahrurozi (yogyakarta, ircisot:2008) hlm 91

¹⁸ Dr. Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Trigenda Karya, Jakarta, 1994), hlm. 70-80

Menurut pendapat C. Lynn, bahwa “competence my range from recall and understanding of fact and concepts, to advanced motor skill, to teaching behaviours and profesional values”. Kompetensi dapat meliputi pengulangan kembali fakta-fakta dan konsep-konsep sampai pada ketrampilan motor lanjut hingga pada perilaku-perilaku pembelajaran dan nilai-nilai profesional.

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Undang-undang ini juga secara eksplisit menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kepemilikan kompetensi hukumnya wajib, artinya bagi guru yang tidak mampu memiliki kompetensi akan gugur keguruannya.¹⁹

Sedangkan menurut peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 yang dimaksud kompetensi guru sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: pemahaman landasan pendidikan, pemahaman peserta didik, pengembangan kurikulum

¹⁹ Undang-undang guru dan dosen no 14 tahun 2005

pembuatan silabus, Rpp. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

- b. Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi yang luas yang mendalam meliputi materi, metode keilmuan dan teknologi, media pembelajaran serta kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.
- c. Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa berahlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengembangkan diri secara berkelanjutan.
- d. Kompetensi sosial yaitu kompetensi pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan yang baik, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi, bergaul secara efektif dengan peserta didik, orang tua siswa, sesama pendidik dan tenaga pendidikan, maupun masyarakat sekitar²⁰.

2. Karakteristik Kompetensi

Terdapat 5 tipe karakteristik kompetensi :

1. Motif adalah sesuatu yang secara konsisten dipikirkan atau diinginkan orang yang menyebabkan tindakan.
2. Sifat adalah karakteristik fisik dan respons yang konsisten terhadap situasi atau informasi.

²⁰ Bahan ajar pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) tahun 2013

3. Konsep diri, adalah sikap, nilai-nilai atau citra diri seseorang.
4. Pengetahuan, adalah informasi yang dimiliki orang dalam bidang spesifik.
5. Keterampilan, adalah kemampuan mengerjakan tugas fisik atau mental tertentu.

3. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi

1. Keyakinan dan nilai-nilai

Keyakinan orang tentang dirinya maupun terhadap orang lain akan sangat mempengaruhi perilaku. Apabila orang percaya bahwa mereka tidak kreatif dan inovatif, mereka tidak akan berusaha berpikir tentang cara baru atau berbeda dalam melakukan sesuatu. Untuk itu setiap orang harus berpikir positif tentang dirinya, maupun terhadap orang lain dan menunjukkan ciri orang yang berpikir ke depan.

2. Keterampilan

Dengan memperbaiki keterampilan, individu akan meningkatkan kecakapannya dalam kompetensi.

3. Pengalaman

Keahlian dari banyak kompetensi memerlukan pengalaman. Diantaranya pengalaman dalam mengorganisasi orang, komunikasi dihadapan kelompok, menyelesaikan masalah, dsb. Orang yang tidak pernah berhubungan dengan organisasi besar dan kompleks tidak mungkin mengembangkan kecerdasan organisasional untuk memahami dinamika kekuasaan dan pengaruh dalam lingkungan. Orang yang

pekerjaannya memerlukan sedikit pemikiran strategis kurang mengembangkan kompetensi daripada mereka yang telah menggunakan pemikiran strategis bertahun-tahun.

4. Karakteristik kepribadian

Kepribadian bukanlah sesuatu yang tidak dapat berubah. Kepribadian seseorang dapat berubah sepanjang waktu. Orang meresponse dan berinteraksi dengan kekuatan dan lingkungan sekitar. Walaupun dapat berubah, kepribadian cenderung berubah dengan tidak mudah. Tidaklah bijaksana mengharapkan orang memperbaiki kompetensinya dengan mengubah kepribadiannya.

5. Motivasi

Dengan memberikan dorongan, apresiasi terhadap pekerjaan bawahan, memberikan pengakuan dan perhatian individual dari atasan dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi seseorang bawahan.

6. Isu Emosional

Hambatan emosional dapat membatasi penguasaan kompetensi. Misal, takut membuat kesalahan, menjadi malu, merasa tidak disukai atau tidak menjadi bagian, semuanya cenderung membatasi motivasi dan inisiatif.

7. Kemampuan Intelektual

Kompetensi tergantung pada pemikiran kognitif seperti, pemikiran analitis, dan pemikiran konseptual.

8. Budaya Organisasi

Budaya organisasi mempengaruhi kompetensi sumberdaya manusia dalam kegiatan sebagai berikut :

- a. proses Recruitment dan seleksi karyawan.
- b. Sistem penghargaan.
- c. Praktik pengambilan Keputusan.
- d. Filosofi organisasi (misi-visi, dan nilai-nilai organisasi).
- e. Kebiasaan dan prosedur.
- f. Komitmen pada pelatihan dan pengembangan.
- g. Proses Organisasional.

C. Guru

1. Pengertian Guru

Guru ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dapat diartikan juga orang kedua yang paling bertanggung jawab terhadap anak didik setelah orang tua.²¹ Sedangkan menurut Mulyasa, istilah guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi para peserta didik dan lingkungannya, karena itulah guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.²² Menurut Mc. Leod sebagaimana dikutip oleh Trianto bahwa Guru adalah “A person whose occupation is teaching others, artinya ialah, seseorang yang tugas utamanya

²¹ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam(Bandung: PT Rosda Karya,1992) hlm 74

²² E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional(Bandung : PT Rosda Karya, 2006),hlm 37

adalah mengajar”.²³ Status guru adalah kedudukan yang dicapai melalui upaya yang disengaja (pendidikan dan pelatihan) yang dikenal dengan *achieved status* dan status yang diberikan (*assigned status*) yaitu legalitas yang diperoleh melalui surat keputusan pengangkatan sebagai guru oleh lembaga yang berwenang (negara atau lembaga pendidikan).²⁴

Dalam proses pendidikan guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab membimbing anak didik menuju kepada situasi pendidikan.²⁵ Sementara Hamdani Ihsan menjelaskan guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, namun melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di bumi sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.²⁶

2. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru

Tugas (peranan) dan tanggung jawab guru, apabila dikaji secara mendalam dan luas sesungguhnya berat dan kompleks, tidak sesederhana dan semudah yang dibayangkan banyak orang. Peranan dan tanggung jawab guru di setiap satuan pendidikan tidaklah terbatas hanya mendidik dan mengajar saja. Tidak saja dalam hubungannya dengan proses

²³ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Edisi Revisi(Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2000), hal.222

²⁴ Trianto, Titik Triwulan Tutik, Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik Menurut Undang-undang Guru dan Dosen,(Jakarta: Prestasi Pustaka,2006),hal.25

²⁵ Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan(Bandung: PT Almaarif,2006),hal. 38

²⁶ Hamdani Ihsan, filsafat Ilmu pendidikan(Bandung: Cv Pustaka Setia, 2001), hal.93

pembelajaran terhadap peserta didik, melainkan juga dalam kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dalam tugas pokok guru tersebut terkandung makna, bahwa dalam proses pembelajaran guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui tugasnya mengajar. Guru memberikan bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai bagi peserta didik, dilakukan lewat tugas guru membimbing, mendidik, mengarahkan dan melatih. Sedangkan hasil proses pembelajaran yang telah berlangsung (dilaksanakan), diketahui melalui pelaksanaan tugas guru menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Dalam ruang lingkup yang lebih luas, tugas dan tanggung jawab guru menurut Peters, yakni : “(a) guru sebagai pengajar; (b) guru sebagai pembimbing; dan (c) guru sebagai administrator kelas”.²⁷ Dengan demikian, tugas dan tanggung jawab guru tidak terbatas hanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Tetapi lebih dari itu, tugas dan tanggung jawab guru menyangkut juga administrator kelas. Tugas dan tanggung jawab guru

²⁷ Sudjana, Nana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung : Sinar Baru Algensind0, 2005) Hlm. 15

sebagai administrator kelas pada hakekatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Sejalan dengan itu,²⁸ menyebutkan tentang tugas dan tanggung jawab guru, yakni : “1. Guru bertugas sebagai pengajar; 2. Guru bertugas sebagai pembimbing; 3. Guru bertugas sebagai administrator kelas; 4. Guru bertugas sebagai pengembang kurikulum; 5. Guru bertugas untuk mengembangkan profesi; dan 6. Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat”. Guru dalam tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengembang kurikulum membawa implikasi bahwa guru dituntut untuk selalu mencari gagasan-gagasan baru, penyempurnaan praktek pendidikan, khususnya dalam praktek pengajaran. Tugas dan tanggung jawab guru untuk mengembangkan profesi pada dasarnya merupakan tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Dengan kata lain, guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas profesinya. Sedangkan tugas dan tanggung jawab guru dalam membina hubungan dengan masyarakat berarti guru harus dapat berperan menempatkan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat serta sekolah sebagai pembaharu masyarakat.

Adam dan Deckey mengemukakan peranan guru dalam konteks yang lebih luas lagi, meliputi :

- a. Guru sebagai pengajar (teacher as instructor),

²⁸ Saud, Udin Saefudin Pengembangan Profesi Guru, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009) Hl. 32-34

- b. Guru sebagai pembimbing (teacher as counsellor),
- c. Guru sebagai ilmuwan (teacher as scientist), dan d. guru sebagai pribadi (teacher as person)²⁹

Selanjutnya dikatakan peranan guru, meliputi juga : a. guru sebagai penghubung (teacher as communicator), b. guru sebagai modernisator, dan c. guru sebagai pembangun (teacher as constructor).³⁰ Guru melalui tugas dan tanggung jawabnya sebagai ilmuwan harus mengembangkan pengetahuan dan memupuknya secara terus-menerus, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai pribadi, berarti harus memiliki kepribadian atau akhlaq yang baik (mantap). Guru pun punya kewajiban menghubungkan sekolah dan masyarakat melalui tugas dan tanggung jawabnya sebagai penghubung. Untuk menangkal dampak negatif dari masuknya pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengaruh lainnya, guru berkewajiban untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik dengan contoh-contoh yang baik melalui peranannya sebagai pembaharu. Dan peranan guru sebagai pembangun, mengandung makna bahwa setiap guru berkewajiban untuk terlibat dalam kegiatan pembangunan yang ada di masyarakat sekitarnya.

Di samping itu, tanggung jawab lain yang dipikul oleh setiap guru untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yaitu : menyelenggarakan penelitian; menghayati, mengamalkan, dan

²⁹ Hamalik, Oemar, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003) Hlm. 123

³⁰ Hamalik, Oemar, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003) Hlm. 123-127

mengamankan Pancasila; dan turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia.³¹ Tanggung jawab guru melakukan penelitian dimaksudkan agar dapat memperbaiki cara bekerjanya melalui data-data yang dikumpulkan secara kontinu dan intensif. Tanggung jawab guru dalam menghayati, mengamalkan, dan mengamankan Pancasila, menuntut guru untuk memiliki kepribadian Pancasila, dan mengorganisasi suasana belajar sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa mengembangkan sikap, watak, moral dan perilaku yang Pancasila. Sedangkan tanggung jawab guru untuk turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia, terkandung maksud agar guru memupuk dan menanamkan pada peserta didik untuk memiliki jiwa nasionalisme, dan mengembangkan kesadaran internasional.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru di suatu satuan pendidikan, mencakup :

- 1) Mengembangkan proses merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran;
- 2) Membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai bagi peserta didik;
- 3) Melaksanakan pengembangan kurikulum sesuai dengan perkembangan;

³¹ Hamalik, Oemar, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003) Hlm. 130-132

- 4) Melakukan penilaian dan evaluasi untuk mengetahui hasil proses pembelajaran yang telah berlangsung (dilaksanakan); dan
- 5) Melaksanakan pengadministrasian seluruh kegiatan pembelajaran.

Untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut, guru juga dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab lainnya, yaitu menyangkut :

- 1) Pengembangan diri secara berkelanjutan melalui pengembangan profesi, seperti melakukan penelitian di bidang pendidikan, mengikuti pelatihan dan lainnya;
- 2) Memiliki kepribadian atau akhlaq yang baik, berjiwa pancasilais dan nasionalisme, serta memiliki kesadaran internasional; dan
- 3) Berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan di lingkungan sekitarnya.

D. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.³² Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan, sedangkan istilah kompetensi sendiri sebenarnya memiliki banyak makna, antara lain : kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang tertentu. Dalam

³² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 1989), hal.453.

kaitannya dengan pendidikan kompetensi menunjuk kepada perbuatan (*performence*) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas-tugas.

Kompetensi menurut W. Robert Houston seperti yang dikutip oleh Abdul Kadir Munsyi adalah "*competence*" or dinarily is defined as "*adequaly for a task*" or as "*possession of require knowledge, skill and abilities*" bahwa kompetensi adalah sebagai tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.³³ Sejalan dengan itu, *Finch* dan *Crunkilton* mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas ketrampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.³⁴

Kesadaran akan kompetensi juga menuntut tanggungjawab yang berat bagi para guru itu sendiri. Dia harus berani menghadapi tantangan dalam tugas maupun lingkungannya, yang akan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Berarti dia juga harus berani merubah dan menyempurnakan diri sesuai dengan tuntutan zaman.

2. Karakteristik Kompetensi Guru

Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi

³³ Djamarah, *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), hal. 32)

³⁴ E. Mulyasa, *Op. Cit.* Hal. 38.

atau teknik didalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.³⁵

Untuk melihat apakah seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. *Pertama*, dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar pendidikan untuk jenjang sekolah tempat dia menjadi guru. *Kedua*, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola kelas, mengelola proses pembelajaran, pengelolaan siswa, dan melakukan tugas-tugas bimbingan dan lain-lain.³⁶

Menurut *Gordon* sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut :

1. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
2. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar melaksanakan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.
3. Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya,

³⁵ Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 15.

³⁶ Sudarwan Denim, *Inovasi pendidikan, (Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan)* (Bandung : Pustaka Setia, 2002), hal. 30.

misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.

4. Nilai (*value*), adalah suatu atandar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain)
5. Sikap (*attitude*) yaitu perasaan (senang, tak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.
6. Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.³⁷

Dari keenam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi diatas, jika ditelaah secara mendalam mencakup tiga bidang kompetensi yang pokok bagi seorang guru, seperti yang dikemukakan oleh Cece Wijaya, yaitu kompetensi pribadi (personal), kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, dari ketiga jenis kompetensi tersebut harus sepenuhnya dikuasai oleh guru.

Lebih lanjut Cece Wijaya memperinci jenis-jenis kompetensi antara lain :

³⁷ E. Mulyasa, *Op. Cit.* Hal. 38.

1. Kompetensi personal.

Dalam proses belajar mengajar, guru memegang peranan yang sangat penting karena pada gurulah terletak keberhasilan proses belajar mengajar. Untuk itu guru merupakan faktor yang sangat dominan dan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di samping faktor yang lain. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, guru harus memiliki kemampuan dasar dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan personal guru itu sendiri.

Adapun kompetensi atau kemampuan personal guru dalam proses belajar mengajar, antara lain:

- a. Kemantapan dan integritas pribadi.
- b. Peka terhadap perubahan dan pembaharuan .
- c. Berpikir alternatif.
- d. Adil, jujur dan objektif.
- e. Berdisiplin dalam melaksanakan tugas.
- f. Ulet dan tekun bekerja.
- g. Berupaya memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya.
- h. Simpatik dan menarik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak.
- i. Bersifat terbuka.
- j. Kreatif.
- k. Berwibawa.

2. Kompetensi sosial

Guru merupakan tokoh dan tipe makhluk yang diberi tugas dan tanggungjawab, membina dan membimbing masyarakat ke arah norma yang berlaku. Untuk itu maka guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat dalam rangka menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif. Karena dengan kemampuan sosial yang dimiliki guru tersebut, secara otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan beriringan dengan lancar. Sehingga bila ada permasalahan antara sekolah dan masyarakat (orang tua atau wali) tidak merasa kesulitan dalam mencari jalan penyelesaiannya.

Kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain:

- a. Terampil berkomunikasi dengan siswa.
- b. Bersikap simpatik.
- c. Dapat bekerja sama dengan BP-3.
- d. Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan.

3. Kompetensi profesional.

Selain kompetensi personal dan sosial tersebut di atas, guru juga dituntut memiliki kompetensi profesional. Profesionalisme merupakan modal dasar bagi seorang guru yang harus dimiliki dan tertanam dalam perilaku kepribadiannya setiap hari baik didalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.³⁸

³⁸ Cece Wijaya, Tabrani Rusyan, *Kemampuan dasar guru Dalam PBM*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994) hal. 13-23.

Sementara itu Proyek Pembinaan Guru (P3G), ada 10 kompetensi yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi tersebut adalah:

- a. Menguasai bahan.
- b. Mengelola program belajar mengajar.
- c. Mengelola kelas.
- d. Menggunakan media atau sumber belajar.
- e. Menguasai landasan kependidikan.
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar.
- g. Menilai prestasi belajar siswa.
- h. Mengetahui fungsi dan layanan BP.
- i. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian.³⁹

Dari uraian mengenai kompetensi guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru yang profesional, ia harus benar-benar memiliki dan menguasai sepuluh kompetensi yaitu : menguasai bahan atau materi pelajaran, mampu mengelola program belajar mengajar, mampu mengelola kelas dengan baik, mampu mengelola dan menggunakan media yang baik, menguasai landasan kependidikan, mampu mengelola interaksi belajar mengajar dengan baik, menilai prestasi belajar siswa, mengetahui fungsi layanan BP, mampu menyelenggarakan administrasi sekolah.

³⁹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 163-179.

3. Ciri-Ciri Kompetensi Guru yang Baik

Pada dasarnya tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar ia merupakan medium atau perantara aktif antara siswa dan ilmu pengetahuan, sedang sebagai pendidik ia merupakan medium aktif antara siswa dan haluan/filsafat negara dan kehidupan masyarakat dengan segala seginya, dan dalam mengembangkan pribadi siswa serta mendekatkan mereka dengan pengaruh-pengaruh dari luar yang baik dan menjauhkan mereka dari pengaruh-pengaruh yang buruk. Dengan demikian seorang guru wajib memiliki segala sesuatu yang erat hubungannya dengan bidang tugasnya, yaitu pengetahuan, sifat-sifat kepribadian, serta kesehatan jasmani dan rohani.

Sebagai pengajar guru harus memahami hakikat dan arti mengajar dan mengetahui teori-teori mengajar serta dapat melaksanakan. Dengan mengetahui dan mendalaminya ia akan lebih berhati-hati dalam menjalankan tugasnya dan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang telah dilakukannya.

Menurut Prof. Dr. S. Nasution, MA ada beberapa prinsip umum yang berlaku untuk semua guru yang baik, yaitu :

1. Guru yang baik memahami dan menghormati siswa
2. Guru yang baik harus menghormati bahan pelajaran yang diberikan.

Dengan pengertian ia harus menguasai bahan itu sepenuhnya, jangan hanya mengenal ini buku pelajaran saja, melainkan juga mengetahui

pemakaian dan kegunaannya bagi kehidupan anak dan manusia umumnya.

3. Guru yang baik mampu menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran.
4. Guru yang baik mampu menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu anak.
5. Guru yang baik harus mengaktifkan siswa dalam hal belajar.
6. Guru yang baik memberikan pengertian dan bukan hanya dengan kata-kata belaka. Dengan pengertian lain guru tidak bersifat verbalistis yakni hanya mengenalkan anak terhadap kata-kata saja tetapi tidak dapat menyelami arti dan maksudnya.
7. Guru menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa
8. Guru merumuskan tujuan yang akan dicapai pada setiap pelajaran yang diberikannya.
9. Guru jangan hanya terikat oleh satu teks book saja.
10. Guru yang baik tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada siswa, melainkan senantiasa membentuk pribadi siswa.⁴⁰

Tanpa menutup kemungkinan syarat-syarat lainnya, maka kesepuluh syarat atau ciri-ciri ini dapat dijadikan pedoman bagi setiap guru yang akan menjalankan tugasnya baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar.

⁴⁰ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Bandung : Jemmars, 1986) hal. 12-17

Dengan demikian guru yang baik adalah guru yang selalu bersikap obyektif, terbuka untuk menerima kritik terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, misalnya dalam hal caranya mengajar. Hal ini diperlukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan demi kepentingan anak didik sehingga benar-benar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Keberanian melihat kesalahan sendiri dan mengakuinya tanpa mencari alasan untuk membenarkan atau mempertahankan diri dengan sikap defensif adalah titik tolak kearah usaha perbaikan.

E. Model Pengembangan Kompetensi Guru

Pengembangan profesi guru secara berkesinambungan, “dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar siswa”.⁴¹ Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional di satuan pendidikan, menjadi kebutuhan yang amat mendesak dan tidak dapat ditunda-tunda. Hal ini mengingat perkembangan atau kenyataan yang ada saat ini maupun di masa depan.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang semakin maju dan pesat, menuntut setiap guru untuk dapat menguasai dan memanfaatkannya dalam rangka memperluas atau memperdalam materi

⁴¹ Danim, Sudarwan, Karya Tulis Inovatif Sebuah Pengembangan Profesi Guru, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010) Hlm. 5

pembelajaran, dan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, seperti penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Perkembangan yang semakin maju tersebut, mendorong perubahan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Kebutuhan yang makin meningkat itu, memicu semakin banyaknya tuntutan peserta didik yang harus dipenuhi untuk dapat memenangkan persaingan di masyarakat. Lebih-lebih dewasa ini, peserta didik dan masyarakat dihadapkan pada kenyataan diberlakukannya pasar bebas, yang akan berdampak pada semakin ketatnya persaingan baik saat ini maupun di masa depan.

Peningkatan kompetensi keguruan, semakin dibutuhkan mengingat terjadinya perkembangan dalam pemerintahan, dari sistem sentralisasi menjadi desentralisasi. Pemberlakuan sistem otonomi daerah itu, juga diikuti oleh perubahan sistem pengelolaan pendidikan dengan menganut pola desentralisasi. “Pengelolaan pendidikan secara terdesentralisasi akan semakin mendekatkan pendidikan kepada stakeholders pendidikan di daerah dan karena itu maka guru semakin dituntut untuk menjabarkan keinginan dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan melalui kompetensi yang dimilikinya”.⁴²

Perubahan sistem pengelolaan pendidikan, diikuti pula oleh terjadinya perubahan dalam bidang kurikulum pendidikan. Saat ini telah diberlakukan dan dikembangkan KBK, yang kemudian dijabarkan menjadi KTSP. Dalam kurikulum seperti ini, tidak saja peserta didik yang dituntut

⁴² Saud, Udin Saefudin, Pengembangan Profesi Guru, (Bandung : CV. Alfabeta,2009) Hlm. 9

untuk menguasai kompetensi yang dipersyaratkan, melainkan guru juga harus berkompoten, bahkan guru berkewajiban untuk lebih dulu menguasai kompetensi yang dipersyaratkan untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Sebab, “Pendidikan berbasis kompetensi dapat terlaksana dengan baik apabila guru-gurunya profesional dan kompeten”.⁴³ “Dengan kata lain, berhasil tidaknya reformasi sekolah dalam konteks pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan sangat tergantung pada unjuk kerja gurunya”.⁴⁴ Atau seperti yang diungkapkan oleh Sukmadinata⁴⁵ bahwa :

Betapa pun bagus suatu kurikulum (ofisial), tetapi hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan oleh guru dan juga murid dalam kelas (actual). Dengan demikian, guru memegang peranan penting baik dalam penyusunan maupun pelaksanaan kurikulum.

Pengembangan profesi dan kompetensi guru berkelanjutan, semakin penting dan wajib apabila dikaitkan dengan peningkatan jenjang karier dalam jabatan fungsional guru itu sendiri. Tanpa mengikuti pengembangan diri secara berkelanjutan, sulit dan bahkan tidak mungkin bagi guru untuk menapaki jabatan fungsional yang lebih tinggi. Lebih-lebih setelah lahir dan diberlakukannya Peraturan Menteri (Permen) PAN dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru

⁴³ Suderadjat, Hari, Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pembaharuan Pendidikan dalam Undang-undang Sisdiknas 2003, (Bandung : CV Cipta Cekas Grafika, 2004) Hlm. 14

⁴⁴ Mulyasa, E, Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004) Hlm. 62

⁴⁵ Mulyasa, E, Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004) Hlm. 62

dan Angka Kreditnya. Dalam peraturan tertulis ini ditegaskan, bahwa guru yang akan naik pangkat atau menduduki jabatan fungsional dari Guru Pertama Golongan IIIb hingga Guru Utama Golongan IVe harus menulis publikasi ilmiah dan karya inovatif, bahkan guru yang ingin naik jabatan fungsional atau pangkat dari Guru Madya Golongan IVc ke Guru Utama Golongan IVd harus melakukan presentasi ilmiah atas karya inovatif yang telah dihasilkannya.

Dalam upaya mengembangkan profesi dan kompetensi guru dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional, dapat dilakukan melalui beberapa strategi atau model. Pengembangan tenaga kependidikan (guru) “dapat dilakukan dengan cara on the job training dan in service training”.⁴⁶ Model pengembangan guru ini, dapat diperjelas melalui kutipan berikut.

Pada lembaga pendidikan, cara yang populer untuk pengembangan kemampuan profesional guru adalah dengan melakukan penataran (in service training) baik dalam rangka penyegaran (refreshing) maupun peningkatan kemampuan (up-grading). Cara lain baik dilakukan sendiri-sendiri (informal) atau bersama-sama, seperti : on the job training, workshop, seminar, diskusi panel, rapat-rapat, simposium, konferensi, dan sebagainya.⁴⁷

Pengembangan profesional dan kompetensi guru, bisa juga dilakukan melalui cara informal lainnya, seperti “melalui media massa

⁴⁶ Mulyasa, E, Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyuksesan MBS dan KBK, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004) Hlm. 164

⁴⁷ Saud, Udin Saefudin, Pengembangan Profesi Guru, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009) Hlm. 103

televisi, radio, koran, dan majalah”.⁴⁸ Dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi, pengembangan profesionalisme dan kompetensi guru, dapat dikembangkan melalui berbagai alternatif seperti yang ditawarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, sebagai berikut.

1. Program peningkatan kualifikasi pendidikan guru
2. Program penyetaraan dan sertifikasi
3. Program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi
4. Program supervisi pendidikan
5. Program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)
6. Simposium guru
7. Program pelatihan tradisional lainnya
8. Membaca dan menulis jurnal atau karya ilmiah
9. Berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah
10. Melakukan penelitian (khususnya Penelitian Tindakan Kelas)
11. Magang
12. Mengikuti berita aktual dari media pemberitaan
13. Berpartisipasi dan aktif dalam organisasi profesi
14. Menggalang kerjasama dengan teman sejawat⁴⁹

Alternatif yang tidak kalah pentingnya, yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan profesi dan kompetensi keguruan adalah melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), khususnya bagi kepala

⁴⁸ Saud, Udin Saefudin, Pengembangan Profesi Guru, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009) Hlm. 104

⁴⁹ Saud, Udin Saefudin, Pengembangan Profesi Guru, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009) Hlm. 105 - 111

sekolah dan pengawas. Sebab, “sebutan guru mencakup: (1) guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi maupun guru bimbingan konseling atau guru bimbingan karir; (2) guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah; dan (3) guru dalam jabatan pengawas”.⁵⁰ Sehingga, “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) saja tidak cukup, harus Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)”.⁵¹

Pengembangan profesional dan kompetensi guru akan sangat berarti atau bernilai guna apabila dilaksanakan terkait langsung dengan tugas dan tanggung jawab utamanya. Pelaksanaan pengembangan tersebut “ideal dilakukan atas dasar prakarsa pemerintah, pemerintah daerah, penyelenggara satuan pendidikan, asosiasi guru, guru secara pribadi, dan lain-lain”.⁵² Di samping itu, dapat juga dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dan pengguna jasa guru.⁵³ Dari kesemua itu, yang paling berperan penting dalam pelaksanaan pengembangan tersebut adalah guru itu sendiri (guru sebagai pribadi). Tuntutan untuk meningkatkan kompetensi guru bila tidak dibarengi dengan kemauan, tekad dan kreativitas yang tumbuh dari diri sendiri, maka akan sia-sia, tidak bermanfaat.

Sehubungan dengan masalah kreativitas, ada beberapa hal yang layak diperhatikan dalam hubungannya dengan kepemimpinan kepala sekolah di satuan pendidikan, sebagaimana yang dinyatakan oleh ahli berikut ini.

⁵⁰ Danim, Sudarwan, Karya Tulis Inovatif Sebuah Pengembangan Profesi Guru, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010) Hlm 2-3

⁵¹ Mulyasa, E, Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004) Hlm.iii

⁵² Danim, Sudarwan, Karya Tulis Inovatif Sebuah Pengembangan Profesi Guru, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010) Hlm. 4

⁵³ Saud, Udin Saefudin, Pengembangan Profesi Guru, Bandung : CV. Alfabeta, 2002 Hlm. 121-127

Kreativitas secara umum dipengaruhi kemunculannya oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki, sikap dan minat yang positif serta perhatian yang tinggi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, di samping kecakapan melaksanakan tugas-tugas. Tumbuhnya kreativitas pada karyawan-karyawan dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya :

1. Iklim kerja yang memungkinkan para karyawan meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.
2. Kerja sama yang cukup baik antara berbagai personil dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
3. Pemberian penghargaan dan dorongan terhadap setiap upaya yang bersifat positif.
4. Perbedaan status yang tidak terlalu tajam di antara personil, sehingga memungkinkan terjalin hubungan yang manusiawi⁵⁴

Dengan demikian penyiapan kondisi yang sedemikian itu menjadi penting bagi setiap individu yang terlibat di dalam lembaga pendidikan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, sehingga dapat pula diharapkan tumbuh suburnya kreativitas yang dapat membawa kemajuan-kemajuan dalam proses pelayanan yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan orang untuk belajar terus, terlebih seorang yang mempunyai tugas mendidik dan mengajar. Sedikit saja lengah dalam belajar maka akan tertinggal dengan

⁵⁴ Wijaya, Cecep, dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Karyawan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992 Hlm. 190

perkembangan termasuk siswa yang diajar. Oleh karenanya, kemampuan mengajar guru harus selalu ditingkatkan melalui pengembangan guru. Tujuan pengembangan guru melalui pembinaan guru adalah untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang di dalamnya melibatkan guru dan siswa, melalui serangkaian tindakan, bimbingan dan arahan. Perbaikan proses belajar mengajar yang pencapaiannya melalui peningkatan profesional guru tersebut diharapkan memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pendidikan.

Menurut Sudarwan Danim⁵⁵ menjelaskan bahwa pengembangan profesionalisme guru dimaksudkan untuk memenuhi tiga kebutuhan. Pertama, kebutuhan sosial untuk meningkatkan kemampuan sistem pendidikan yang efisien dan manusiawi serta melakukan adaptasi untuk penyusunan kebutuhan-kebutuhan sosial. Kedua, kebutuhan untuk menemukan cara-cara untuk membantu staff pendidikan dalam rangka mengembangkan pribadinya secara luas. Ketiga, kebutuhan untuk mengembangkan dan mendorong kehidupan pribadinya, seperti halnya membantu siswanya dalam mengembangkan keinginan dan keyakinan untuk memenuhi tuntutan pribadi yang sesuai dengan potensi dasarnya.

Banyak cara yang dilakukan oleh guru untuk menyesuaikan dengan perubahan, baik itu secara perorangan, kelompok atau dalam satu system yang diatur oleh lembaga. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2005) menyebutkan beberapa alternative Program Pengembangan Kompetensi Guru, sebagai berikut.

⁵⁵ Danim, S. Inovasi Pendidikan : dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. (Bandung: Pustaka Setia, 2002).Hlm. 51

a. Program peningkatan kualifikasi pendidikan guru

Sesuai dengan peraturan yang berlaku bahwa kualifikasi pendidikan guru adalah minimal S1 dari program keguruan, maka masih ada guru-guru yang belum memenuhi ketentuan tersebut. Oleh karenanya program ini diperuntukkan bagi guru yang belum memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1 untuk mengikuti pendidikan S1 atau S2 pendidikan keguruan. Program ini berupa program kelanjutan studi dalam bentuk tugas belajar.

b. Program penyetaraan atau sertifikasi

Program ini diperuntukkan bagi guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya atau bukannya berasal dari program pendidikan keguruan. Keadaan ini terjadi karena sekolah mengalami keterbatasan atau kelebihan guru mata pelajaran tertentu. Sering terjadi kualifikasi pendidikan mereka lebih tinggi dari kualifikasi yang dituntut namun tidak sesuai, misalnya berijazah S1 tetapi bukan kependidikan. Mereka bisa mengikuti program penyetaraan atau sertifikasi.

c. Program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi

Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi (PTBK) merupakan pelatihan yang mengacu pada kompetensi yang akan dicapai dan diperlukan oleh peserta didik, sehingga isi/materi pelatihan yang akan dilatihkan merupakan gabungan/integrasi bidang-bidang ilmu sumber

bahan pelatihan yang secara utuh diperlukan untuk mencapai kompetensi.⁵⁶ Kompetensi yang diharapkan oleh guru mencakup:

- 1) Memiliki pemahaman landasan dan wawasan pendidikan, terutama yang terkait dengan bidang tugasnya.
- 2) Menguasai materi pelajaran, minimal sesuai dengan cakupan materi yang tercantum dalam profil kompetensi.
- 3) Menguasai pengelolaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.
- 4) Memiliki wawasan profesi serta kepribadian sebagai guru.

d. Program supervisi pendidikan

Dalam praktik pembelajarn di kelas masih sering ditemui guru-guru yang ditingkatkan profesionalismenya dalam proses belajar mengajarnya. Sering ada persepsi yang salah atau kurang tepat di mana tugas supervisor sering dimaknai sebagai tugas untuk mencari kesalahan atau untu mngadili guru, padahal tujuannya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Ciri utama supervisi adalah perubahan dalam ke arah yang lebih baik, positif proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien.

e. Program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

MGMP adalah suatu forum atau wadah kegiatan professional guru mata pelajaran sejenis di sanggar maupun masing-masing sekolah terdiri dari dua unsure yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran.

⁵⁶ Depdiknas, 2002 Hlm. 4

f. Simposium guru

Forum ini selain sebagai media untuk sharing pengalaman juga berfungsi untuk kompetisi antar guru, dengan menampilkan guru-guru yang berprestasi dalam berbagai bidang, misalnya dalam penggunaan metode pembelajaran, hasil penelitian tindakan kelas atau penulisan karya ilmiah.

g. Program pelatihan tradisional lainnya

Pelatihan ini pada umumnya mengacu pada satu aspek khusus yang sifatnya aktual dan penting untuk diketahui oleh para guru, misalnya: CTL, KTSP, Penelitian Tindakan Kelas, Penulisan Karya Ilmiah, dan sebagainya.

h. Membaca dan menulis jurnal atau karya ilmiah

Dengan membaca dan memahami isi jurnal atau makalah ilmiah lainnya dalam bidang pendidikan guru dapat mengembangkan profesionalismenya. Selanjutnya dengan meningkatnya pengetahuan seiring dengan bertambahnya pengalaman, guru diharapkan dapat membangun konsep baru, keterampilan khusus dan alat/media belajar yang dapat memberikan kontribusi dalam melaksanakan tugasnya.

i. Berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah

Partisipasi guru minimal pada kegiatan konferensi atau pertemuan ilmiah setiap tahun akan memberikan kontribusi yang berharga dalam membangun profesionalisme guru dalam melaksanakan tanggungjawabnya. Penyampaian makalah utama, kegiatan diskusi

kelompok kecil, pameran ilmiah, pertemuan informal untuk bertukar pikiran atau ide-ide baru, dan sebagainya saling berintegrasi untuk memberikan kesempatan pada guru untuk tumbuh sebagai seorang profesional.

j. Melakukan penelitian (khususnya Penelitian Tindakan Kelas)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan studi sistematis yang dilakukan guru melalui kerjasama atau tidak dengan ahli pendidikan dalam rangka merefleksikan dan sekaligus meningkatkan praktik pembelajaran secara terus menerus juga merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru. Berbagai kajian yang bersifat reflektif oleh guru yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan dalam melaksanakan tugasnya, dan memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran berlangsung akan bermanfaat sebagai inovasi pendidikan.

k. Magang

Magang ini dilakukan bagi para guru pemula. Bentuk pelatihan pre-service atau in-service bagi guru junior untuk secara gradual menjadi guru profesional melalui proses magang di kelas tertentu dengan bimbingan guru bidang studi tertentu. Berbeda dengan pendekatan pelatihan yang konvensional, fokus pelatihan magang ini adalah kombinasi antara materi akademis dengan suatu pengalaman lapangan di bawah supervisi guru yang senior dan berpengalaman (guru yang lebih profesional).

l. Mengikuti berita aktual dari media pemberitaan

Pemilihan yang hati-hati program radio dan televisi, dan sering membaca surat kabar juga akan meningkatkan pengetahuan guru mengenai pengembangan mutakhir dari proses pendidikan. Berbagai bentuk media tersebut seringkali memuat artikel-artikel maupun program-program yg berkaitan dengann berbagai isu atau penemuan terkini mengenai pendidikan yang disampaikan dan dibahas secara mendalam oleh para ahli pendidikan. Oleh karena itu, penggunaan media pemberitaan secara efektif yang terkait dengan bidang yang ditekuni guru akan dapat membantu proses peningkatan profesionalisme guru.

m. Berpartisipasi dan aktif dalam organisasi profesi

Ikut serta menjadi anggota organisasi/komunitas profesional juga akan meningkatkan profesionalisme guru. Organisasi/komunitas profesional biasanya akan melayani anggotanya untuk selalu mengembangkan dan memelihara profesionalismenya dengan membangun hubungan yang erat dengan masyarakat (swasta, industri, dan sebagainya). Dalam hal ini yang terpenting adalah guru harus pandai memilih satu bentuk organisasi profesional yang dapat memberi manfaat utuh bagi dirinya melalui bentuk investasi waktu dan tenaga.

n. Menggalang kerjasama dengan teman sejawat

Kerjasama dengan teman seprofesi sangat menguntungkan bagi pengembangan profesionalisme guru. Banyak hal dapat dipecahkan dan dilakukan berkat kerjasama, seperti: penelitian tindakan kelas,

berpartisipasi dalam kegiatan ilmiah, dan kegiatan-kegiatan profesional lainnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis study kasus. Penelitian ini menggunakan manusia sebagai sumber utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (alamiah).

Menurut Sukmadinata penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang-orang secara individual dan kelompok.⁵⁷ Oleh karena itu penelitian ini merupakan gejala perilaku sosial yang ada hubungannya dengan lembaga pendidikan dan di dalamnya terdiri kepala sekolah, tenaga kependidikan.

Sedangkan studi kasus sendiri dapat diartikan sebagai strategi penelitian yang mengkaji secara rinci atas suatu latar atau satu orang subjek atau peristiwa tertentu.⁵⁸ Ciri-ciri dan jenis penelitian studi kasus adalah sesuai dengan fenomena dalam konteks yang dimaksud pada penelitian ini, yaitu strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Insan Terpadu dan MI Raudlatul Munadhirinn, dengan fokus pada strategi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru

⁵⁷ Nan Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 94

⁵⁸ S. Nasution, *Method Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 26-28

yang meliputi empat kompetensi yaitu pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial, serta faktor pendukung dan penghambat yang dialami kedua kepala sekolah tersebut dalam meningkatkan kompetensi gurunya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai pengamat penuh. Peran aktif di lapangan mutlak diperlukan, karena itu peneliti di lokasi SD Insan Terpadu dan MI Raudatul Munadhirin Probolinggo untuk melihat: (1) perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, kualifikasi akademik guru, (2) strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi gurunya seperti pelatihan guru workshop, pembinaan kepribadian dan sosial, dll. Selanjutnya data yang terkumpul, dianalisis agar dapat membantu peneliti dalam memahami, menjelaskan temuan yang ada. Pada penelitian ini berfokus pada gambaran umum guru serta strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi gurunya yang dimaksud kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.

Menurut Moleong kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan harus diutamakan dalam penelitian kualitatif, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama (instrumen kunci) yang harus hadir di lapangan untuk proses pengumpulan data yang diperoleh dalam situasi yang sesungguhnya. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.⁵⁹

⁵⁹Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm.163

Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

Oleh karena itu peneliti berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelumnya, selama dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi membantu kelancaran proses penelitian. Peneliti menghindari kesan-kesan yang merugikan informan.

C. Latar Penelitian

Latar penulisan ini ada didua sekolah yang pertama yaitu SD Insan Terpadu. Sekolah ini terletak di paling timur kabupaten probolinggo yaitu didesa sumberanyar kecamatan paiton, dengan suasana sekolah yang terletak di sebelah selatan jalan raya surabaya-banyuwani, dan kurikulum disekolah tersebut memadukan antara kurikulum umum dengan kurikulum TPQ dan tidak mengherankan jika siswa diSD ini hampir kurang lebih 500 siswa. sekolah ini menjadi pilihan para orang tua untuk menyekolahkan anaknya. SD Insan Terpadu ini mempunyai pendidik dan tenaga pendidik sekitar 50 orang. ketua yayasan memang memprioritaskan kesejahteraan guru agar para guru semangat dalam mendidik anak, dengan memperhatikan kinerja guru dan hal-hal lainnya yang dibutuhkan oleh para guru.

Sekolah yang kedua yaitu di MI Raudlatul Munadhirin, sekolah ini terletak didsa pandean kecamatan paiton, sekolah ini memiliki kurang lebih 170 siswa, letak sekolah tersebut sangat strategis karna terletak dipinggir jalan raya, tidak hanya itu sekolahan tersebut dikelilingi beberapa sekolah diantaranya sebelah selatan MI raudlatul Muta'allimin, sebelah utara SDN petunjungan 1 dan MI Alas tengah, disebelah timur ada SD Pandean 1 yang hanya dipisah oleh jalan, akan tetapi MI Raudlatul Munadhirin masih menguasai dan masih banyak wali murid yang mempercayakan anaknya untuk dititipkan disekolah tersebut. Bukan hanya itu prestasi-prestasi yang diperoleh sangat bagus baik dibidang akademik maupun non akademik. Gurugurnyapun hampir 80% sudah tersertifikasi.

Setiap para guru selalu mengembangkan profesionalitas kerja dengan selalu kreatif dalam mengajar, memanfaatkan media, menguasai metodologi mengajar, bersosialisasi, memahami peserta didik dan lainnya, setiap akhir bulan para guru disupervisi dalam mengajar dan setiap 3 bulan sekali disupervisi oleh pengawas.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis mengumpulkan data langsung dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang dikumpulkan adalah yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu gambaran umum kompetensi guru serta strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Insan Terpadu dan MI Raudlatul Munadhirin.

1. Jenis data

a. Data primer

Data primer adalah data mentah dari sumber data dan perlu analisa lebih lanjut.⁶⁰ Jenis data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi, meliputi:

- 1) Gambaran umum kompetensi guru di SD Insan Terpadu Sumberanyar
- 2) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Insan Terpadu Sumberanyar
- 3) Gambaran umum kompetensi guru di MI Raudlatul Munadhirin pandean
- 4) Strategi kepala sekolah dalam neningkatkan kompetensi guru di MI Raudlatul Munadhirin pandean.

b. Data sekunder

Data sekunder berasal dari perpustakaan.⁶¹ Data ini berupa hasil penulisan terdahulu, dokumen, buku, majalah, jurnal dan sebagainya

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru dikedua sekolah tersebut yaitu di SD Insan Terpadu Sumberanyar dan MI Raudlatul Munadhirin Pandean.

⁶⁰Joko Subagyo. *Metode Riset dalam teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 87

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 181

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data penulisan, penulis mengambil posisi sebagai pengamat non partisipan. Dengan berperan sebagai pengamat non partisipan, maka instrumen yang digunakan adalah: (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Masalah-masalah yang tidak seluruhnya dapat dijangkau dengan teknik wawancara sebagai alat pengumpulan data, maka untuk mendapatkan data tersebut peneliti melakukan pengamatan langsung di SD Insan Terpadu dan MI Raudlatul Munadhirin yaitu:

1. Pengamatan/observasi

Observasi ialah cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶² Penulis menggunakan observasi non partisipan, karena penulis hanya mengamati apa yang terjadi di lapangan, penulis tidak termasuk dari objek riset.

Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi gambaran umum kompetensi guru seperti kualifikasi akademik, kesesuaian antara tugas mengajar dengan kualifikasi akademik, proses KBM meliputi pembuatan RPP, jurnal mengajar, media yang digunakan, cara interaksi guru dengan kepala, dengan siswa serta dengan wali murid dan masyarakat, kepribadian guru di SD Insan terpadu dan MI Raudlatul Munadhirin serta strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi

⁶²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset), hlm. 136

guru di kedua sekolah tersebut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Obyek Observasi kompetensi guru dan strategi kepala dalam meningkatkan kompetensi guru

No	Obyek	Subyek	Indikator
1	Kompetensi pedagogis	Guru kelas, kepala	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami peserta didik • Tidak diskriminasi • Bersifat inklusi • Pembuatan rpp • Evaluasi pembelajaran
2	Kompetensi kepribadian	Guru dan mapel	<ul style="list-style-type: none"> • Kepribadian guru • Aturan berpakaian
3	Kompetensi profesional	Guru, kepala	<ul style="list-style-type: none"> • Kualifikasi akademik • Kesesuaian kualifikasi akademik dengan tugas mengajar • Penggunaan TIK dalam mengajar
4	Kompetensi sosial	Guru, kepala	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi guru dengan kepala • Guru dengan guru • Guru dengan siswa • Guru dengan wali murid/masyarakat
5	Strategi peningkatan kompetensi guru	Kepala sekolah, guru	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi yang telah dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru: seminar, pelatihan/workshop, kebijakan, dll.

Keterangan:

- 1) Penulis melakukan observasi di SD Insan Terpadu dan MI Raudlatul Munadhirin, mengobservasi kompetensi guru serta strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan peningkatan kompetensi guru. mengobservasi ruang kelas dalam proses pembelajaran, dan tempat lain-

lainnya yang terkait penulisan ini, sehingga mendapatkan indikator-indikator penulisan yang diharapkan.

- 2) Kegiatan observasi dilakukan tidak hanya sekali tetapi beberapa kali untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penulisan sampai mendapatkan indikator-indikator yang diharapkan.

2. Wawancara

Wawancara ialah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada informan.⁶³ Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan menjadi tiga macam antara lain:

- a. Wawancara bebas, yaitu penulis bebas menanyakan apa saja, sesuai dengan permasalahan. Wawancara bebas ini dilakukan dengan tidak membawa *guide interview*. Kelebihan metode ini, informan tidak menyadari proses interview, kelemahannya ialah arah pertanyaan melebar.
- b. Wawancara terpinpin, ialah wawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.
- c. Wawancara bebas terpinpin, ialah kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpinpin.⁶⁴

Metode wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan gambaran umum kompetensi guru serta strategi yang dilakukan

⁶³Cholid Nurboko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Riset* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 83

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 132

oleh kepala sekolah terkait dengan peningkatan kompetensi guru dari informan. Jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara bebas terpimpin menggunakan instrumen *guide interview*. Proses wawancara akan dilakukan dengan:

Tabel 3.2. Daftar Wawancara

No	Indikator	Subyek	Motode
1	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan di Madrasah Visi, Misi dan Tujuan Madrasah • Program Kerja Madrasah • Perangkat Pembelajaran guru • Tata tertib di Madrasah • Pengelolaan Madrasah 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Waka kurikulum • Guru Mapel • Kepala TU, keadaan siswa dan guru 	Wawancara
2	<ul style="list-style-type: none"> • Kualifikasi akademik guru • Kesesuaian kualifikasi dengan tugas mengajar • Jumlah guru, baik yang tersertifikasi maupun yang belum • Strategi yang dilakukan kepala sekolah terkait dengan peningkatan kompetensi guru • Data siswa madrasah • Sarana dan prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Waka kurikulum • Guru mapel • Wali kelas • TU 	Wawancara

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan riset.⁶⁵

⁶⁵*Ibid.*, hlm. 132

Metode ini digunakan karena ada beberapa data yang tidak dapat diperoleh secara valid, jika hanya digali dengan observasi dan wawancara. data tersebut seperti jumlah siswa, hasil prestasi belajar siswa, dan sejarah lembaga pendidikan. Dalam riset ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sejarah berdirinya SD Insan erpadu dan MI R Munadhirin, jumlah guru dan siswa, struktur kurikulum, perangkat pembelajaran dan sertifikat.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data ialah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola atau kategori dan uraian satuan dasar sehingga lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan.⁶⁶ Tujuan analisa data ialah untuk menelaah data secara sistematis yang diperoleh melalui pengumpulan data. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya ialah data diklasifikasikan dan diinterpretasikan.

Teknik analisa data yang digunakan ialah analisa deskriptif kualitatif, karena datanya berupa kata-kata atau paragraf yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif mengenai peristiwa nyata yang terjadi di lapangan, mengenai gambaran umum guru di analisis emgunakan analisis SWOT.

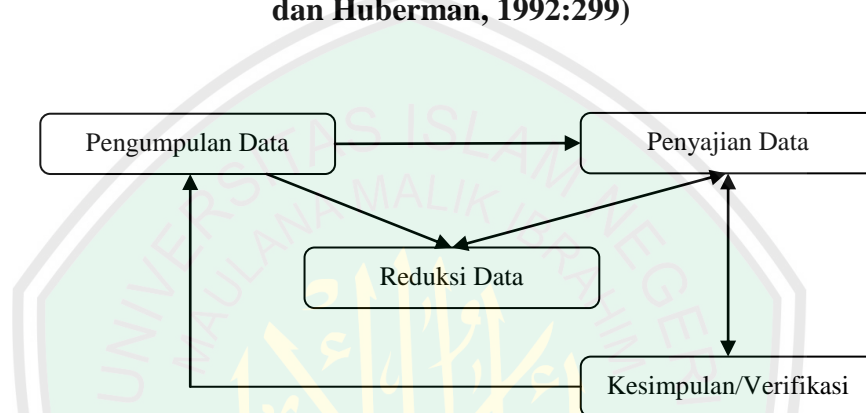
Dalam analisa data penulis akan memberikan gambaran komprehensif tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Gambaran tersebut di telaah, dikaji dan disimpulkan. Dalam

⁶⁶Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007)hlm. 103

mengaji data, penulis menggunakan pendekatan induktif yaitu kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata, kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori atau definisi yang bersifat umum.⁶⁷

Adapun langkah-langkah teknik analisa deskriptif kualitatif, penulis adopsi dari pandangan Miles, Huberman, dan Yin yaitu:

Gambar: 3.1. Teknis analisis data model interaktif (Sumber: B. Miles dan Huberman, 1992:299)



Secara singkat, komponen-komponen analisis data dikemukakan oleh Miles dan Huberman⁶⁸ dapat dilihat penjelasan di bawah ini:

- a. Pengumpulan data, yaitu proses pengumpulan data mentah dimulai dengan memahami fenomena yang sedang diteliti
- b. Reduksi data, Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terinci. Data laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilah, difokuskan pada subyek riset. Data yang direduksi memberikan gambaran

⁶⁷Dedy Mulyana, *Metodologi Riset Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 192-193

⁶⁸Huberman dan Miles, *Qualitative Data Analisis, Terj Rosidi T.R* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm 16

yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, juga mempermudah penulis mencari kembali data yang diperoleh.

- c. Display data, ialah sajian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Definisi lain ialah upaya menyajikan sekumpulan informasi sistematis yang memberikan kemudahan tentang berbagai hal yang terjadi.
- d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu upaya mencari kesimpulan dari masalah yang diteliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar dapat dipertanggungjawabkan, butuh metode pengecekan keabsahan data. metode yang digunakan untuk memperoleh keabsahan data antara lain:

a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisa yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.⁶⁹

Ketekunan pengamatan ini dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan permasalahan. Dalam konteks ini, penulis menelaah kembali kata-kata terkait, sehingga data-data tersebut mudah dipahami dan tidak diragukan lagi.

b. Triangulasi

Untuk menguji keabsahan data dilakukan triangulasi pengecekan data melalui sumber lain, dalam hal ini peneliti mengecek data kepada sumber

⁶⁹Lexy J. Moleong. *Metodologi*, hal., 177

lain seperti setelah melakukan wawancara dengan kepala SD Insan Terpadu dan MI R Munadhirin tentang strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru, maka untuk menguji keabsahannya maka harus ada triangulasi yaitu observasi dan dokumentasi serta disesuaikan dengan keterangan guru.



BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data SD Insan Terpadu Sumberanyar

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD Insan Terpadu
Status : Swasta
Nomor Telp/Fax : (0335) 774733, (0335) 772288
Alamat : Jalan Kotaanyaar 10 Desa Sumberanyar
Kecamatan : Paiton
Kabupaten : Probolinggo
Kode Pos : 67291
Email : sd_interpaiton@yahoo.com
Tahun Berdiri : 2003
Waktu belajar : Senin-Sabtu
Kelas I-II (pukul 07.00-13.00 WIB)
Kelas III-VI (pukul 07.00-15.00 WIB)

b. Sejarah Berdirinya SD Insan Terpadu

Sekolah Dasar Insan Terpadu merupakan sekolah swasta yang berdiri pada tahun 2003 yang bernaung di bawah yayasan Nahdlatul Ummah yang di dalamnya juga berdiri lembaga-lembaga lainnya, seperti KB-TK Insan Terpadu, SMP Islam, MA. Islamiyah Syafi'iyah dan Madrasah Diniyah Awwaliyah Syafi'iyah.

Berdirinya SD Insan Terpadu berawal dari tuntutan wali murid TK Insan Terpadu, dimana mereka menginginkan anak mereka sekolah di sekolah yang berkualitas seperti TK Insan Terpadu. Oleh karena itu, maka ketua Yayasan Nahdlatul Ummah yaitu KH. Ach. Fauzi Imron, Lc. M.Sc. mengumpulkan para pakar pendidikan untuk merintis SD Insan Terpadu, mereka itu di antaranya Siti Berlian S.Psi (Kepala KB-TK Insan Terpadu), H. Syukur Hadiprajitno, BA., Subaeri, Drs. Torawi (Pengawas SMP di kota Probolinggo), Yulfa Arianti, S.Si. (Guru SD Al-Falah Surabaya) dan Ibu Tami dari pihak masyarakat.

Sekolah ini dirintis sebagai sekolah yang berbasis islam, dan mulai diperkenalkan kepada masyarakat terutama kepada wali murid TK Insan Terpadu dan melalui seminar-seminar. Berdirinya SD Insan Terpadu mendapat sambutan baik dari masyarakat sekitar terutama dari para pendatang yang bermukim di perum IPMOMI, POWER GEN (YTL Sekarang) dan PJB.

Selain berbasis islam, SD Insan Terpadu juga menjalankan sistem *Fullday School*. Sistem Fullday School direncanakan mulai dari kelas 3 dimana siswa belajar hingga pukul 15.00. Demikian juga, SD Insan Terpadu berusaha merekrut tenaga pengajar yang profesional. Dan yang menjabat sebagai kepala sekolah pada saat itu adalah H. Syukur Hadiprajitno dimana beliau pernah menjadi kepala sekolah teladan di Kabupaten Probolinggo.

Berdirinya SD Insan Terpadu yang terbilang masih berusia 6 tahun , namun sudah melakukan usaha untuk meningkatkan kualitas out put yang akan dihasilkan, seperti, pengadaan sarana-sarana penunjang yang memadai, tenaga pengajar profesional dan lain-lain. Sehingga nantinya hal itu berdampak baik demi kemajuan IPTEK sekaligus menjadikan Lembaga Pendidikan Islam yang mampu bersaing di dunia pendidikan.⁷⁰

c. Visi, Misi dan Target SD Insan Terpadu

SD Insan Terpadu merupakan SD swasta yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama yang mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

1) Visi

Menghantarkan buah hati menjadi anak yang berakhlaq mulia, cerdas, mandiri, kreatif, bangga sebagai muslim dan berwawasan lingkungan

2) Misi

Menjadikan SD Insan Terpadu menjadi tempat mendidik serta membina buah hati dalam mengoptimalkan dan memadukan kecerdasan intelegensi, emosi, kreativitas dan spiritual yang dimiliki melalui pembiasaan-pembiasaan perilaku islami.

⁷⁰ Wawancara dengan Khusaini Tamrin, S.Ag., Kepala Sekolah SD Insan Terpadu, tanggal 10 Oktober 2015.

3) Tujuan

- Mengembangkan pendidikan islam dengan menerapkan metode Quantum Learning
- Membina dan mendidik tunas muda islam agar memperoleh pendidikan yang berwawasan global dan islami

4) Target

a) Aqidah Akhlaq

- Siswa mampu menjalankan ibadah dengan tertib
- Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- Siswa hafal surat pendek dan doa sehari-hari serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
- Siswa tawadhu' kepada orang tua dan guru, menyayangi adik kakak, menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan

b) Akademis

- Siswa menguasai ilmu pengetahuan dan meraih prestasi akademik sesuai dengan potensi yang dimiliki
- Siswa mampu berbahasa Arab dan Inggris tingkat dasar

c) Keterampilan dan kesemaptan

- Siswa mampu berkomunikasi secara lisan dan tertulis
- Siswa menguasai teknologi dasar dan terampil dalam membuat kerajinan tangan.

d) Semangat juang

- Siswa bangga dan peduli terhadap islam, memiliki semangat belajar yang tinggi untuk berprestasi.⁷¹

d. Program SD Insan Terpadu

1) Kurikulum SD Insan Terpadu

- a) Kurikulum yang dipakai sesuai dengan kurikulum Depdiknas yang telah dimodifikasi dengan ilmu agama
- b) Pembelajaran agama islam ditanamkan sejak dini dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- c) Mata pelajaran sholat akhlaq (PAI), membaca dan menulis Al-Qur'an, Bahasa Arab, serta Pembinaan Ibadah diberikan secara terpisah dan rinci.⁷²

2) Ekstrakurikuler

Wajib : Pramuka atau Kepanduan

Pilihan : Tari, Sepak bola, Menggambar, English Club, Bulu Tangkis, Kaligrafi Islam, Pencak silat

3) Kegiatan Belajar Mengajar

- a) Kegiatan belajar mengajar di SD Insan Terpadu menggunakan metode Quantum Learning, dimana siswa dilatih dan dibiasakan mandiri dalam belajar, kritis dan berfikir logis terhadap suatu masalah serta pantang menyerah dalam memecahkan suatu masalah. Pembelajaran diutamakan untuk menggali potensi

⁷¹ Dokumen SD Insan Terpadu Sumberanyar Paiton Probolinggo

⁷² Dokumen SD Insan Terpadu Sumberanyar Paiton Probolinggo

siswa semaksimal mungkin melalui kegiatan belajar yang sangat bervariasi. Aktivitas belajar tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas.

b) Fullday School

Dengan menerapkan sistem Fullday School yang dimulai dari kelas tiga, diharapkan siswa memperoleh pengetahuan dari guru secara maksimal dan siswa dapat dicegah dari pengaruh-pengaruh buruk dari luar (lingkungan) serta memaksimalkan pembiasaan ibadah untuk anak.

c) Opening With Al-Qur'an dan Sholat Berjamaah

Setiap pagi sebelum siswa memulai kegiatan belajar, mereka terlebih dahulu dibimbing untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal itu diharapkan agar siswa dapat lebih mencintai Al-Qur'an yang menjajdi kitab suci umat islam. Selain itu, siswa diwajibkan untuk melaksanakan sholat berjamaah khususnya sholat Dhuhur dan Ashar sehingga pembiasaan ibadah terhadap siswa dapat terlaksana secara maksimal.

d) Program Remedial

Bagi siswa yang kemampuan akademiknya di bawah Standart Ketuntasan Minimal (SKM), akan diberikan program remidi untuk membahas dan mengulang kembali materi yang belum

dikuasai sehingga setiap siswa berkesempatan untuk selalu sejajar satu sama lain dalam hal prestasi akademik.⁷³

e. Keadaan personel SD Insan Terpadu

SD Insan Terpadu merupakan satu-satunya SD Swasta di kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo yang berusaha untuk mengembangkan dan memajukan pendidikan khususnya di Kabupaten Probolinggo. Oleh karena itu, maka SD Insan Terpadu melakukan usaha-usaha yang di antaranya adalah merekrut pendidik yang profesional. Pada tahun pelajaran 2015-2016, tenaga pendidik di SD Insan Terpadu sebagai berikut :

Tabel 4
KEADAAN GURU DAN PERSONEL SD INSAN TERPADU

NO	NAMA Tempat tanggal lahir	L / P	Ijazah Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian
1	2	3	4	5	6
1	Khusaini Tamrin, S.Ag Jember, 12 April 1972	L	S1 1998	Kepala Sekolah	GTY
2	Nur Hani Khukmiyati, S. Ag Magelang, 07 Pebruari 1977	P	S1 1999	Waka. Kurikulum	GTY
3	Satrawi, S Sosi Probolinggo, 11 Juli 1976	L	S1 2002	Guru	GTY
4	Titin Kustini, S.Pd Bojonegoro, 20 Juli 1981	P	S1 2005	Guru	GTY
5	Dra. Titik Minarni Probolinggo, 21 Maret 1967	P	S1 1992	Guru	GTY
6	Deviana Maria Ulfa, S. Pd.	P	S1	Guru	GTY

⁷³ Dokumen SD Insan Terpadu Sumberanyar Paiton Probolinggo

	Pamekasan, 17 Juni 1981		2005		
7	Siham,S.Pd.I Probolinggo, 12 Juni 1987	L	S1 2010	Guru	GTY
8	Syamsul Hanafi, A.Ma Pd.OR Probolinggo, 26 April 1983	L	D II 2007	Guru	GTY
9	Lailis Suryanti, S.Pd.I Situbondo, 28 Jan 1987	P	S1 2010	Guru	GTY
10	Sumartini, S.Hi Prob, 02 Oktober 1984	P	S 1 2008	Guru	GTY
11	Zulia Hermawati Astuti,S.S Jakarta, 28 Mei 1981	P	S1 2005	Guru	GTY
12	Jurianto, S.Pd. SD Probolinggo, 19 Agustus 1975	L	S1 2010	Guru	GTY
13	Thobibatul Mutmainnah,SH.I Probolinggo, 15 Januari 1984	P	S 1 2006	Guru	GTY
14	Uswatun Hasanah, S.Pd.i Probolinggo, 05 Januari 1985	P	S 1 2008	Guru	GTY
15	Jamaluddin, S.Pd.I Probolinggo, 23 Maret 1984	L	S 1	Guru	GTY
16	Totok Mulyadi, S.Pdi Probolinggo, 04 April 1982	L	S 1 2005	Guru	GTY
17	Vivin Indah Septiana, S.Pd Prob, 17 September 1988	P	S 1 2009	Guru	GTY
18	Cici Malika, S.Pd Probolinggo, 09 Maret 1987	P	S1 2009	Guru	GTY
19	Zakiah Nurlaili, S.Pd.SD Kediri, 15 Desember 1982	P	S1 2012	Guru	GTY
20	Rohanis, S.Pd.I Situbondo, 10 Oktober 1987	P	S1 2010	Guru	GTY
21	Megawati,S.Pd.I Probolinggo, 16 Oktober 1990	P	S1 2013	Guru	GTY

22	Rifatul Lailiyah, S.Pd.I Probolinggo, 20 Nop 1988	P	S1 2011	Guru	GTY
23	Baidawi, S.Pd.I Probolinggo, 16 Februari 1987	L	S 1 2014	Guru	GTY
24	Ika Fitria Indrawati, S.Pd Probolinggo, 01 Maret 1991	P	S1 2013	Guru	GTY
25	Nour Subaihah, S.Pd.I Probolinggo, 05 Des 1975	P	S 1 2014	Guru	GTY
26	Sholehan Wafi, A.Ma Probolinggo, 04 Maret 1984	L	D 2 2007	Guru	GTY
27	Any Kusuma Jember, 31Juli 1975	P	S1 2003	Guru	GTY
28	Nurul Khotimah, S.Pd Probolinggo, 05 Des 1988	P	S1 2011	Guru	GTY
29	Junaida, S.Pdi Probolinggo, 08 Maret 1988	P	S1	Guru	GTY
30	Mutmainnah Nur H, S.Pd Probolinggo, 05 Januari 1989	P	S1	Guru	GTY
31	Nur Kistin Kamalia, S.Psi Probolinggo, 23 Januari 1989	P	S1	Guru	GTY
32	Faizatul Mahmudah, S.Kom Probolinggo, 07 Agustus 1988	P	S1	Guru	GTY
33	Yusliana, S.Pd Probolinggo, 28 Maret 1985	P	S1 2011	Guru	GTY
34	Kuswatiningsih Probolinggo, 19 Agustus 1985	P	S1 2008	Guru	GTY
35	Hendrik Firmanto Probolinggo, 08 Oktober 1990	L	S1 2013	Guru	GTY
36	Sri Agustini, S.Pd Probolinggo, 18 Agustus 1984	P	S1 2010	Guru	GTY

37	Khairuddin, S.HI Probolinggo, 19 Februari 1978	L	S1 2010	K. TU	GTY
38	Mahfud, S.Pdi Prob, 13 Juli 1985	L	S 1 2010	Staf TU	GTY
39	Siti Juma'atin Malang, 21 November 1975	P	SLTA 1993	Staf Perpust.	PTY
40	Ayu Diah Aprilianti, S.Pd Probolinggo, 01 April 1987	P	S1	Guru	GTY
41	Linda Nia Nusantara, S.Pd.SD Probolinggo, 14 September 1982	P	S1	Guru	GTY
42	Wahyu Amalia, S.Si Probolinggo, 02 Januari 1990	P	S1	Guru	GTY
43	Kholid Usmani Probolinggo, 29 September 1994	L	S1	Guru	GTY
44	Moh. Surlianto Probolinggo, 04 Juli 1995	L	SLTA	Guru	GTY
45	Moh. Qosimuridlo	L	SLTA	Guru	GTY
46	Dwi Dini Oktaviana, S.Pd Probolinggo, 09 Oktober 1991	P	S1	Guru	GTY
47	Muhammad Rakhil, S.Pd. SD Probolinggo, 30 Januari 1985	L	S 1 2014	Guru	GTY
48	Sahri Probolinggo,	L	SD	Clening Servis	PTT
49	Muhammad Probolinggo,	L	SD	Clening Servis	PTT
50	Sriyani Probolinggo,	P	SD	Clening Servis	PTT

(Dokumen SD Insan Terpadu Sumberanyar Paiton)

B. Hasil Penelitian Di SD Insan Terpadu

a. Gambaran Umum Kompetensi Guru Di SD Insan Terpadu

Sumberanyar

Guru sebagai pendidik dan pengajar mempunyai tanggung jawab moral yang tinggi, diharapkan memiliki komitmen terhadap visi, misi dan tujuan pendidikan, seperti halnya guru di SD Insan Terpadu Sumberanyar. Gambaran umum Kompetensi guru di SD Insan Terpadu Sumberanyar yang didapatkan dalam observasi lapangan dan wawancara dengan kepala SD Insan Terpadu Ustad tamrin mengatakan:

“Jumlah ustad-ustadzah yang kami miliki hampir 50 orang,itu sudah termasuk tenaga non guru, dan Alhamdulillah hampir semuanya sudah S1,ada sih dari guru kami insyaallah kalau saya tidak lupa 1 orag yang masih D2 dan itupun sudah melanjutkan dan masih dalam proses S1nya.” Berkenaan dengan jumlah guru yang telah tersertifikasi ustad tamrin menuturkan, “ berkenaan dengan jumlah ustad dan ustadzah yang telah tersertifikasi,semuanya dari jumlah guru yang ada 13 orang, salah satunya saya sendiri yang kedua ustad siham,ustadzah laily,ustadzah nur hani, ustad rokhib, ustadzah linda,ustadzah ani,ustdzah titik, udtsd satrawi, ustadzah titin dan ulfa,ustadah ayu, ustadzah kuswatiningsih, itu semua yang telah sertifikasi, aslinya semua berjumlah 14 akan tetapi 1 orang pindah ikut suaminya ke trenggalek.” Ujar beliau.

Berkenaan dengan kurikulum yang digunakan beliau mengatakan “ kami memadukan kurikulum KTSP dengan kurikulum berbasis TPQ, kami sempat menggunakan kurikulum 2013 akan tetapi karna banyak kekurangan kami tidak melanjutkan”⁷⁴.

Tidak hanya samapi disitu peneliti melanjutkan pertanyaan perihal kesesuaian antara kualifikasi akademik guru SD Insan terpadu dengan tugas dan tanggung jawab mata pelajaran yang diampu, beliau meyruruh saya untuk menemui ustadzah nur hani.

⁷⁴ Wawancara dengan kepala sekolah SD Insan terpadu pada 10 oktober 2015

Berikut hasil wawancara peneliti dengan ustadzah nur hani perihal kesesuaian kualifikasi akademik guru dengan mata pelajaran yang diampu:

“Berkenaan dengan kesesuaian kualifikasi guru dengan mapel yang diampu, aslinya mas, kami dari perekrutan sampai pemberian tugas. kami sudah menyaring dan mengambil guru-guru yang lulusan menurut kami terbaik, memang manusia memberi kelebihan dan kekurangan pada setiap manusia karena manusia tidak ada yang sempurna, betul kan mas?. Demi terwujudnya visi dan misi kami berusaha menciptakan pembelajaran yang bermutu, sudah tentu kami memberikan tugas kepada guru, kami sesuaikan dengan lulusan dan keahlian mereka, akan tetapi tidak semuanya guru diberi tugas sesuai dengan kualifikasi akademiknya mengingat guru yang kami rekrut kami nilai tidak hanya dari kualifikasinya saja melainkan dari keahlian yang lain diluar kualifikasinya. Kebanyakan dari guru-guru kami lulusan agama S1 PAI, kami mempunyai 2 guru olah raga, dan memang ada sebagian guru yang seneor yang bukan lulusan pendidikan, akan tetapi beliaunya sudah tersertifikasi, yang murni jurusan PGSD hanya 3 orang. mana ada mas sekolah dilingkungan paiton ini yang semua jurusan PGSD sangat sulit kan.”⁷⁵ Ucap beliau.

Untuk memperkuat data yang ada peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru berkaitan dengan kualifikasi serta tugas dan tanggung jawab mapel yang diampu beliau menuturkan:

Ustad siham: “Saya lulusan S1 PAI di IAI Nurul Jadid, tugas mengajar saya disini mapel agama saya juga diberi tanggung jawab menjadi waka kesiswaan. Apakah anda sudah sertifikasi? alhamdulillah saya sudah sertifikasi mapel agama, dan yang paling alhamdulillah lagi saya sudah menerima tunjangan TPPnya”⁷⁶, ucap beliau.

Ustad Jamaluddin: “Kualifikasi akademik saya S1 PAI di IAI Nurul Jadid, saya awalnya hanya guru pembinaan ibadah, seiring berjalannya waktu kemudian saya diberi SK untuk mengajar mapel PJOK, ya namanya guru saya harus terima tanggung jawab tersebut, kalau saya tidak menerima tanggung jawab tersebut nanti saya tidak

⁷⁵ Wawancara dengan Waka kurikulum pada tanggal 10 oktober 2015

⁷⁶ Wawancara dengan Ustad Siham. S.Pd.I, Guru SD Insan Terpadu, tanggal 10 Oktober 2015.

diberi jam untuk mengajar karna ini merupakan kebijakan dari kepala sekolah”.⁷⁷

Ustad ustad mahfud:”alhamdulillah saya S1 PAI mas di IAI nurul jadid, saya mengajar mapel agama sekaligus pembina keagamaan.”⁷⁸

Tidak hanya itu temuan peneliti dilapangan setelah melihat proses KBM di kelas 2,guru ketika mengajar tidak menggunakan perangkat pembelajaran dan tidak membawa jurnal mengajar, ketika peneliti mengkonfirmasi langsung kepada guru yang bersangkutan beliau menuturkan:

“Saya membuat RPP akan tetapi masih belum di print”. Dan ketika peneliti menanyakan tentang jurnalnya beliau mengatakan” jurnal saya ketinggalan dikantor dan lupa tidak dibawa tadi”.⁷⁹

Ketika peneliti menindak lanjuti wawancara yang telah dilakukan dan mengecek dokumen yang disebutkan tadi, peneliti menemukan bahwa RPP dan silabus dan jurnal mengajarnya masih berbentuk format dan belum terisi. Alasan lain diucapkan oleh ustadzah wahyu amalia beliau mengatakan:

“saya membuat RPP mas tadi ketinggalan dirumah tadi,biasa ibu-ibu kalau pagi sembarang yang diurus jadi ketinggalan perangkat pembelajaran saya tadi”⁸⁰. Itu alasan guru mapel IPA kelas 4 luluhan S1 sain lulusan disalah satu perguruan tinggi negeri dijember.

Peneliti melanjutkan dengan pertanyaan berkaitan dengan standar bertingkah laku dan berpakaian, peneliti mewawancarai ustad Siham beliau mengatakan:”sebagai seorang guru kita jadi panutan pagi siswa kita jadi seyogyanya kita bertingkah laku yang santun yang mencerminkan bahwa kita guru, begitu juga cara berpakaian kita jadi

⁷⁷ Wawancara dengan ustad jamaluddin S.Pd.i guru pembinaan ibadah dan PJOK, tgl 10 oktober 2015

⁷⁸ Wawancara dengan ustad mahfud pada tanggal 10 oktober 2015

⁷⁹ Wawancara dengan ustadzah rifatul lailiyah S.Pd.I , tgl 10 oktober 2015

⁸⁰ Wawancara dengan ustadzah wahyu amalia, guru ipa, tgl 10 oktober 2015

harus benar-benar rapi apalagi seragam disini sudah diatur bahkan ada seragam khas juga⁸¹”.

Di SD Insan Terpadu Sumberanyar ini kurikulum yang digunakan para guru dalam proses belajar mengajar sudah menggunakan kurikulum yang sesuai dengan ketetapan pemerintah saat ini yaitu KTSP akan tetapi SD Insan Terpadu Memadukan antara kurikulum KTSP dan kurikulum berbasis TPQ. Dalam proses penyampaian pelajaran kepada para siswa di kelas sudah adanya timbal balik antara guru dan siswa, jadi guru disini tidak hanya ceramah saja di depan sedangkan siswa hanya diam mendengarkan saja, tetapi disini guru sudah memberikan tanya jawab dengan siswa, agar siswa tidak merasa bosan dengan keterangan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Sebagaimana tutur Kepala Sekolah :

“Seorang guru tugasnya tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi guru juga memberi motivasi kepada para siswa. Di SD Insan Terpadu Sumberanyar ini para guru sudah memberikan motivasi kepada para siswa, baik itu yang tidak berprestasi maupun yang sudah berprestasi. Tetapi di sini yang lebih diperhatikan lagi kepada para siswa yang kurang mampu dalam belajar, para siswa yang kurang mampu ini diberi motivasi dan dorongan agar selalu giat belajar.⁸²”

Karena dengan adanya motivasi dari guru para siswa akan lebih merasa diperhatikan, seperti yang dikatakan oleh ustad mahfud, beliau mengatakan:

“Kita sebagai guru memang seyogyanya mendampingi dan membina siswa kita, mengingat tugas guru kan bukan hanya mengajar mas, kita juga dituntut untuk selalu memperhatikan siswa yang

⁸¹ Wawancara dengan ustad siham

⁸² Wawancara dengan Khusaini Tamrin, S.Ag., Kepala Sekolah SD Insan Terpadu, tanggal 10 Oktober 2015.

memang butuh perhatian khusus, seperti siswa yang lambat dalam menerima materi jadi kita harus memberikan pendampingan dan motivasi kepada anak tersebut⁸³.

Para guru disini sudah berusaha untuk lebih baik lagi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, ini tidak terlepas dari kepala sekolah untuk selalu memantau dan memberi motivasi kepada para guru dalam menjalankan tugasnya.

Selain itu kepala sekolah juga membuat program - program yang lain dalam upaya meningkatkan kompetensi guru yang berangkat dari visi dan misi madrasah. Dari misi ini kemudian di break down menjadi beberapa program, misalnya mewujudkan karakter akhlak mulia. Untuk mewujudkan karakter ini semua guru menjadi teladan bagi siswa terkait dengan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru tersebut. Seperti cara berjalan, berpakaian, salam, berjabat tangan, dan lain sebagainya. Hal ini untuk bertujuan untuk menanamkan karakter akhlak mulia kepada para siswa.

Kemudian untuk kecerdasan intelegensi, disitu ada program memperoleh prestasi akademik yang tinggi. Langkah pertama yang dilakukan dengan mematok KKM yang tinggi, dengan harapan guru termotivasi tercapai KKM, siswa dan orang tua termotivasi belajarnya, sehingga dari keterpaduan ini diharapkan akan memperoleh prestasi yang tinggi. Kemudian ada kelas khusus olimpiade, yakni MIPA Club.

⁸³ Wawancara dengan ustad mahfud pada tanggal 10 oktober 2015

Program ini bertujuan untuk menyaring siswa sejak dini untuk bibit olimpiade.

Program selanjutnya yaitu memperoleh prestasi non akademik yang tinggi, hal ini kaitannya dengan olahraga. Seperti cabang renang, walaupun tidak mempunyai kolam renang, akan tetapi wali murid yang memiliki seperti di IP IMOMI bisa bekerjasama dengan pihak sekolah. Sama halnya dengan cabang olahraga yang lainnya seperti badminton, sepakbola, dan lain sebagainya. Hal ini diharapkan agar prestasi non akademik siswa tinggi.

Sekolah mampu menghasilkan peserta didik yang terampil baca Al-Qur'an, ini termasuk pencapaian prestasi dalam bidang keagamaan. Cara yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan memadukan kurikulum TPQ. Sehingga proses baca Al-Qur'an ada waktu tersedia dalam proses belajar. Untuk gurunya sendiri langkah pertama dengan cara merekrut guru yang berpengalaman pada TPQ khusus belajar baca Al-Qur'an. Kemudian seiring bertambahnya siswa, karena membutuhkan guru jadi kepala sekolah mengambil kebijakan untuk melatih guru – guru sendiri dengan cara pelatihan – pelatihan untuk mematangkan metodologinya, yang mana sekarang menggunakan metodologi tartilah. Kemudian setelah program tartilah itu selesai, ada program tambahan yaitu Tahfidz. Jadi setelah selesai munasaqohnya

dengan menguasai sembilan materi, selesai di munaqosah baru masuk kelas Tahfidz.⁸⁴

Dari beberapa paparan data observasi dan wawancara dan hasil dari dokumentasi sekolah mengenai gambaran umum kompetensi guru diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Dari 50 tenaga pendidik dan kependidikan di SD Insan Terpadu 13 diantaranya sudah tersertifikasi, yang murni lulusan PGSD hanya 3 orang.
- b. Guru sudah membuat perangkat pembelajaran tetapi masih ada guru yang tidak membawa perangkat pembelajaran ketika mengajar
- c. Masih ada guru yang tidak sesuai antara kualifikasi akademik dan tugas mengajar
- d. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum KTSP dipadukan dengan kurikulum berbasis TPQ
- e. Guru juga sudah memberikan motivasi kepada para siswa untuk lebih giat belajar.

b. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SD Insan Terpadu Sumberanyar

1. Kompetensi pedagogik

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan dapat terealisasikan, sehingga kepala sekolah

⁸⁴ Hasil observasi dan dokumentasi sekolah di SD Insan terpadu

dituntut untuk mempunyai taktik atau kiat yang tepat dalam meningkatkan Kompetensi guru di lembaga sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah di SD Insan Terpadu Sumberanyar juga melakukan hal yang sama, beliau menjadi motor penggerak dalam meningkatkan Kompetensi guru tidak lain untuk membuat pembelajaran semakin bermutu.

Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah SD Insan terpadu, yang mengatakan bahwa strategi apa yang telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru:

“Pada dasarnya kami menyadari bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda, oleh karena itu kami menyebut anak sebagai pribadi yang unik, sehingga perlakuan guru terhadap masing-masing anak tidak sama, dalam artian disesuaikan dengan bakat dan kemampuan masing. Maka dari itu, guru harus memiliki kemampuan yang lebih. dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, saya memngikutkan guru-guru kami dalam workshop-workshop, pelatihan atau workshop yang pernah diikuti antara lain, clas room management, pembelajaran berbasis lingkungan, pelatihan ini ditujukan agar para guru dalam pengelolaan kelasnya lebih mantap dalam menyikapi kondisi kelas dan para siswa yang mempunyai karakter berbeda-beda agar terjadi suatu pembelajran yang efektif dan saya juga memberikan beberapa kebijakan agar guru bersifat inklusi terhadap semua siswa”.⁸⁵ Ujar beliau ketika diwawancara.

Dalam kompetensi pedagogik guru, guru tidak hanya dituntut dapat menguasai kelas saja akan tetapi dapat menyikapi semua kondisi siswa yang heterogen, gara proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien dan guru juga harus dapat merancang suatu rencana pembelajaran yang lebih inovatif. Untuk memperkuat data yang

⁸⁵ Wawancara dengan Khusaini Tamrin, S.Ag., Kepala Sekolah SD Insan Terpadu, tanggal 12 Oktober 2015.

diperoleh dari kepala sekolah peneliti mengkonfirmasi langsung mengenai pelatihan yang pernah diikuti dengan mewawancarai ustad siham beliau mengatakan:

“Pelatihan yang pernah saya ikuti yaitu pelatihan Kurikulum 2013 yang diadakan oleh yayasan, dan yang kedua workshop classroom management yang diadakan oleh YTL kemarin”⁸⁶.

Dan untuk memperkuat data yang ada peneliti meminta bukti fisik berupa dokumen sertifikat agar data yang ada dapat diuji kefalitannya. Peneliti juga mewawancarai guru seneor dari SD Insan Terpadu yaitu ustadzah titik beliau mengatakan:

“Ada beberapa pelatian yang pernah saya ikuti diantaranya dulu mas pembelajaran semacam CBSA gitu, yang terbaru ini Kurikulum 2013 yang diadakan oleh yayasan dan diknas, yang ketiga ikut studi komperatif di SD al falah surabaya, kita belajar disana dan melihat bagaimana proses KBM disana, yang dulu-dulu banyak yg lupa dah mas”⁸⁷, Ujar beliau.

Agar semua kebijakan-kebijakan tersebut berjalan dengan efektif dan dapat diterapkan kepada peserta didik, kepala SD Insan Terpadu memberikan kebijakan apa bila guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik dan tidak membuat RPP ketika mengajar dan mengumpulkan kepada Waka kurikulum, maka gaji guru tersebut tidak diberikan. Sebagaiman wawancara dengan kepala sekolah SD Insan terpadu yang mengatakan:

”Saya memberi kebijakan agar semua guru membuat rencana pembelajaran yang atraktif dan menarik sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, mengingat jam pulang kita jam 15.30 WIB dan

⁸⁶ Wawancara dengan ustad siham guru agama dan waka kesiswaan dan guru agama, tanggal 12 October 2015

⁸⁷ Wawancara dengan ustadzah titik pada tanggal 12 oktober 2015

konsekuensi guru yang tidak membuat rpp gaji dan tunjangan tidak akan diberikan”.⁸⁸

Untuk memperkuat data yang diperoleh dari kepala peneliti mengkonfirmasi langsung kepada waka kurikulum SD Insan terpadu ustadzah nur hani beliau mengatakan:

“Semua guru wajib membuat rencana pembelajaran seperti silabus,rpp karena kami telah membuat kebijakan yang bersifat agak keras yaitu tidak memberikan gajinya sebelum menyetor perangkat pembelajaran kepada saya, itu kami lakukan demi kebaikan semua dan tidak lain demi kemajuan sekolah kami”.⁸⁹

Untuk mengkonfirmasi kebenaran kebijakan tersebut peneliti mewawancarai salah satu guru yaitu ustad hendrik firmanto guru bahasa indonesia, beliau mengatakan:

“Saya selalu membuat RPP dan silabus mas,karena ini kewajiban bagi setiap guru dan apabila ada guru yang tidak menyetor kepada sekolah gajinya tidak akan diberikan alias ditahan”,⁹⁰ ujar beliau sambil ketawa-ketawa.

Dengan adanya kebijakan tersebut dapat meningkatkan kompetensi guru dalam hal pengelolaan kelas, dan guru lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya.

2. Kompetensi Profesional

Peningkatan kompetensi profesional guru sangat perlu ditingkatkan mengingat kompetensi ini berkenaan dengan kinerja guru sebagai tenaga profesional yang berkaitan dengan kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidang studi yang diampuh, penguasaan materi, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, hal seperti ini yang dilakukan oleh

⁸⁸ Wawancara dengan Khusaini Tamrin, S.Ag., Kepala Sekolah SD Insan Terpadu, tanggal 12 Oktober 2015.

⁸⁹ Wawancara dengan waka kurikulum ustadzah nur hani S.Ag pada tanggal 12 oktober 2015

⁹⁰ Wawancara dengan ustad hendrik firmanto S.Pd pada tanggal 12 oktober 2015

kepala sekolah SD Insan Terpadu dalam meningkatkan kompetensi profesional gurunya. Sebagaimana wawancara dengan kepala SD Insan Terpadu ustad Tamrin:

“Guru-guru yang kami rekrut atau yang mendaftar disini sudah melalui tahap seleksi dan pemantauan sebelum kita terima di SD ini, terutama dibidang kualifikasi akademik, mengingat kami merekrut guru kami menyesuaikan dengan kebutuhan yang kami butuhkan, misalnya guru agama saya merekrut yang kualifikasi akademiknya lulusan PAI, begitu juga mapel yang umum seperti IPA dan Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dan lainnya kami merekrut sebgaiian yang sejalur dengan jurusannya, akan tetapi saya tidak memunafikkan diri walaupun ada beberapa pelajaran yang guru pengampuh bidang studinya tidak sesuai dengan kualifikasi akademiknya. Mengapa saya tetap merekrut mereka?ada beberapa pertimbangan salah satunya karena mereka mempunyai potensi yang lebih diluar kualifikasinya,misal salah satu guru ada yang mahir dalam tartil Al-Qur’an. Agar guru-guru disini lebih meningkat kompetensinya ada beberapa strategi atau kebijakan yang saya lakukan. Misalnya saya selalu proaktif mengikutkan guru-guru dalam pelatihan, workshop-workshop, seminar semisal kurikulum 2013, classroom manajemen, dan juga study banding kesalah satu SD terbaik disurabaya, saya juga selalu proaktif mengutus guru untuk mengikuti MGMP yang dilakukan dikanas, dan saya juga membentuk rumpun bidang studi yang terdapat dalam MIPA club dan lain-lain. hal ini saya lakukan tak lain semata-mata untuk meningktakan kompetensi guru kami, bahkan ketika K 13 masih dalam wacana, SD kami mengadakan pelatihan sendiri khusus guru-guru kami, dengan mendatangkan pemateri dari surabaya. Dan alhamdulillah guru kami sudah ada 13 yang telah tersertifikasi dan untuk belum saya selalu mengintruksikan kepada TU saya agar melakukan pendataan guru disesuaikan dengan SK yang kami berikan agar ada pemerataan yang berangkat sertifikasi nantinya”.⁹¹

Agar data yang peneliti peroleh lebih falid peneliti mewawancarai ustad suyantobeliau mengatakan ketika peneliti tanyakan apakah pernah mengikuti worshop atau pelatian:

“Saya pernah mengikuti pelatian, yang terakhir bareng dengan ustad siham kemaren itu tentang class room management di gedung YTL, dan dulu juga bareng dengan semua dengan dewan guru semua sekolahan

⁹¹ Wawancara dengan Khusaini Tamrin, S.Ag., Kepala Sekolah SD Insan Terpadu, tanggal 12 Oktober 2015.

sendiri yang mengadakan tentang pembelajaran K-13 kalau tidak salah, dan ada beberapa lagi yang lainnya”.⁹²

Peneliti juga mewawancarai guru TIK yaitu ustadzah faizatul mahmudah S.com, berkenaan apakah pernah ikut pelatihan yang sesuai dengan mapel yang di ampu, beliau mengatakan:

“Untuk ikut workshop dan pelatihan saya hanya 1 kali mas itu pun pelatihan kurikulum 2013, bukan pelatihan tentang pembelajaran TIK, mung kepala sekolah menganggap saya sudah ahli mungkin mas, dan saya juga pernah tanya-tanya keteman-teman disekolah lain selama ini belum ada katanya pelatihan tentang pembelajaran TIK mas”⁹³. Ucap beliau sambil bercanda.

Hal senada diucapkan oleh ustadzah wahyu guru lulusan unej jember ini mengatakan ketika dikonfirmasi perihal tugas mengajarnya dan pelatihan yang pernah diikuti:

“Alhamdulillah saya baru masuk tahun ajaran baru kemaren mas, alhamdulillah saya diberi kepercayaan mengajar disini mas, sampean kan tau sendiri cari sekolahan sekarang sangat sulit, jadi untuk pelatihan yang pernah saya ikuti selama disini belum pernah hanya saja ketika saya baru disini saya Cuma diberi arahan oleh kepala sekolah, tapi kalau seminar saya pernah ikut dulu ketika masih kuliah”⁹⁴.

3. Kompetensi kepribadian

Kaitan dengan kompetensi kepribadian guru, tugas utama guru bukan hanya mengajar melainkan juga harus membimbing dan membina para peserta didik, guru juga harus menjadi panutan bagi seluruh peserta didik baik diluar sekolah maupun dilingkungan sekolah.

“Kepala sekolah SD Insan Terpadu mengutarakan bahwa strategi yang dilakukan melalui beberapa kebijakan yang didalamnya memuat beberapa kegiatan dan kebijakan dengan tujuan agar guru mempunyai kompetensi kepribadian yang mantab dan berwibawa. Hal ini yang

⁹² Wawancara dengan ustadh suyanto pada tanggal 12 oktober 2015

⁹³ Wawancara dengan ustadzah faizatul Mahmudah, S.Com pada tanggal 12 oktober 2015

⁹⁴ Wawancara dengan ustadzah wahyu, S.Pd pada tanggal 12 oktober 2015

dikatakan ketika Wawancara dengan kepala SD Insan Terpadu: “ SD kita ini pada dasarnya sama dengan SD-SD yang lain akan tetapi kami mempunyai ciri khas yaitu dari segi kurikulumnya saya menggabungkan kurikulum KTSP dengan kurikulum TPQ, dan yang menjadi ciri khas yang lain yaitu panggilan siswa terhadap guru-guru disini adalah ustad dan ustadzah, dengan memanggil ustad dan ustadzah posisi guru disini sangat dihargai dan wajib dihormati oleh siswa, maka dari itu ustad dan ustadzah disini harus berpakaian rapi, bertingkah laku sopan dan santun, arif baik diluar maupun didalam sekolah, baik berinteraksi dengan murid, dengan teman sejawat, dengan atasan bahkan dengan wali murid, itu wajib hukumnya tidak boleh ditawar lagi. Untuk meningkatkan kepribadian guru agar lebih mantap saya melakukan bimbingan langsung kepada guru setiap satu bulan sekali melalui rapat evaluasi bulanan, dan juga memberi tugas kepada guru untuk menjadi imam ketika sholat dhuha, solat dhuhur dan solat asyar dan memberikan kultum sedikit didepan siswa. Dan juga menempatkan beberapa guru menjadi pendamping kamar di asrama siswa, walaupun tidak semua guru mendapat tugas ini. Begitu juga jika ada konflik antar guru saya langsung memanggil dan mengklarifikasi apa yang sebenarnya terjadi, kemudian yang saya lakukan memberikan masukan, motivasi-motivasi dan alhamdulillah bisa meredakan konflik tersebut”⁹⁵

Strategi inilah yang dilakukan kepala SD Insan Terpadu untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru, sehingga guru berperilaku santun, arif dan bijaksana dalam menjalankan tugasnya, karena guru merupakan panutan bagi seluruh siswa tidak hanya itu kepala SD Insan terpadu mewajibkan gurunya berpakaian yang rapi yang dituangkan dalam peraturan berseragam setiap harinya karna di SD Insan Terpadu terdapat seragam khasnya.

4. Kompetensi Sosial

Berbicara mengenai kompetensi sosial guru yaitu berkaitan dengan bagaimana hubungan guru dengan sesama guru, hubungan guru dengan masyarakat luas, sehingga ada keseasian dan menjdaikan guru

⁹⁵ Wawancara dengan Khusaini Tamrin, S.Ag., Kepala Sekolah SD Insan Terpadu, tanggal 12 Oktober 2015.

dapat diterima dalam masyarakat, hal yang sama dilakukan oleh kepala SD Insan Terpadu yaitu memberdayakan guru agar selalu proaktif ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat, seperti dalam wawancara peneliti dengan kepala SD Insan terpadu, beliau mengatakan:

“Kami selalu menganjurkan kepada semua guru agar proaktif dalam kegiatan kemasyarakatan baik dengan masyarakat yang ada dilingkungan sekolah, maupun dengan masyarakat dimana guru-guru tinggal. Begitu juga jika ada walimurid yang kesusahan atau teman sesama guru kesusahan atau mendapat musibah, kami selalu menganjurkan agar ada kunjungan terhadap yang mendapat musibah. Bukan hanya itu misalkan ada masyarakat disekitar ada yang meninggal dunia kami selalu ziarah dan memberi bantuan kepada ahlul bait. Hal ini saya lakukan tidak lain agar guru-guru disini meningkatkan rasa sosial mereka dan yang paling utama guru-guru disini mendapat tempat dimasyarakat dan menjadi bagian didalamnya”.⁹⁶

Hal yang senada diucapkan oleh ustad kholid Usmani guru bahasa inggris sekaligus wali kelas 2 beliau mengatakan:

“Namanya guru mas kami selalu berinteraksi langsung dengan wali murid, jika ada wali murid yang mendapatkan musibah seperti kemaren, wali jurid kelas 4 ada yang meninggal, kami semua guru melayat kerumah duka, memang setiap rapat kepala selalu menganjurkan untuk proaktif terlibat dalam kegiatan yang bersifat mendadak seperti ngelayat tadi mas, bukan hany itu ustad-dan ustadzah disini dianjurkan selalu menyapa dan mengucapkan salam kepada wali murid dan tamu-tamu yang datang kesekolah sini”.⁹⁷

Peneliti juga mewawancarai guru yang lain yaitu ustadazah rifatul lailiyah, beliau mengatakan:

“Ya harus mas,kita sebagai pendidik harus bersikap hormat kepada semua orang, baik antar guru, siswa, maupun wali murid, karena itu juga

⁹⁶ Wawancara dengan Khusaini Tamrin, S.Ag., Kepala Sekolah SD Insan Terpadu, tanggal 12 Oktober 2015.

⁹⁷ Wawancara dengan ustad kholid wali kelas 2 pada tanggal 12 oktober 2015

merupakan aturan dan anjuran dari sekolah, jadi kita sebagai guru yang mengajar dan kerja disini, ya harus mematuhi”⁹⁸.

Dalam hal upaya peningkatan kompetensi guru SD insan Terpadu, kepala sekolah tidak semata-merta secara instan dalam proses pelaksanaannya melainkan sudah direncanakan dan telah dimasukkan dalam program kerja kepala sekolah setiap tahun dan seperti yang terdapat pada dokumen program kerja kepala sekolah kegiatan peningkatan ketenagaan dalam hal ini pendidik dan tenaga kependidikan seperti peningkatan profesi guru, pembinaan mental sepritual, pembinaan tugas guru, usaha kesejahteraan guru, dan lain-lain. Seperti agenda pada libur semester ganjil tahun ini kepala SD Insan terpadu mengadakan pelatihan guru berkaitan dengan metode pembelajaran yang kreatif dan Inovatif dengan mendatangkan nara sumber dari KPI Surabaya. Dan Program kerja tersebut sudah dianggarkan dalam Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAM).⁹⁹

Kepala SD Insan Terpadu dalam proses pelaksanaan peningkatan kompetensi guru ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaannya seperti yang dikatakan Ustad Tamrin:

”faktor pendukung dalam kegiatan ini, yang pertama alhamdulillah guru-guru semua antusias walaupun kegiatan ini dilaksanakan pada liburan dan tidak ada yang protes, dana kita mencukupi walaupun tidak sewa gedung jadi kita desain kelas jadi aula, untuk faktor penghambatnya ada tetapi tidak berpengaruh signifikan hanya masalah teknis saja karna agenda ini benar-benar sudah kita persiapkan sejak awal”¹⁰⁰.

⁹⁸ wawancara dengan ustadzah rifatul lailiyah pada tanggal 12 oktober 2015

⁹⁹ Hasil observasi dan dokumen SD insan Terpadu

¹⁰⁰ Wawancara dengan ustad tamrin kepala sekolah SD Insan Terpadu

Pelaksanaan peningkatan kompetensi guru di SD Insan terpadu hampir tidak ada faktor penghambat yang berarti mengingat semua agenda sudah direncanakan dalam program kerja kepala sekolah hanya saja faktor sarana dan teknis pelaksanaan saja. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kompetensi guru di SD Insan terpadu sebagai berikut:

- a. Cukupnya dana
- b. Antusiasme guru
- c. Komitmen kepala sekolah akan tugas dan tanggung jawabnya

Adapun faktor penghambatnya adalah hampir tidak ada faktor yang berarti hanya saja faktor teknis pelaksanaan saja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan ada beberapa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Insan Terpadu untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial, guru, antara lain:

- 1) mengikutkan guru dalam workshop class room management dan pembelajaran berbasis lingkungan dan K13 baik yang sudah sertifikasi maupun yang belum tersertifikasi.
- 2) Mewajibkan guru agar bersifat inklusi, tidak membeda-bedakan siswa baik secara biologis, intelektual dan psikologis.
- 3) Mewajibkan guru membuat perangkat pembelajaran antara lain silabus, rpp jika tidak gaji tidak dicairkan.

- 4) Melakukan Studi Banding SD Al-Falah Surabaya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran yang dilakukan di SD tersebut.
- 5) Membentuk rumpun bidang studi.
- 6) Meningkatkan peran serta guru dalam kegiatan MGMP
- 7) Melakukan pendampingan kegiatan keagamaan pengajian ataupun solat dhuha dan solat duhur berjama'ah.
- 8) Mengalokasikan dana untuk peningkatan profesi guru
- 9) Memberikan kebijakan agar guru selalu proaktif dalam kegiatan kemasyarakatan.
- 10) Mewajibkan memberi salam, senyum, sapa kepada wali murid atau tamu yang datang.

C. Paparan Data MI. Raudlatul Munadhirin Pandean

a. Identitas Sekolah

Nama Madrasah : MI. Raudlatul Munadhirin

Status : Swasta

Akreditasi : Terakreditasi B

E-mail : mi.raudlatulmunadhirin15@gmail.com

Alamat Madrasah : Jl./Desa : Jl. Pakuniran / Pandean
Kabupaten : Paiton
Provinsi : Probolinggo
No. Telp : (0335) 4513294

Nama Yayasan : Arriyadlah

Alamat Yayasan : Jl. Pakuniran, Pandean Paiton Probolinggo

No. Telp Yayasan : (0335) 771589

Kepemilikan Tanah : Yayasan

a. Status Tanah : Wakaf

b. Luas Tanah : 3.600 m²

Status Bangunan : Milik Sendiri

Luas Bangunan : 900 m²

b. Sejarah Berdirinya MI. Raudlatul Munadhirin

Yayasan Pondok Pesantren Arriyadlah adalah Yayasan yang bergerak dibidang Pendidikan Keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Yayasan ini mengelola sebuah Pondok Pesantren yang bernama Arriyadlah, Pondok Pesantren ini lebih dahulu ada sebagai lembaga pendidikan formal sebagaimana layaknya pondok-pondok pesantren pada umumnya. Pondok pesantren ini mempunyai sarana pendidikan formal dari tingkat Raudlatul Atfal , Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.

Yayasan Pondok Pesantren Arriyadlah ini berdiri sejak 50 tahun yang silam, tepatnya pada tanggal 22 Oktober 1951, yang didirikan dan diprakarsai oleh KH. MAWARDI, seorang tokoh pejuang dari Madura yang akhirnya menetap disana. Pada awalnya yayasan ini hanya menangani pendidikan agama dan non formal, karena masyarakat di situ pada waktu itu sangat awam dan rawan, tanpa harus ada pengembangan pada bidang-bidang lainnya. Seiring dengan perkembangan zaman

berdirilah pendidikan formal di Yayasan Pondok Pesantren Arriyadlah, antara lain: Raudlatul Atfal , Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Nama dari Madrasah Ibtidaiyahnya yaitu MI. Raudlatul Munadhirin.

c. Visi dan Misi MI. Raulatul Munadhirin

1) Visi

Terwujudnya Pendidikan yang Berkualitas dan Islami

2) Misi

- Melaksanakan Kegiatan Pendidikan yang Profesional
- Menggali Potensi Anak Didik agar Mempunyai Kemampuan yang Mantap dan Ber-IPTEK
- Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan

3) Tujuan

- Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten.
- Mernguasai dasar – dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah lebih tinggi.
- Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.
- Menjadi sekolah yang di minati masyarakat.

d. Kegiatan Ektrakurikuler

Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Munadhirin Pandean memiliki beragam ektrakurikuler untuk mengembangkan potensi peserta didik, ektrakurikuler tersebut terdiri dari:

- 1) Bahasa Arab
- 2) Bahasa Inggris
- 3) Komputer
- 4) Pramuka
- 5) Drumband (Duta Mawardi Band)
- 6) Tartil
- 7) Olahraga
- 8) Hadrah (Seni Musik Religi)
- 9) Seni Kaligrafi
- 10) Bimbingan CALISTUNG (Membaca, Menulis dan Menghitung)

e. Keadaan Personel MI. Raudlatul Munadhirin

Tabel 5

KEADAAN GURU DAN PERSONEL MI. RAUDLATUL MUNADHIRIN

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Ijazah Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian
1	Suryadi Maksum, S.Pd.I	L	S 1	Kepala Sekolah	GTY
2	Totok Purnomo, S.Pd.I	L	S 1	Waka. Sekolah	GTY
3	Futuhah	P	SMA	Guru	GTY
4	Halimah, S.Pd.I	P	S 1	Guru	GTY
5	Mabruroh, S.Pd.I	P	S 1	Guru	GTY
6	Misnadin, S.Pd.I, M.Pd	L	S 1	Guru	GTY
7	Nunung Kurniawan, S.Pd.I	L	S 1	Guru	GTY
8	Rofi'a, S.Pd.I	P	S 1	Guru	GTY
9	Samatri, S.Pd.SD	P	S 1	Guru	GTY

10	Samsul Haeri	L	SMA	TU	GTY
11	Abd . Razaq	L	SMA	Guru	GTY
12	Suyati, S.Pd	P	S 1	Guru	GTY
13	Faisal Vibriyanto, S.Pd.I	L	S 1	Guru	GTY
14	Sri Wahyuni, S.Pd	P	S 1	Guru	GTY

D. Hasil Penelitian Di MI. Raudlatul Munadhirin

a. Gambaran Umum Kompetensi Guru Di MI. Raudlatul Munadhirin

Pandean

Tenaga pendidik (guru) merupakan salah satu komponen penunjang keberhasilan pendidikan. Sebuah pendidikan dikatakan bermutu apabila mempunyai tenaga pendidik yang sesuai dengan standar mutu guru. Oleh sebab itu, kepala MI. Raudlatul Munadhirin Pandean selalu mengutamakan mutu atau kualitas tenaga pendidiknya yang paling utama dalam merekrut tenaga pendidik. Dalam seleksi penerimaan tenaga pendidik dilakukan dengan cara yang terbaik agar mendapatkan tenaga pendidik (guru) yang berkualitas atau bermutu.

Dalam hal pembelajaran, tenaga pendidik MI. Raudlatul Munadhirin Pandean melaksanakan tugasnya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, akan tetapi ada beberapa temuan yang peneliti temukan perihal kualifikasi akademik yang tidak sesuai dengan mapel yang diampu, adanya guru yang belum S1, adanya guru yang tidak membuat RPP ketika mengajar, ini yang terjadi dilapangan. Seperti observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala MI Raudlatul Munadhirin Ustad Suryadi Maksum, S.Pd.I beliau menjelaskan:

“Kami berusaha menciptakan sekolah yang berkualitas dan bernuansa islami, maka dari itu mas kami berusaha membenahi semua sektor terutama disegi guru-guru kami, jumlah siswa kami hampir 170 siswa dengan tenaga guru sejumlah 14 orang, alhamdulillah dari sejumlah itu sudah 9 orang dan sisanya belum karna terjegal masalah masa kerja dan S1 mereka karna masih ada dari guru kami yang masih dalam proses S1 seperti ustad rozaq dan ustad heri. Sebagian besar guru kami banyak lulusan dari S1 PAI, ustadzah samatri PGSD dan Ustadzah sri wahyuni S1 olahraga. Untuk mencapai visi misi kami kami memberkan kebijakan kepada guru agar setiap mengajara membawa perangkat pembelajaran”¹⁰¹.

Dalam Kompetensi Pedagogik, yang berkenaan dengan kualifikasi guru serta mapel yang diampu hampir 80% guru yang ada di MI Raudlatul Munadhirin tidak sesuai dengan kualifikasi akademiknya akan tetapi dari 14 guru yang sudah tersertifikasi sudah 9 orang, berikut hasil wawancara peneliti dengan guru MI Raudlatul Munadhirin

“Mapel saya ampuh matematika, S1 di INZAH Genggong jurusan tarbiyah PAI, saya diberi tugas mengajar matematika sejak saya masih kuliah sampai sekarang, keahlian saya memang dibidang matematika, saya mau masuk kuliah jurusan matematika saya tidak mempunyai biaya karna jurusan MTK hanya ada diperguruan tinggi negeri mas”¹⁰² ujar beliau.

Hal yang sama diungkapkan oleh ustad faisal dan ustad rozak yang mengajar mata pelajaran bahasa inggris dan PKN beliau mengungkapkan:

”Saya mengajar mapel bahasa inggris akan tetapi S1 saya PAI, kalau boleh saya memilih saya akan memilih mapel yang sesuai dengan jurusan saya, akan tetapi kami tidak boleh memilih karna ini merupakan kebijakan kepala sekolah kami dan merupakan tanggung jawab bagi saya”¹⁰³.

“S1 saya dalam proses alhamdulillah sudah sikripsi, saya disini diberi tugas mengajar mapel PKN dan seklaigus wali kelas 3, ini merupakan amanah bagi saya mas jadi saya harus melaksanakan amanah ini.”¹⁰⁴

¹⁰¹ kepala sekolah MI R Munadhirin Ustad Suryadi, S.Pd.I pada tanggal 13 oktober 2015

¹⁰² Wawancara dengan ustad nunung kurniawan, tgl 13 oktober 2015

¹⁰³ Wawancara dengan ustad faisal , tgl 13 oktober 2015

¹⁰⁴ Wawancara dengan ustad rozaq, tgl 13 oktober 2015

Beda halnya dengan yang dikatakan ustadzah sri wahyuni dalam wawancara, beliau mengatakan:

“Saya dulu kuliahnya di IKIP Budi Utomo Malang, saya disini ngajar penjas kelas rendah dan bahasa Indonesia di kelas tinggi, alhamdulillah saya sudah sertifikasi dan sesuai dengan jurusan saya, sertifikasi saya di bidang penjas kelas mas”¹⁰⁵.

Tidak hanya itu peneliti juga menanyakan perihal perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru peneliti mewawancarai ustadzah Hj mabruroh beliau mengatakan:

“Saya selalu membuat dan membawa perangkat pembelajaran mas, ini buktinya, biasa guru yang baik itu tasnya harus penuh dengan perangkat dengan media, apalagi saya guru kelas 1”¹⁰⁶.

Dalam hal pengelolaan pembelajaran Guru MI. Raudlatul Munadhirin Pandean dalam mengelola pembelajaran atau mengajar cenderung menerapkan metode yang sama dan temuan peneliti lapangan lagi adanya guru yang tidak membawa perangkat pembelajaran dan juga ada juga guru yang membawa perangkat pembelajaran tetapi metodenya yang digunakan tidak sesuai dengan RPPnya, seperti data observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti:

“Perangkat pembelajaran saya ketinggalan dikantor mas, saya membuat tadi karena takut telat keburu masuk kelas makanya ketinggalan tadi”¹⁰⁷. ujar beliau.

Ketika dikonfirmasi kebenarannya peneliti meminta bukti dokumentasi dari ustaz yang bersangkutan, peneliti menemukan kejanggalan dari perangkat pembelajaran beliau, yang ternyata di tanggal

¹⁰⁵ Wawancara dengan ustadzah sri wahyuni, pada tanggal 13 oktober 2015

¹⁰⁶ wawancara dengan ustadzah Hj Mabruroh, pada tanggal 13 oktober 2015

¹⁰⁷ Wawancara dengan ustaz Misnadin, S.Pd.I pada tanggal 13 oktober 2015

perangkat beliau tertera tahun 2014 dan ada bekas hapusan dengan menggunakan tipek.

Beda halnya yang dilakukan ustad faisal metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan perangkat pembelajarannya, ketika peneliti mengkonfirmasi beliau mengatakan:

“Aslinya materi saya tadi reading, ketika tadi saya ke kantor melihat ada proyektor LCD nganggur ya saya pakek saja, kemudian saya setelkan mereka video percakapan bahasa inggris”¹⁰⁸.

Berkenaan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam mengajar dan kesesuaian dengan kualifikasi akademik mereka peneliti bertanya dan mengkonfirmasi langsung dengan waka kurikulum yaitu ustad totok purnomo, beliau mengatakan:

“Dari jumlah guru yang ada tidak semuanya kami sesuaikan dengan latar pendidikan mereka, mengingat kekurangan yang kami miliki, akan tetapi kami memberi beban ngajar kepada guru kami tidak hanya melihat latar mereka melainkan kami juga melihat keahlian lain yang mereka miliki, mana ada mas kita sekarang cari guru yang sesuai dengan keinginan kita, mana ada yang mau ngajar di MI yang gajinya kecil, dari keterbatasan ini kami berusaha menyaring dan memberikan pelatihan kepada guru kami agar mereka dapat meningkatkan kompetensinya. Guru-guru kami kebanyakan lulusan S1 PAI mas”¹⁰⁹. Ujar beliau.

Guru-guru di MI Raudlatul Munadhirin memiliki kepribadian yang sopan dan santun, berpakaian rapi serta dihormati oleh para siswa, banyak siswa yang bersalaman ketika guru datang ke sekolah dan juga merunduk ketika berjalan disamping guru, ini tidak lain mencerminkan guru-guru di MI Raudlatul Munadhirin dihormati oleh para siswa. Guru MI. Raudlatul

¹⁰⁸ wawancara dengan ustad faisal, S.Pd.i pada tanggal 13 oktober 2015

¹⁰⁹ Wawancara dengan ustad totok, S.Pd.i waka kurikulum MI R Munadhirin, tanggal 15 oktober 2015

Munadhirin Pandean memberi contoh untuk bertindak sesuai dengan ajaran Islam seperti cara berpakaian mereka yang rapi, ketika guru baru datang ke sekolah banyak siswa bersalaman, hal ini menandakan bahwa guru benar-benar dihormati, hubungan antar guru terlihat solid melihat dari keakraban antar guru, walaupun ada beberapa guru yang kadang-kadang merasani guru yang lain akan tetapi itu tidak menyebabkan keretakan hubungan guru MI. Raudlatul Munadhirin Pandean memiliki kepribadian yang arif, berwibawa, disiplin dan dewasa, seperti menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik selain itu juga memiliki etos kerja sebagai tenaga pendidik¹¹⁰.

Akan tetapi temuan yang peneliti dilapangan tidak semuanya sesuai dengan yang dikatakan oleh kepala sekolah, peneliti menemukan beberapa temuan adanya guru yang tidak menggunakan seragam dan kaos kaki yang telah ditentukan oleh sekolah, adanya guru yang tidur dikantor pada jam efektif, adanya guru yang masih mengangkat HP didalam kelas, adanya guru yang makan cemilan sambil berdiri. Setelah kami tanyakan terhadap guru yang bersangkutan berikut alasan beliau dalam wawancara kami dengan ustadza rofi'ah, ustadzah samatri dan ustad misnadhin:

“Aslinya nak seragam sekarang telah ditentukan akan tetapi seragam saya bawahannya keteliset, ketimbang saya tidak masuk makanya saya memakai seragam hari rabu-kamis”¹¹¹.

“Saya mengangkat HP tadi karna suami saya telfon karna ada urusan yang penting, memang kepala sekolah tidak menganjurkan

¹¹⁰ Observasi dan Wawancara dengan Suryadi Maksum. S.Pd.I, Kepala Sekolah MI. Raudlatul Munadhirin Pandean, tanggal 15 Oktober 2015.

¹¹¹ Wawancara dengan ustadzah rofi'ah pada tanggal 15 oktober 2015

mengangkat telfon didalam kelas, tetapi wong namanya kepepet mas”,¹¹² Ujar beliau sambil ketawa-ketawa.

Lain halnya yang dikatakan ustad misnadin “Saya tadi ketiduran, saya awalnya hanya tidur-tiduran eh ketiduran beneran.”¹¹³. Ini perkataan beliau ketika peneliti mengkonfirmasi.

Apapun alasannya hal seperti itu tidak baik dilakukan mengingat guru merupakan bukan hanya sebagai pentranfer ilmu pengetahuan akan tetapi guru harus menjadi tauladan yang baik bagi siswa, guru merupakan panutan bagi siswa.

Dalam hal kaitannya dengan kompetensi sosial guru-guru MI Raudlatul Munadhirin dalam berinteraksi dengan siswa, pimpinan, teman sejawat serta masyarakat seperti berikut:

- a) Guru MI. Raudlatul Munadhirin Pandean mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas. guru mempunyai keakraban yang kuat dengan siswa.
- b) Guru MI. Raudlatul Munadhirin Pandean mampu berkomunikasi dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan. Seperti yang dilakukan oleh beberapa guru diruang guru, disela-sela jam mengajar sedang bertukar pikiran maupun pendapat untuk menambah pengetahuannya.¹¹⁴

Untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi peneliti mengkonfirmasi langsung kepada guru-guru MI Raudlatul Munadhirin:

“Kita selalu berkomunikasi dengan orang tua wali atau masyarakat sekitar. Seperti ketika diadakan bazar, pengambilan Raport, jalan sehat,

¹¹² Wawancara dengan ustadzah samatri pada tanggal 15 oktober 2015

¹¹³ Wawancara dengan ustad ustad misnadin tanggal 16 oktober 2015

¹¹⁴ Observasi penulis pada tanggal 15 Oktober 2015

Istighatsah, kirab, ketika ada masyarakat sekitar sekolah, wali murid atau teman guru yang terkena musibah sakit atau meninggal selalu ada kunjungan atau ziarah. Begitupun ketika pembagian zakat selalu melibatkan siswa pihak orang tua wali murid dan masyarakat sekitar, karna kita kata kan guru mas jadi harus selalu berinteraksi dan menjaga etika denga semua orang mas".¹¹⁵

Melihat data diatas dapat disimpulkan bahwa gambaran umum guru MI Raudlatul Munadhirin Pandean adalah:

- a) Jumlah guru MI Raudlatul Munadhirin 14 orang, yang telah memenuhi standar dan memenuhi kualifikasi akademik S1 13 orang
- b) Jumlah guru yang telah sertifikasi berjumlah 9 orang
- c) Kebanyakan guru tidak mengajar sesuai dengan kualifikasi akademiknya.
- d) Adanya guru yang tidak membawa perangkat pembelajaran

b. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MI Raudlatul Munadhirin

Guru bagi dunia pendidikan merupakan pemegang tonggak peradaban bangsa, selain itu juga sebagai rahim peradaban bagi kemajuan zaman. Karena dialah sosok yang berperan aktif dalam mentransfer ilmu dan pengetahuan bagi anak didiknya untuk dijadikan bekal yang sangat vital bagi dirinya kelak. Dengan demikian kepala sekolah mempunyai peran sentral dalam mengelola personalia, khususnya tenaga pendidik.

¹¹⁵ Wawancara dengan guru MI. Raudlatul Munadhirin ustadzah halima S.Pd.i pada tanggal 15 Oktober 2015

Dalam rangka pembinaan guru, kepala MI. Raudlatul Munadhirin Pandean mempunyai beberapa strategi dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidiknya yaitu :

1) Kompetensi pedagogik

Kepala MI Raudlatul Munadhirin bekerja sama dengan pihak lain seperti kualita pendidikan Indonesia, adapun bentuk kerjasama MI. Raudlatul Munadhirin Pandean dengan Kualita Pendidikan Indonesia (KPI) dalam pembinaan kompetensi pedagogik diantaranya :Pembinaan dalam pengelolaan kelas dan cara penerapan metode-metode pembelajaran serta pembuatan RPP yang sesuai. Sebagimana wawancara dengan kepala sekolah ustad suryadi mengatakan:

“Kami selalu bekerja sama dengan beberapa instansi yang berkenaan dengan peningkatan mutu guru. Kebetulan kemaren kami bekerja sama dengan KPI surabaya melalui Diknas dan Kementrian agama kab. Probolinggo tujuan dari pembekalan ini agar guru lebih siap dalam mengajar, lebih mantap dalam mempersiapkan pelajaran dan agar pembelajaran didalam kelas lebih inovatif, dan paling diharapkan kegiatan ini akan berdampak bagi keberhasilan siswa akan tetapi tidak semua guru mendapatkan kesempatan tersebut. Tidak hanya itu dagar semua mendapatkan porsi yang sama kami juga mengikutsertakan guru-guru dalam MGMP ini merupakan forum musyawarah guru, agar guru-guru searing dengan guru-guru dari sekolah yang lain.”¹¹⁶

Untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti, peneliliti mewawancarai guru kelas 4 ustadzah rofi'ah yang ikut pelatihan tersebut, beliau mengatakan:

“Ia benar nak, saya yang ikut ikut kemaren , pelatihan itu tentang pembuatan RPP dengan menggunakan metode yang inovatif, kami diajari cara membuat kemudian saya disuruh mempraktekkan didalam

¹¹⁶ Wawancara dengan Suryadi Maksum. S.Pd.I, Kepala Sekolah MI. Raudlatul Munadhirin Pandean, tanggal 15 Oktober 2015.

kelas dengan metode tersebut, rasanya menyenangkan, bukan hanya saya saja ada guru sekolah lain yang juga praktek disini, sekolah kami yang kebetulan yang jadi tuan rumah”¹¹⁷.

Data itu diperkuat dengan wawancara peneliti dengan ustadzah Hj mabruroh beliau mengatakan:

”Saya sering hadir pada forum tersebut,karna disana saya bisa nambah banyak ilmu karna saya bisa sering sama teman-teman guru dari lembaga lain, jadi kesulitan yang saya hadapi dikelas kadang saya dapat solusi diforum MGMP itu, apalagi saya guru kelas 1 yang siswanya sama dengan TK”¹¹⁸.

Hal serupa dikatakan oleh ustad nunung kurniawan”saya selalu ikut mas dalam kegiatan MGMP, banyak hal yang saya peroleh dari kegiatan tersebut, saya bisa sering berkenaan dengan kesulitan dalam mengajar matematika dengan guru-gur dari sekolah yang lain.”¹¹⁹

Dalam kaitannya peningkatan kompetensi pedagogik guru kepala sekolah MI Raudlatul Munadhirin melakukan beberapa langkah antara lain: bekerja sama dengan kualitas pendidikan indonesia(KPI) dan mengaktifkan guru dalam organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran(MGMP) perihal pengelolaan kelas.

2) Kompetensi profesional

Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru kepala MI Raudlatul Munadhirin melakukan beberapa strategi antara lain:

a) Mengikuti Seminar / Workshop

Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala MI Raudlatul Munadhirin Pandean Ustad suryadi Maksum,S.Pd.I beliau mengatakan:

¹¹⁷ Wawancara dengan ustadzah rofi'ah pada tanggal 17 oktober 2015

¹¹⁸ Wawancara dengan ustadzah Hj Mabruroh,S.Pd.i pada tanggal 17 oktober 2015

¹¹⁹ Wawancara dengan ustad nunung Kurniawan pada tanggal 17 oktober 2015

“Demi meningkatkan kompetensi guru, ada beberapa langkah yang kami lakukan diantara yaitu mengikutkan Seminar / Workshop dan yang pernah diikuti antarain kurikulum 2013, penilaian K13, pelatihan mapel agama dibatu malang, pelatihan seni dan budaya dan pelatihan pertolongan pertamata yang diadakan oleh dinas kesehatan kecamatan paiton yaitu khusu guru pembina UKS, yang kami utus itu uatdzah sri wahyuni(UKS) mengingat beliaunya memiliki tugas tanbahan sebagai kepala UKS, yang kedua ustadazah halimah, rofi’ah,dan suyati, ustad totok, ustad haeri untuk seni budaya dan tata administrasi”¹²⁰.

Untuk memperkuat data yang diperoleh dari kepala sekolah peneliti mengkonfirmasi langsung dengan ustad dan ustdazah yang telah disebutkan namanya oleh kepala sekolah tersebut, berikut hasil wawancara dengan ustad dan ustadzah tersebut:

“Pelatihan yang pernah saya ikuti yaitu pelatihan tentang kebersihan dan kesehatan siswa disekolah yang diadakan oleh puskesmas kecamatan paiton mas,ya isi dari pelatihan itu seperti bagaiman cara cuci tangan, cara pembasmian jentik nyamuk sampai pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kecil seperti kenak silet,dan lain-lain mas”¹²¹.

Berbeda dengan pelatihan yang diikuti oleh ustadazah halimah dan ustadazah rofiyah beliau berdua mengatakan: “Dulu saya diutus oleh pak kepala bersama ustadzah halima ikut pelatihan Kurikulum 2013 di MTs N pejarakan selama tiga hari.¹²²” disambung oleh ustdzah halimah berkata : ”Ia mas disana dijelaskan tentang apa itu kurikulum 2013, model pembelajarannya serta pembuatan RPPnya, yang buat pusing penilaian dan waktunya mas, dari jam 7 pagi sampai jam 5 sore selama tiga hari.¹²³”

Hal serupa diungkapkan oleh ustda haeri guru , TIK, sekaligus TU di MI Raudlatul Munadhirin, beliau menjelaskan dalam wawancara:

“Wah kalau saya sering mas tetapi forumnya tidak terlalu formal, biasanya saya diutus oleh kepala sekolah ketika ada pembaharuan

¹²⁰ Wawancara dengan kepala MI R Munadhirin ustad Suryadi Maksum, S.Pd.I pada tanggal 15 oktober 2015

¹²¹ Wawancara dengan ustadzah sri wahyuni pada tanggal 17 oktober 2015

¹²² Wawancara dengan ustadzah rofi’ah pada tanggal 19 oktober 2015

¹²³ Wawancara dengan ustadzah halimah pada tanggal 19 oktober 2015

pendataan tentang aplikasi online sistem, aplikasi desktopnya selalu berubah-ubah mas seperti Padamu negeri, EMIS, PTK, biasanya semua operator sekecamatan paiton dikumpulkan dan pemateri langsung dari kemenag pak erfin sama pak haji sa'dun¹²⁴.

Wawancara dengan ustadzah suyati beliau mengatakan:

“Saya dulu diutus oleh kepala sekolah mengikuti workshop penilaian kurikulum 2013 direkhold IP MOMI paiton, pematerinya dari surabaya, disitu dibahas tentang penilaian K 13 jelimet mas, banyak sekali.¹²⁵” ini yang dikatakan beliau.

Melanjut pembicaraan peneliti dengan kepala sekolah tentang pelatihan dan penyataran kualifikasi akademik beliau juga mengatakan:

b) Pengalokasian anggaran untuk meningkatkan mutu guru

“Hampir semua guru kami kualifikasi akademiknya sudah S1 akan tetapi masih ada beberapa dalam proses penyelesaian S1 nya jadi untuk meringankan beban beliaunya saya juga membantu biaya kuliahnya walaupun hanya sedikit mengingat anggaran kami yang hanya mengandalkan dana bantuan operasional sekolah, dana sisihan yang saya persiapkanpun masih dibagi untuk persiapan jika ada pelatihan-pelatihan atau seminar. Tidak hanya itu mas kami juga Mengadakan pelatian dan penyataran kualifikasi akademik pelatian yang pernah saya adakan dan berjalan sampai saat ini yaitu pelatihan IT yang dilaksanakan setiap hari sabtu jam 12.00 , tutornya pun dari guru kami sendiri yang ahli dibidang komputer, mayoritas guru-guru kami sudah sepuh jadi banyak yang belum bisa laptop, ketika TPP mereka cair saya anjurkan untuk membeli laptop dan alhamdulillah hampir semua guru kami punya laptop dan bisa menggunakannya sekarang setelah adanya pelatian ini, yang saya rasakan dari pelatian ini awalnya guru kami dalam pembuatan RPP dan pembuatan soal tulis tangan lalu disetor ke TU, dan alhamdulillah sekarang sudah bisa semua dan meringankan beban guru TU kami dan juga sekarang ada beberapa guru sudah menggunakan LCD dalam pembelajarannya”.¹²⁶

¹²⁴ Wawancara dengan ustad haeri, TU MIR Munadhirin pada tanggal 19 oktober 2015

¹²⁵ Wawancara dengan ustadzah suyati pada tanggal 19 oktober 2015

¹²⁶ Wawancara dengan Suryadi Maksum. S.Pd.I, Kepala Sekolah MI. Raudlatul Munadhirin Pandean, tanggal 15 Oktober 2015.

Untuk memperkuat data tersebut peneliti mewawancara beberapa guru dan mengecek langsung keberadaan pelatihan tersebut dan peneliti mendokumentasinya:

“Ada mas, kami ada pelatihan komputer setiap hari sabtu, tutornya teman sekaligus adek saya sendiri ustad haeri, ya disitu kita belajar cara mengetik, merubah tulisan, cara membuat soal bahkan cara mencari gambar dan video di internet”¹²⁷. Ucapan beliau sambil bercanda.

Hal serupa diucapkan oleh ustad misnadin guru PNS guru definitif yang ada di MIR Munadhirin beliau mengatakan:

“Dengan adanya pelatihan ini saya sudah nerima manfaatnya sekarang saya sudah bisa menggunakan laptop saya, karna saya punya laptop dipakek anak saya terus mas, dan alhamdulillah pelatihan ini SK tugasnya dapat saya jadikan untuk dokumen kenaikan pangkat saya”¹²⁸.

Melanjut pembicaraan peneliti dengan kepala sekolah tentang pelatihan dan penyataran kualifikasi akademik beliau juga mengatakan:

“Sebagian guru kami anjurkan ikut linierisasi ijazah akan tetapi kami tidak memaksa mengingat peraturan yang diterbitkan pemerintah yaitu ijazah sesuai dengan sekolah dimana guru itu ngajar misalnya guru MI harus dari jurusan PGMI, kami bekerjasama dengan kampus-kampus terdekat seperti INZAH genggong dan IAI nurul jadid, insyaallah ini akan dimulai semester depan. Alhamdulillah ada beberapa guru yang sudah mendaftarkan, Hal ini saya anjurkan tidak lain selain untuk meningkatkan kompetensi mereka dan juga menyelamatkan karir mereka”¹²⁹.

3) Pembinaan kompetensi kepribadian

Guru selain mempunyai kompetensi pedagogik dan profesional seorang guru harus mempunyai kompetensi kepribadian, dimana

¹²⁷ Wawancara dengan ustadzah samatri, S.Pd.Sd pada tanggal 19 oktober 2015

¹²⁸ Wawancara dengan ustad Misnadin, S.Pd pada tanggal 19 oktober 2015

¹²⁹ Wawancara dengan Suryadi Maksum. S.Pd.I, Kepala Sekolah MI. Raudlatul Munadhirin Pandean, tanggal 15 Oktober 2015.

kompetensi ini menyangkut kepribadian guru itu sendiri seperti cara berpakaian, kewibawaan, berahklak, hal itu perlu dibina oleh kepala sekolah sebagai leader mereka, hal seperti ini juga yang dilakukan oleh kepala sekolah MI Raudlatul Munadhirin seperti wawancara peneliti dengan kepala sekolah MI Raudlatul munadhirin:

“Pembinaan rutin yang kami lakukan yaitu setiap satu bulan sekali setiap evaluasi bulanan, saya selalu memberi motivasi, memberi arahan kepada guru agar berpakaian yang rapi, bersepatu, tata rambut yang tidak aneh-aneh karena pendidik merupakan orang yang menjadi panutan bagi semua siswa bukan hanya cara mereka berpakaian akan tetapi cara mereka bertingkah laku. Pemberian pembinaan terhadap guru, saya juga langsung tanggap apabila ada masukan/tegoran dari masyarakat atau wali murid seperti kemaren ada teguran dari wali murid adanya guru yang bermain HP ketika mengajar saya langsung panggil guru yang bersangkutan saya kasih arahan sekaligus teguran, saya juga memberikan jadwal piket di jalan raya untuk menyeberangkan siswa yang datang, jadi guru yang masuk jadwal piket harus datang lebih awal kira-kira jam 06.00 pagi”¹³⁰.

Agar data yang diperoleh lebih akurat peneliti mewawancarai salah satu guru yaitu ustad nunung kurniawan, beliau mengatakan:

“Kalau masalah kerapian dan kedisiplinan pak kepala selalu memonitoring kami mas, beliaunya biasanya kalau ada guru yang tidak pakek kaos kaki atau tidak memakai seragam yang semestinya langsung dipanggil keruang kepala, kemaren saya juga dipanggil gara-gara pegang HP padahal hanya didepan pintu kelas mas”¹³¹.

“Dalam melaksanakan supervisi atau pembinaan, yang dilakukan saya untuk membina kompetensi kepribadian yaitu dengan mengadakan pengajian bersama dan Istighatsah bersama-sama siswa. saya juga memberi jadwal piket guru untuk menjadi imam dan pendamping ketika sholat dhuhur berjamaah bersama siswa dan juga jadwal piket pendampingan ketika jumaatan bersama siswa setiap hari jumat”.¹³²

¹³⁰ Wawancara dengan Suryadi Maksum. S.Pd.I, Kepala Sekolah MI. Raudlatul Munadhirin Pandean, tanggal 15 Oktober 2015.

¹³¹ Wawancara dengan ustad nunung kurniawan S.Pd.I pada tanggal 19 oktober 2015

¹³² Wawancara dengan Suryadi Maksum. S.Pd.I, Kepala Sekolah MI. Raudlatul Munadhirin Pandean, tanggal 15 Oktober 2015.

Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah MI Raudlatul Munadhirin pandean untuk meningkatkan kepribadian guru tidak hanya memberikan pembinaan dibidang jasmani saja melainkan dibidang spritual, dimana strategi yang dilakukan yaitu dengan memberikan tugas tambahan mendampingi siswa sholat berjamaah, setiap hari jumat mendampingi siswa jumatatan bersama dimasjid, melakukan istighosah bersama dengan siswa, untuk memperkuat data yang telah diperoleh peneliti mewawancarai beberapa guru beliau mengatakan:

“Setiap guru memiliki tugas tambahan mas selain jam mengajar, ada yang pembina ibadah yaitu mendampingi siswa sekaligus jadi imam ketika sholat duhur berjamaah, setiap hari jumat kita juga jumatatan dimasjid bersama siswa”¹³³.

Berkenaan dengan istighosah bersama yang dilakukan disekolah peneliti mewawancarai ustad faisal, beliau mengatakan:

“Istighosah bersama biasanya kita lakukan setiap bulan hari jumat diminggu kedua mas, semua guru diwajibkan ikut dalam istighosah ini, begitu juga siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 diwajibkan ikut”¹³⁴.

4) Pembinaan kompetensi sosial

Dalam melaksanakan pembinaan kompetensi sosial, kepala sekolah melakukan pembinaan dan anjuran dalam setiap rapat guru keakraban para guru, kunjungan atau ziarah kepada wali murid, teman guru atau masyarakat sekitar yang meninggal atau terkena musibah. Hal ini dilakukan agar semua guru rasa sosialnya meningkat seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah MI Raudlatul Munadhirin:

¹³³ Wawancara dengan ustad abdul rozaq pada tanggal 19 oktober 2015

¹³⁴ Wawancara dengan ustad faisal, S.Pd.I pada tanggal 19 oktober 2015

“Saya selalu mengatakan dan menganjurkan kepada guru dalam setiap kesempatan bahkan dalam setiap rapat dengan dewan guru agar selalu menoleh kekanan dan kiri melihat apakah ada dari wali murid atau masyarakat sekitar yang terkena musibah agar segera melakukan kunjungan dan memberi santunan, dan jika TPP cair saya selalu mengingatkan untuk menyisihkan sedikit rezekinya untuk teman-teman seprofesinya yang belum tersertifikasi mengingat guru sukwan gajinya hanya 200 ribu perbulan, anjuran ini saya lakukan tidak lain agar menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi dalam diri setiap guru yang nantinya diharapkan berimbang terhadap kepercayaan masyarakat terhadap guru-guru kami yang pada intinya nanti menitipkan anaknya untuk sekolah dilembaga kami, mengingat persaingan begitu ketat antara MI dengan MI begitu juga MI dengan SD, soalnya MI kita ini mas dikelilingi sekolah sebelah jalan ini SDN Pandean 1, utara sini ada SDN Petunjungan 1, sebelahnya lagi ada MI Alas tengah, selatan sini ada MI Raudlatul Muta'allimin, jadi kita harus betul-betul memberdayakan guru-guru mas”¹³⁵.

Dari wawancara dengan kepala sekolah tersebut, peneliti mengkonfirmasi tentang keberadaan kebijakan tersebut, kepada salah satu guru:

“Benar mas, kami yang sertifikasi biasanya kalau sudah pencairan biasanya kita berbagi pada teman-teman guru yang sukwan, walaupun nominalnya tidak seberapa mas tapi cukuplah buat beli bakso dan bensin”¹³⁶. Ucap beliau sambil bercanda.

Dalam hal peningkatan kompetensi guru kepala sekolah MI Raudlatul Munadhirin, tidak berjalan dengan lancar akan tetapi ada beberapa hambatan yang dapat menghambat proses pelaksanaan peningkatan guru-gurunya, berikut wawancara dengan ustad suryadi maksum, S.Pd,I kepala sekolah MI Raudlatul Munadhirin:

“jelas ada mas, hambatan saya dalam melaksanakan peningkatan kometensi guru anatar lain: pendanaan mas, walaupun saya sudah mencantumkan kegiatan ini dalam program kerja saya, akan tetapi

¹³⁵ Wawancara dengan Suryadi Maksum. S.Pd.I, Kepala Sekolah MI. Raudlatul Munadhirin Pandean, tanggal 15 Oktober 2015.

¹³⁶ wawancara dengan ustadzah rofi'a, S.Pd.i pada tanggal 19 oktober 2015

kegiatan ini untuk anggarannya fleksibel jika ada dana lebih baru saya alihkan kepada peningkatan mutu guru, seperti kelebihan dana bos, kelebihan iuran TPP, hambatan yang kedua yaitu dari guru sendiri masih ada beberapa guru yang kurang antusias dalam hal kegiatan ini mengingat guru-guru kami ada yang sdh berumur 50 keatas, yang ketiga faktor faktor teknis pelaksanaan karena kita mau mengadakan peningkatan mutu guru setiap tahun anggaran kita tidak cukup mengingat untuk mengadakan pelatihan tidak cukup uang satu juta mas dan juga kita menunggu pelatihan yang diadakan oleh pemerintah atau Kemenag itupun tidak setiap tahun". Adapun faktor pendukungnya ustad suryadi mengemukakan"yang pertama dari guru sebagian besar guru sangat antusias, kedua dukungan dari pemerintah terutama dari kementerian Agama¹³⁷".

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MI Raudlatul Munadhirin dapat peneliti simpulkan, ada beberapa startegi yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru antara lain:

- a) Proaktif dalam menikutkan guru dalam workshop-workshop, pelatihan atau seminar.
- b) Mengadakan pelatihan komputer
- c) Mengusahakan guru masuk sertifikasi
- d) Kerjasama dengan Kualita Pendidikan Indonesia (KPI) berkaitan dengan pembelajaran.
- e) Melakukan pembinaan baik dibidang jasmani dan sprituil
- f) Mengadakan istighosah bersama
- g) Memberikan motifasi kepada guru

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan baik di SD Insan Terpadu Sumberanyar dan MI Raudlatul Munadhirin pandean dapat disimpulkan bahwa ada beberapa persamaan dan perbedaan strategi

¹³⁷ Wawancara dengan kepala MI Raudlatul Munadhirin ustad suryadi maksum

yang dilakukan kedua kepala sekolah dalam hal peningkatan kompetensi guru adapun persamaannya adalah kedua kepala sekolah tersebut sama-sama mengikutkat workshop atau pelatihan, mengaktifkan guru dalam kegiatan MGMP, mewajibkan berperilaku sopan dan santun, menetapkan standar berpakaian, bersosial dengan masyarakat.

Sedangkan perbedaannya adalah kepala SD Insan terpadu Belum melakukan pelatihan dibidang TI atau komputer, sedangkan di MI Raudlatul Munadhirin mengadakan kursus komputer, begitu juga di MI Raudlatul Munadhirin belum pernah mengadakan sendiri workshop dengan mendatangkan tenaga ahli dari luar, akan tetapi di SD Insan Terpadu sudah melakukan begitu juga dalam hal study banding dengan lembaga yang lebih maju SD Insan terpadu sudah melaksanakan dengan SD Al Falah surabaya sedangkan di MI Raudlatul Munadhirin belum pernah melakukan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Insan Terpadu Sumberanyar dan MI Raudlatul Munadhirin

Secara teoritik kepemimpinan pada dasarnya kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang yang bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada tercapainya tujuan melalui keberanian pengambilan keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan.¹³⁸

Pendekatan perilaku merupakan konsep kepemimpinan yang sesuai dengan prinsip-prinsip mendidik. Tidak seorangpun akan mengingkari bahwa salah satu pendidikan adalah mengubah tingkah laku, apakah itu tingkah laku siswa ataupun tingkah laku subyek didik lainnya. Setiap pendidik didalam melakukan tugasnya perlu memperhatikan dan menyesuaikan diri dengan perilaku subyek didiknya. Baik perilaku subyek didiknya, baik perilaku sebagai individu maupun perilaku sebagai kelompok.¹³⁹

Jadi kepemimpinan pendidikan adalah segenap kegiatan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang ada dilingkungan pendidikan pada situasi tertentu agar orang lain melalui kerja sama mau bekerja dengan

¹³⁸ Wirawan, *Kepemimpinan - Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2014, hlm 6

¹³⁹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 46.

penuh rasa tanggung jawab dan ikhlas demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁴⁰

Maka dari itu kepemimpinan sangatlah dibutuhkan, karna pemimpin merupakan motor penggerak roda sebuah organisasi. Dalam islam kepemimpinan merupakan kholifah sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al Baqoroh ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ
 یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ
 ۞ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."¹⁴¹

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Disamping itu kepala sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan Kompetensi guru dan prestasi siswa. Berkenaan dengan ini kepala sekolah harus

¹⁴⁰ U. Husna Asmara, Pengantar Kepemimpinan Pendidikan, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 18.

¹⁴¹ QS Al Baqoroh Ayat 30

mampu menjadi pemimpin yang dapat memberi contoh dalam memotivasi pendidik untuk meningkatkan rasa cinta terhadap ilmu pengetahuan.

Dalam kaitannya dengan strategi peningkatan kompetensi guru, oleh kepala sekolah harus dilaksanakan dengan strategi yang matang. Sebelum membahas definisi kepala sekolah perlunya kita menegetahui terlebih dahulu apa yang dimaksud kompetensi guru. Menurut undang-undang serta pandangan dari beberapa ahli mengenai kompetensi guru.

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁴²

Maka dari itu untuk meningkatkan kompetensi guru kepala sekolah perlu melakukan upaya atau strategi untuk meningkatkan kompetensi guru tersebut.

Mudrajad Kuncoro mengemukakan bahwa strategi adalah "sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (goal) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya".¹⁴³ Sedangkan dalam kamus besar bahasa indonesia "Strategi adalah Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus".¹⁴⁴

¹⁴² Undang-undang no 14 tahun 2005

¹⁴³ Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meriah Keunggulan Kompetitif?*, (tt.p.:Erlangga, 2006) h. 12

¹⁴⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) Cet, 4, h.1092

Dari kedua definisi tersebut dapat diketahui bahwa strategi merupakan sebuah langkah dalam mencapai kesuksesan organisasi, hal ini untuk mencapai suatu target atau sasaran yang telah ditetapkan melalui proses penganalisaan terhadap lingkungan. Menurut pengertian di atas, maka kepala sekolah harus memiliki pilihan-pilihan keputusan tentang cara terbaik untuk mengoptimalkan sumberdaya yang ada guna mencapai misi dan tujuan organisasi.

Secara umum pimpinan di sebuah organisasi khususnya kepala sekolah di sebuah institusi pendidikan harus memperhatikan kebutuhan sekolah akan sumber daya manusia (guru). Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu mengembangkan sikap profesional guru agar mempunyai inisiatif sendiri dalam mengembangkan potensi dirinya atau dalam melaksanakan tugasnya tanpa instruksi terlebih dahulu dari kepala sekolah. Lalu untuk pengembangan sumber daya manusia kepala sekolah juga dituntut mampu melakukan komunikasi dan kerja sama dengan institusi yang bergerak dalam pengembangan sumber daya manusia di institusi pendidikan.

Strategi kepala sekolah di sebuah institusi pendidikan berkaitan erat dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia (guru). Castetter memberikan dua macam strategi guna peningkatan sumber daya manusia, sebagaimana dikutip oleh E. Mulyasa dalam bukunya Menjadi Kepala Sekolah Profesional yaitu Strategi umum dan Strategi khusus. Dalam strategi umum Castetter membagi kedalam tiga bagian

diantaranya: pengembangan tenaga kependidikan harus dilakukan berdasarkan rencana kebutuhan yang jelas, dalam dunia pendidikan perlu senantiasa dikembangkan sikap dan kemampuan profesional, serta kerjasama dunia pendidikan dengan perusahaan perlu terus-menerus dikembangkan (terutama dalam memanfaatkan perusahaan untuk laboratorium praktek dan objek studi).

Strategi khusus adalah strategi yang langsung berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan pengelolaan tenaga kependidikan yang lebih efektif. Strategi tersebut berkaitan dengan kesejahteraan, pendidikan prajabatan calon tenaga kependidikan, rekrutmen dan penempatan, pembinaan mutu tenaga kependidikan, dan pengembangan karier. Strategi khusus meniscayakan kepala sekolah untuk membuat pilihan-pilihan keputusan untuk kesejahteraan guru, pengembangan karier dan pendidikan guru, rekrutmen dan penempatan, dan pembinaan guna peningkatan mutu guru di sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus mempunyai pilihan-pilihan yang tepat, efektif dan efisien sehingga misi dan tujuan organisasi tercapai dengan baik.¹⁴⁵

Berdasarkan konsep diatas, dapat dikatakan bahwa kepala sekolah dalam mengembangkan sumberdaya manusia yang ada dilingkungan sekolah khususnya guru harus melaksanakan strategi-strategi tersebut dalam perencanaan dan kebijakan yang dibuatnya.

¹⁴⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 9, 2007), h. 128-130

Kepala sekolah di SD Insan Terpadu Sumberanyar dan MI Raudlatul Munadhirin Pandean juga melakukan hal yang sama, beliau menjadi motor penggerak dalam meningkatkan Kompetensi guru. Dengan cara memberikan strategi yang sesuai dalam meningkatkan Kompetensi guru menjadi lebih baik antara lain melalui:

- a. mengikutkan guru dalam workshop class room management dan pembelajaran berbasis lingkungan dan K13 baik yang sudah sertifikasi maupun yang belum tersertifikasi.
- b. Mewajibkan guru agar bersifat inklusi, tidak membeda-bedakan siwsua baik secara biologis, intelektual dan psikologis.
- c. Mewajibkan guru membuat perangkat pembelajaran antara lain silabus, rpp jika tidak gaji tidak dicairkan.
- d. Melakukan Studi Banding SD Al-Falah Surabaya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran yang dilakukan di SD tersebut.
- e. Membentuk rumpun bidang studi.
- f. Meningkatkan peran serta guru dalam kegiatan MGMP
- g. Melakukan pendampingan kegiatan keagamaan pengajian ataupun solat dhuha dan solat duhur berjama'ah.
- h. Mengalokasikan dana untuk peningkatan profesi guru
- i. Memberikan kebijakan agar guru selalu proaktif dalam kegiatan kemasyarakatan.

j. Mewajibkan memberi salam, senyum, sapa kepada wali murid atau tamu yang datang.

Sedangkan strategi yang dilakukan kepala MI Raudlatul Munadhirin Pandean dalam meningkatkan kompetensi gurunya antara lain:

- a) Proaktif dalam menilikuti guru dalam workshop-workshop, pelatihan atau seminar.
- b) Mengadakan pelatihan komputer
- c) Mengusahakan guru masuk sertifikasi
- d) Kerjasama dengan Kualita Pendidikan Indonesia (KPI) berkaitan dengan pembelajaran.
- e) Melakukan pembinaan baik dibidang jasmani dan sprituil
- f) Mengadakan istighosah bersama
- g) Memberikan motifasi kepada guru
- h) Mewajibkan guru bersifat inklusi
- i) Proaktif dalam kegiatan KKG
- j) Mewajibkan guru membuat perangkat pembelajaran

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan masing-masing yang sangat mempengaruhi Kompetensi para tenaga kependidikan dilingkungan kerjanya masing-masing. Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya.

Kepala sekolah di SD Insan Terpadu Sumberanyar dan kepala sekolah MI Raudlatul Munadhirin Juga memberikan pelatihan bagi para guru dengan cara mengikut sertakan guru dalam berbagai pelatihan, workshop.

Selain itu salah satu tugas kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi guru adalah sebagai supervisor. Kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor menuntut kemampuan kepala sekolah dalam melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan. Kegiatan supervisor kepala sekolah di SD Insan Terpadu Sumberanyar dan MI Raudlatul Munadhirin kepada guru dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Program ini selalu dijalankan oleh kepala sekolah mengingat pentingnya peningkatan profesionalisme tenaga mengajar dan pengembangan akademik.

Untuk mengetahui Kompetensi guru apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak, kepala sekolah SD Insan Terpadu Sumberanyar dan MI Raudlatu Munadhirin melakukan evaluasi , dan pada akhir tahun juga ada evaluasi lagi serta penyusunan program kerja. Selain itu juga adanya pembinaan kepada para guru. Supervisi kepada para guru tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah saja, tetapi juga dari pengawas sekolah juga melakukan supervisi.

Bukan hanya itu, kepala sekolah SD Insan Terpadu dan MI Raudlatul Munadhirin dalam upaya meningkatkan kompetensi gurunya juga mengikutkan gurunya dalam pelatihan atau workshop bahkan

mengadakan sendiri pelatihan untuk guru, diantaranya kurikulum 2013, classroom managemen, pelatihan komputer dan lain-lain.

Akan tetapi temuan peneliti dilapangan menunjukkan ada beberapa kebijakan serta setrategi yang kurang tepat yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Insan Terpadu dan MI Raudlatul Munadhirin antara lain: *pertama*, masih ada guru yang kebagian tugas mengajar yang tidak sesuai dengan kualifikasi akademiknya, *kedua*, tidak semua guru mendapatkan jatah worshop atau pelatihan, *ketiga*, guru yang diutus dalam pelatihan tidak sesuai dengan mapel yang diampuh, dan yang *keempat*, masih terdapat guru yang tidak membawa perangkat pembelajaran ketika mengajar, sedangkan tugas dan tanggung jawab guru didalam undang-undang guru dan dosen disitu telah dijelaskan guru wajib merencanakan pembelajaran ayng dituangkan dalam silabus dan RPP¹⁴⁶, jadi perangkat pembelajaran harus dibuat oleh guru sebelum melakukan pembelajaran bukan setelah pembelajaran apalagi hanya dijadikan prasyarat untuk kelengkapan administrasi saja.

Peningkatan kompetensi guru sangatlah dibutuhkan mengingat guru merupakan motor penggerak sebuah roda pembelajaran disekolah, maka dari itu strategi untuk meningkatkan kompetensi guru tidak boleh asal-asalan, harus sesuai dan terarah, sehingga perlu adanya formula setrategi yang tepat untuk mewujudkan guru yang bermutu. Sehingga

¹⁴⁶ Undang-undang guru dan dosen no 14 tahun 2005

peneliti merumuskan beberapa formula melalui setrategi yang tepat dalam meningkatkan kompetensi guru.

B. Formulasi/strategi untuk meningkatkan Kompetensi Guru

Pengembangan kompetensi guru secara berkesinambungan, “dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar siswa”. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional di satuan pendidikan, menjadi kebutuhan yang amat mendesak dan tidak dapat ditunda-tunda. Hal ini mengingat perkembangan atau kenyataan yang ada saat ini maupun di masa depan.¹⁴⁷

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang semakin maju dan pesat, menuntut setiap guru untuk dapat menguasai dan memanfaatkannya dalam rangka memperluas atau memperdalam materi pembelajaran, dan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, seperti penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Perkembangan yang semakin maju tersebut, mendorong perubahan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Kebutuhan yang makin meningkat itu, memicu semakin banyaknya tuntutan peserta didik yang harus dipenuhi untuk dapat memenangkan persaingan di masyarakat. Lebih-lebih dewasa ini, peserta didik dan masyarakat dihadapkan pada kenyataan diberlakukannya

¹⁴⁷ Suherman, Aris, *Etika Profesi Keguruan*, Reflika Aditama, Bandung .2010.hal.60

pasar bebas, yang akan berdampak pada semakin ketatnya persaingan baik saat ini maupun di masa depan.

Peningkatan kompetensi keguruan, semakin dibutuhkan mengingat terjadinya perkembangan dalam pemerintahan, dari sistem sentralisasi menjadi desentralisasi. Pemberlakuan sistem otonomi daerah itu, juga diikuti oleh perubahan sistem pengelolaan pendidikan dengan menganut pola desentralisasi. "Pengelolaan pendidikan secara terdesentralisasi akan semakin mendekatkan pendidikan kepada *stakeholders* pendidikan di daerah dan karena itu maka guru semakin dituntut untuk menjabarkan keinginan dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan melalui kompetensi yang dimilikinya.

Adapun Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai berikut:

a. Melakukan Program penyetaraan dan sertifikasi

Strategi ini dapat dilakukan mengingat pentingnya sertifikasi guru, sedang Sertifikasi guru adalah proses perolehan sertifikat pendidik bagi guru. Sertifikat pendidik bagi guru berlaku sepanjang yang bersangkutan menjalankan tugas sebagai guru sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sertifikat pendidik ditandai dengan satu nomor registrasi guru yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Tujuan diadakanya sertifikasi guru adalah sebagai berikut:¹⁴⁸

¹⁴⁸ Piet Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional*. Yogyakarta : Andi Offset, 1994.hal.26

- 1) Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional
- 2) Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan
- 3) Meningkatkan martabat guru
- 4) Meningkatkan Profesionalisme Guru

Sedangkan manfaat diadakanya Sertifikasi Guru adalah sebagai berikut:

- 1) Melindungi Profesi Guru dari praktek-praktek yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru
- 2) Melindungi Masyarakat dari praktek-praktek pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional
- 3) Meningkatkan kesejahteraan guru

Sertifikasi diperoleh melalui pendidikan profesi yang diakhiri dengan uji kompetensi. Dalam program sertifikasi telah ditentukan kualifikasi pendidikan bagi semua guru di semua tingkatan, yaitu minimal sarjana atau Diploma IV. Dengan kualifikasi itu, diharapkan guru akan memiliki kompetensi yang memadai.¹⁴⁹

Sertifikasi guru diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi atau ditunjuk pemerintah. Setelah disertifikasi guru akan memperoleh sertifikat pendidik, yaitu bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Dengan memiliki sertifikat pendidik, guru akan memperoleh penghasilan di atas kebutuhan minimum, meliputi: gaji

¹⁴⁹ Ibid, hal 28

pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi. Guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah diberi gaji sesuai dengan peraturan perundang-undangan, sementara guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat diberi gaji berdasarkan perjanjian kerja atau kesepakatan kerja bersama selain mendapatkan gaji yang layak guru akan diberi pendalaman mengenai profesinya, kompetensinya baik dibidang perencanaan pembelajaran sampai metode-metode pembelajaran yang inovatif serta mutakhir. Dengan mengusahakan guru dalam sertifikasi dapat meningkatkan kompetensi mereka.

b. Studi Lanjut Program Strata 2

Studi lanjut program Strata 2 atau Magister merupakan cara pertama yang dapat ditempuh oleh para guru dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya. Ada dua jenis program magister yang dapat diikuti, yaitu program magister yang menyelenggarakan program pendidikan ilmu murni dan ilmu pendidikan. Ada kecenderungan para guru lebih suka untuk mengikuti program ilmu pendidikan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya.¹⁵⁰

¹⁵⁰ Mustofa,Ahmad. *Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia*. CV. Alfabeta Bandung,2009.hal.41

Undang-undang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005 pasal 20 poin b juga menjelaskan bahwa guru berhak meningkatkan kompetensi melalui peningkatan kualifikasi akademiknya, maka dari itu kepala sekolah harus selalu memberi arahan dan motivasi dan memberi keleluasaan terhadap tenaga pendidiknya dalam hal peningkatan kompetensinya, baik perihal yang bersangkutan mapel yang diampuhnya atau cabang keilmuan yang lainnya.

Peningkatan jenjang S2 kedepannya memang sangat dibutuhkan mengingat perkembangan dibidang IPTEK yang semakin canggih, apalagi kerjasama internasional antar negara tidak hanya dibidang perekonomian dan politik saja, akan tetapi dibidang pendidikan juga, jika guru tidak dapat meningkatkan kompetensinya maka, tidak mustahil tenaga pendidik dinegara kita akan dikuasai oleh tenaga-tenaga pendidik dari luar negeri. Setrategi selanjutnya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah

c. Pemanfaatan Jurnal

Jurnal yang diterbitkan oleh masyarakat profesi atau perguruan tinggi dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kompetensi dan profesionalisme. Artikel-artikel di dalam jurnal biasanya berisi tentang perkembangan terkini suatu disiplin tertentu. Dengan demikian, jurnal dapat dipergunakan untuk memutakhirkan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru. Dengan memiliki bekal ilmu pengetahuan yang memadai, seorang guru bisa mengembangkan kompetensi dan profesionalismenya

seorang guru dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik. Selain itu, jurnal-jurnal itu dapat dijadikan media untuk mengomunikasikan tulisan hasil pemikiran dan penelitian guru yang dapat digunakan untuk mendapatkan angka kredit yang dibutuhkan pada saat sertifikasi dan kenaikan pangkat.¹⁵¹

Pemanfaatan jurnal dapat digunakan sebagai solusi oleh kepala sekolah, baik jurnal yang berupa artikel, jurnal penelitian atau jurnal penelitian tindakan kelas. Kepala sekolah dalam hal ini sebagai penyedia jurnal-jurnal yang bisa didiapat dengan mudah baik dari internet atau bekerja sama dengan instansi pendidikan. Pemanfaatan jurnal ini bisa diberikan kepada guru ketika jeda istirahat, agar guru tidak mengganggu atau membuang-buang waktu, karena guru harus selalu belajar dan belajar karena tidak ada kata terlambat dalam belajara. Seperti dalam hadis nabi:

اطلب العلم من المهد الى اللهض

Hadist tersebut menjelaskan bahwa seseorang harus menuntut ilmu dari ia hidup sampai dia mati terkubur sampai kelaiang lahat, dalam artian kita dituntut untuk mencari ilmu sampai kita mati, yang dalam bahasa inggris long live education yaitu guru harus mempunyai kesadaran dan niat untuk menerapkan konsep pendidikan seumur hayat.

- d. Proaktif mengikutkan guru dalam workshop, pelatihan, atau seminar.

Strategi peningkatan kompetensi guru melalui mengikut sertakan guru dalam seminar, workshop perlu dilakukan oleh seorang kepala

¹⁵¹ Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Pendidika*. PT. Pustaka Jaya. Jakarta. 2009. hal.42

sekolah karena solusi ini sudah banyak sering dilakukan, akan tetapi seorang kepala sekolah perlu merancang dan merencanakan serta terarah agar pelatihan atau workshop tersebut sesuai dengan keilmuan yang guru tekuni.

Menurut *Sunaryo* upaya pengembangan kompetensi guru untuk menjadi seorang guru profesional adalah sebagai berikut:¹⁵²

1) Pre service education

Pre service education dapat dilakukan dengan cara peningkatan kualitas masukan (input) calon guru.

2) In service education

In service education dapat dilakukan dengan memotivasi para guru yang sudah mengajar agar dapat memperoleh pendidikan yang lebih tinggi, misalnya perlu lebih dimantapkan agar semua guru dapat kesempatan yang sama dan diberikan kemudahan-kemudahan untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.

3) Inservice training

Inservice training harus dilakukan dengan memperbanyak penyelenggaraan, pelatihan, penataran dan seminar-seminar. Materi latihan juga perlu dipertajam ke arah yang lebih teknis operasional. Salah satu tugas guru dalam melakukan pengembangan profesi adalah penulisan karya ilmiah dan karya tulis di bidangnya. Untuk ini perlu ada pelatihan tentang hal tersebut. Ada kalanya para guru dalam mengajar sering menemui permasalahan.

¹⁵² Sukanto, Muhammad. *Pengembangan Kompetensi Guru*. PT. Ikapi. Bandung. 2011. hal.37

4) On service training

On service training yaitu kegiatan yang dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan berkala dan rutin di antara para guru yang mempunyai bagian yang sama sehingga terjadi tukar pikiran di antara para guru itu dalam mencari alternatif pemecahannya.

Dalam kaitannya dengan peningkatan kompetensi guru melalui workshop secara terarah dan berkesinambungan, para guru akan dapat meningkatkan kompetensinya, yang tentunya akan berimbas pada keberhasilan siswa.

e. Proaktif mengikutkan guru dalam kegiatan keorganisasian seperti KKG atau MGMP

Sunaryo mengatakan, dalam usaha meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan beberapa tahapan antara lain: On service training, on service training yaitu kegiatan yang dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan berkala dan rutin di antara para guru yang mempunyai bagian yang sama sehingga terjadi tukar pikiran di antara para guru itu dalam mencari alternatif pemecahannya.¹⁵³

Memproaktifkan guru dalam organisasi keguruan dapat dilakukan oleh kepala sebagai solusi atau setrategi dalam meningkatkan kompetensi guru, kegiatan ini lebih mudah dilakukan oleh seorang kepala sekolah, agar kegiatan ini dapat efektif seorang kepala sekolah dapat berkoordinasi dengan kepala sekolah lembaga-lembaga yang lain melalui forum KKM dengan membentuk kordinator baik berupa kordinator guru kelas rendah

¹⁵³ *Ibid*, hal 37

dan kelas tinggi, atau membentuk kordinator rumpun mata pelajaran. Dengan adanya kegiatan ini guru secara langsung dapat bermusyawarah dan bertukar pikiran terkait masalah-masalah yang dihadapi didalam kelas baik berupa masalah dari siswa, metode pengajaran atau cara pengendalian kelas. Sehingga disitu terjalin interaksi antar guru satu dengan yang lain, dari situlah timbul pengalaman-pengalaman yang memberikan wawasan yang lebih terhadap guru.

f. Mengadakan kursus pelatihan media IT dan bahasa asing.

Mengadakan kursus atau pelatihan media IT dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensinya khususnya dalam penguasaan media IT seperti komputer dan laptop. Pelatihan ini sangat berguna sekali bagi guru, mengingat semakin canggihnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut *Prof. Dr. Piet A. Sahertian* dalam Upaya pengembangan Kompetensi guru bisa dilakukan dengan cara yaitu Mengikuti kursus merupakan suatu kegiatan untuk membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan sesuai dengan keahliannya masing-masing. Dalam mengikuti kursus, guru diarahkan kepada dua hal, yaitu:

- 1) Penyegaran
- 2) Upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan mengubah sikap tertentu

Pelatihan komputer atau laptop perlu dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dibidang IT, dalam proses belajar mengajar

pada zaman modernisasi media IT sangatlah dibutuhkan.¹⁵⁴ Hal ini akan membawa keahlian baru dan wawasan-wawasan baru bagi seorang guru dalam pengajaran. sehingga, pembelajaran akan lebih inovatif, kreatif dan menyenangkan, karna seorang guru dalam penyampaian materi seorang guru dituntut harus kreatif, profesional, dan menyenangkan. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya.¹⁵⁵

Agar pembelajaran lebih menyenangkan penggunaan media IT dalam pembelajaran akan membawa suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan fariatif sehingga untuk mewujudkan itu guru dituntut untuk bisa menguasai media IT seperti komputer dan laptop.

Yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru yaitu melalui kursus bahasa asing, penguasaan guru terhadap bahasa asing kedepannya sangat dibutuhkan mengingat perkembangan zaman semakin pesat, begitu juga perkembangan kerjasama international antar negara, adanya MEA, Asian Community tenaga-tenaga ahli asing akan bebas masuk ke Indonesia ini merupakan ancaman bagi para tenaga-tenaga ahli seperti guru, untuk menyikapi hal ini pelatihan bahasa asing khususnya bahasa inggris ini perlu dilakukan mengingat

¹⁵⁴ Piet Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional*. Yogyakarta : Andi Offset, 1994. hal.48

¹⁵⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. 7, hlm. 95

merupakan sebuah keharusan agar kita tidak kalah saing dengan guru-guru dari negara lain.

Begitu pelatihan komputer dan bahasa asing khususnya bahasa inggris perlu dilakukan mengingat guru harus mampu menjawab tantangan zaman yang semakin lama semakin canggih, sehingga syarat menjadi guru di zaman globalisasi seperti sekarang dan masa yang akan datang yaitu:

- a. bertakwa kepada tuhan yang maha esa
- b. berakhlak mulia
- c. demokratis
- d. mempunyai dedikasi yang tinggi terhadap disiplin ilmu
- e. bisa komputer
- f. dan mahir berbahasa inggris.¹⁵⁶

Maka dari itu kepala sekolah selaku penggerak roda pendidikan perlu meningkatkan kualitas guru melalui peningkatan kompetensi, terutama yang paling penting untuk guru masa depan yaitu seorang guru harus bisa menguasai komputer dan bahasa asing khususnya bahasa inggris agar guru bisa bersaing di era globalisasi, karena guru tidak hanya akan bersaing antar guru di dalam negeri melainkan akan bersaing dengan guru yang ada di luar negeri. Maka dari itu formula di atas dapat dijadikan sebuah strategi oleh kepala sekolah untuk menyikapi kelemahan-kelemahan guru yang dialami pada saat ini.

¹⁵⁶ Jamal ma'mur asmani, *tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif*, (jogjakarta: diva press 2010), hlm 32

g. Pembinaan perilaku dan kepribadian guru

Pembinaan perilaku dan kepribadian guru perlu dilakukan oleh kepala sekolah karena ini merupakan masalah yang paling sensitif yang dihadapi oleh guru, kepribadian itu sendiri adalah sesuatu yang terdapat dalam diri seseorang yang membimbing dan memberi arah kepada seluruh tingkah laku individu yang bersangkutan (Allport). Kepribadian juga kesatuan sifat yang sempurna atau kematangan sifat pada individu baik jasmani, akal sosial dan intelegensia dalam interaksi sosial dan berbeda dengan yang lainnya secara jelas. Abdul Mujid bin Masud mengartikan kepribadian yaitu sebagai sistem yang sempurna atau pertumbuhan yang sempurna meliputi kematangan fisik, sikap, dan pengetahuan yang menentukan keinginan individu dan membedakannya dengan yang lain. Dapat dinyatakan bahwa kepribadian guru adalah sifat hakiki seorang guru yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakannya dari orang lain¹⁵⁷.

Guru adalah pendidik profesional yang bertugas untuk mengembangkan kepribadian siswa atau sekarang lebih dikenal dengan karakter siswa¹⁵⁸. Penguasaan kompetensi kepribadian yang memadai dari seorang guru akan sangat membantu upaya pengembangan karakter siswa. Dengan menampilkan sebagai sosok yang bisa di-gugu (dipercaya) dan ditiru, secara psikologis anak cenderung akan merasa yakin dengan apa yang sedang dibelajarkan gurunya. Misalkan, ketika guru hendak

¹⁵⁷ Uus, Ruswandi.2010. Pengembangan Kepribadian Guru. Hal 48

¹⁵⁸ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/10/22/kompetensi-kepribadian-guru>. diakses pada tanggal 21 november 2015

membelajarkan tentang kasih sayang kepada siswanya, tetapi di sisi lain secara disadari atau biasanya tanpa disadari, gurunya sendiri malah cenderung bersikap tidak senonoh, mudah marah dan sering bertindak kasar, maka yang akan melekat pada siswanya bukanlah sikap kasih sayang, melainkan sikap tidak senonoh itulah yang lebih berkesan dan tertanam dalam sistem pikiran dan keyakinan siswanya.

Di masyarakat, kepribadian guru masih dianggap hal sensitif dibandingkan dengan kompetensi pedagogik atau profesional. Apabila ada seorang guru melakukan tindakan tercela, atau pelanggaran norma-norma yang berlaku di masyarakat, pada umumnya masyarakat cenderung akan cepat mereaksi. Hal ini tentu dapat berakibat terhadap merosotnya wibawa guru yang bersangkutan dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi sekolah, tempat dia bekerja.

Begitu pentingnya penguasaan kompetensi kepribadian bagi seorang guru. Kendati demikian dalam tataran realita upaya pengembangan profesi guru yang berkaitan dengan penguatan kompetensi kepribadian tampaknya masih relatif terbatas dan cenderung lebih mengedepankan pengembangan kompetensi pedagogik dan akademik (profesional). Lihat saja, dalam berbagai pelatihan guru, materi yang banyak dikupas cenderung lebih bersifat penguatan kompetensi pedagogik dan akademik. Begitu juga, kebijakan pemerintah dalam Uji Kompetensi Guru dan Penilaian Kinerja Guru yang lebih menekankan pada penguasaan kompetensi pedagogik dan akademik.

Sedangkan untuk pengembangan dan penguatan kompetensi kepribadian seolah-olah dikembalikan lagi kepada pribadi masing-masing dan menjadi urusan pribadi masing-masing. Oleh karena itu, tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab dari kepala sekolah dengan berusaha belajar memperbaiki diri-pribadi guru untuk senantiasa berusaha menguatkan kompetensi kepribadiannya. Meski dalam berbagai teori kepribadian disebutkan bahwa kepribadian orang dewasa cenderung bersifat permanen, seperti yang dikatakan thomas Lickona dalam bukunya “Educating for caracter”, disebutkan bahwa: “Jika yakin bisa berubah, maka berubahlah... Jika Anda ingin menjadi guru yang baik dan lebih baik, katakanlah terus pada diri sendiri bahwa saya adalah guru yang baik dan lebih baik, dan bayangkan bahwa Anda adalah guru yang baik dan lebih baik dengan kepribadian yang baik dan lebih baik”¹⁵⁹.

Maka dari itu kepala sekolah perlu memberikan pembinaan kepada guru-gurunya agar berakhlak baik, berpakaian yang rapi melalui kebijakan atau aturan-aturan yang diterapkan disekolah.

Kelayakan yang tidak sekedar dibuktikan dengan gelar dan ijazah, tetapi harus ditopang oleh kualitas diri yang unggul dan profesional. Kedua, segi kepribadian, guru perlu memiliki kepribadian yang tinggi, yang dilandasi dengan akhlak mulia. Ketiga, dari segi pembelajaran, guru perlu memahami ilmu teori dan praktik pendidikan dan kurikulum, sehingga mampu mendesain pembelajaran dengan baik, mampu

¹⁵⁹ Lickona, thomas, *education dor caracter*. Bumi askara:jakarta.2012,hal 113

mengimplementasikan pembelajaran dengan seni pembelajaran yang efektif, mampu mengevaluasi pembelajaran. Keempat, dari segi sosial, guru sebagai pendidik perlu memiliki kepekaan sosial dalam menghadapi fenomena sosial disekitarnya, karena guru adalah salah satu elemen masyarakat.¹⁶⁰

Dalam segi pembelajaran, tenaga pendidik Kompetensi merupakan kelayakan untuk menjalankan tugas, kemampuan sebagai suatu faktor penting bagi guru, oleh karena itu kualitas dan produktifitas kerja guru harus mampu memperlihatkan perbuatan profesional yang bermutu.¹⁶¹

Kesimpulan dari paparan formula/solusi setrategi yang perlu dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru diatas,antara:

- a) Melakukan proses penyetaraan dansertifikasi
- b) Study lanjut program S2
- c) Pemanfaatan jurnal
- d) Proaktif mengikuti guru dalam workshop atau seminar secara terarah dan berkesinambungan
- e) Proaktif mengikuti guru dalam organisasi keguruan (KKG, MGMP)
- f) Mengadakan kursus atau pelatihan komputer dan bahasa Inggris
- g) Melakukan pembinaan prilaku dan kepribadian
- h) Memberikan motivasi melalui reward.

¹⁶⁰ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet. 2, hlm. 34

¹⁶¹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 4, hlm. 209

Mengacu pada kondisi riil di SD Insan terpadu Sumberanyar dan MI Raudlatul Munadhirin Pandean, kepala sekolah sudah melakukan strategi dalam upaya meningkatkan kompetensi para gurunya. Namun, strategi tersebut ada yang belum tetapta sasaran. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu seperti mengikutkan guru dalam peltihan atau workshop yang tidak sesuai dengan mapel yang diampuh guru.

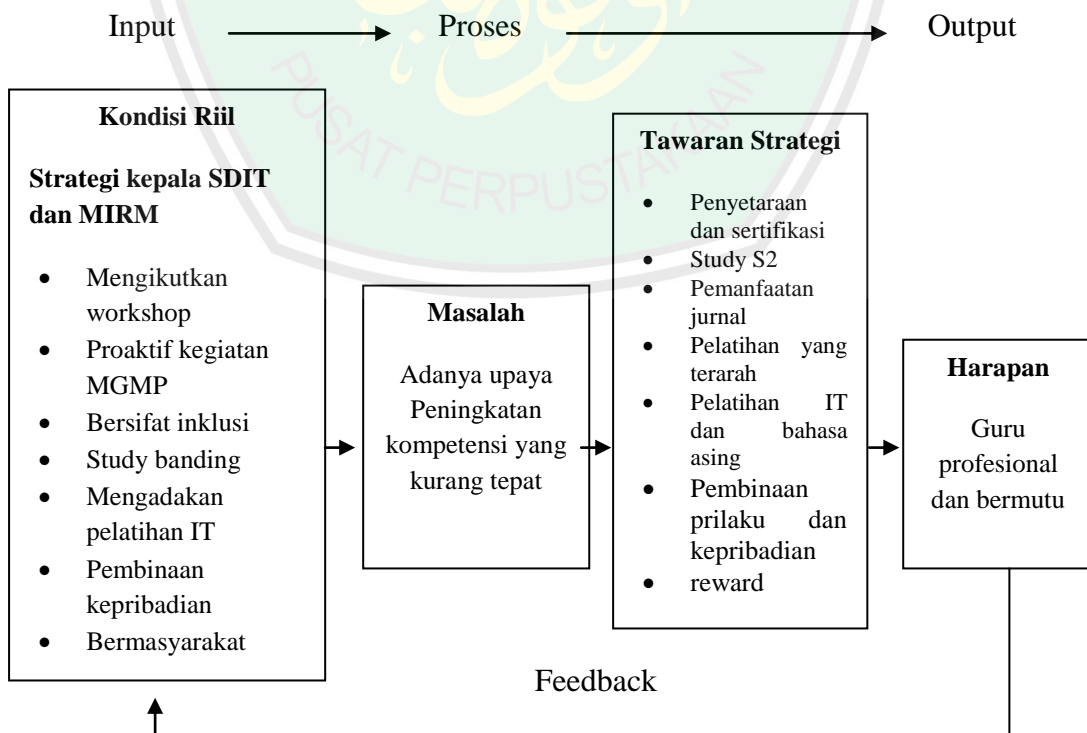
Selain kepala sekolah, guru melalui kinerja yang dilakukannya juga memiliki pengaruh dalam peningkatan kualitas pendidikan. Namun, kenyataan yang ditemukan, sebagian guru masih belum memenuhi kompetensi mereka sebagai seorang guru, baik itu kompetensi pedagogik, pribadi, profesional, dan sosial kemasyarakatan. Seperti belum menguasai materi ajar yang akan disampaikan dikelas sehingga mengakibatkan ketidak siapan guru dalam mengajar, masih adanya guru yang menggunakan metode ceramah (kurang kreatifnya guru), kedisiplinan kinerja guru yang belum maksimal, kurang optimalnya guru dalam mengajar, dll.

Melihat berbagai kenyataan diatas, hal ini masih jauh untuk mencapai harapan sekolah. Karena, dengan strategi dan upaya yang dilakukan untuk guru yang diharapkan mampu melaksanakan kinerja mereka dengan baik, efektif, dan efisien, masih belum terlaksana dengan baik. Kondisi tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa sebab, salah satunya adalah penerapan strategi yang masih butuh pembenahan lebih

lanjut. Pembinaan tersebut dapat dilakukan dengan formulasi strategi yang ditawarkan peneliti sebagai berikut:

- a. Melakukan program penyetaraan dan sertifikasi
- b. Study lanjut program S2
- c. Pemanfaatan jurnal
- d. Proaktif mengikutkan guru dalam workshop, pelatihan, atau seminar.
- e. Proaktif mengikutkan guru dalam kegiatan keorganisasian seperti KKG atau MGMP
- f. Mengadakan kursus pelatihan pelatihan media IT dan bahasa asing.
- g. Pembinaan prilaku dan kepribadian guru
- h. Memberikan motivasi melalui reward.

Kerangka berpikir diatas dapat digambarkan pada bagan sebagai berikut :



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian dan dirumuskan sesuai dengan rumusan masalah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Guru-guru di SD Insan Terpadu Sumberanyar sebagian besar sudah S-1 dan yang tersertifikasi 13 Orang, akan tetapi ada beberapa kebijakan kepala sekolah yang kurang tepat mengenai kualifikasi akademiknya dengan mata pelajaran yang diampu. Sedangkan di MI. Raudlatul Munadhirin Pandean sebagian besar guru-guru sudah S-1, hanya 3 orang yang belum berkualifikasi akademik S-1 karena masih dalam tahap penyelesaian. Dan juga 9 orang yang sudah tersertifikasi.
2. Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Insan Terpadu dan MI. Raudlatul Munadhirin dalam meningkatkan kompetensi guru hampir sebagian sama, seperti mengikutsertakan guru dalam workshop dan seminar, mengadakan pelatihan sendiri dengan mendatangkan narasumber dari luar, akan tetapi ada beberapa yang berbeda seperti di MI. Raudlatul Munadhirin ada pelatihan TI, sedangkan di SD Insan Terpadu tidak ada. Begitupun sebaliknya, di SD Insan Terpadu malakukan study banding ke sekolah yang maju, sedangkan di Mi. Raudlatul Munadhirin belum pernah dilakukan.

3. Formulasi yang ditawarkan oleh peneliti kaitannya dengan peningkatan kompetensi guru antara lain :
 - a. Proaktif mengikutkan guru dalam workshop secara terarah, terencana, dan berkesinambungan.
 - b. Study lanjut program S-2
 - c. Pemanfaatan jurnal, baik artikel maupun penelitian
 - d. Mengusahakan penyetaraan kualifikasi akademik dan sertifikasi
 - e. Mengefektifkan guru dalam kegiatan KKG dan MGMP
 - f. Mengadakan kursus atau pelatihan TI dan bahasa asing (Inggris)
 - g. Pembinaan perilaku dan kepribadian
 - h. Memeberikan motivasi melalui reward dan punishment.

B. Saran

Dengan hasil penelitian diatas, maka penulis ingin memberikan saran kepada orang-orang yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, dan pihak-pihak yang dinilai mempunyai tanggungjawab besar dalam dunia pendidikan yaitu :

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru sudah cukup baik. Namun, Kepala sekolah diharapkan untuk lebih meningkatkan Kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di sekolah, dengan memberikan inovasi- inovasi terbaru. Karena hal ini sangat penting bagi peningkatan kompetensi guru itu sendiri khususnya di SD Insan Terpadu Sumberanyar dan MI. Raudlatul Munadhirin Pandean dan output yang dihasilkan oleh sekolah semakin berkualitas.

2. Guru diharapkan untuk lebih giat mempelajari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan kualitas diri dengan terus belajar sebelum memberikan materi di kelas, secara aktif mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru secara pribadi. Seorang guru hendaknya memahami secara baik seluk-beluk dunia pendidikan dan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia saat ini.
3. Masih banyak tenaga pendidik (guru) yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik sesuai dengan ketetapan pemerintah yaitu D-IV/S1. Oleh karena itu, pihak sekolah maupun yayasan harus terus meningkatkan kualifikasi akademik sehingga sesuai dengan ketetapan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan, Bandung: PT Almaarif, 2006
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Bandung: PT Rosda Karya, 1992
- Cece Wijaya, Tabrani Rusyan, Kemampuan dasar guru Dalam PBM, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994
- Cholid Nurboko dan Abu Ahmadi, Metodologi Riset (Jakarta: Bumi Aksara, 1997)
- Dedy Mulyana, Metodologi Riset Sosial Agama (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Danim, S. Inovasi Pendidikan : dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Danim, Sudarwan. Karya Tulis Inovatif Sebuah Pengembangan Profesi Guru, Penerbit : PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 1989
- Depdiknas, 2002
- Djamarah, Prestasi belajar dan Kompetensi Guru, Surabaya : Usaha Nasional, 1994
- Drs. Ahmad Rohani dan Drs. H. Abu Ahmadi, Pengelolaan Pengajaran, Jakarta : Rineka Cipta
- Dr. Oemar Hamalik, Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta : Trigenda Karya, 1994

- Dr. Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Rineka Cipta, Jakarta, 1996
- E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, Bandung : PT Rosda Karya, 2006
- E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, Cet. 7 Bandung: PT Remaja Remaja Rosdakarya, 2008
- E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Cet. 9, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial, Jogjakarta : Gajah Mada University Press, 1990
- Hamdani Ihsan, filsafat Ilmu pendidikan, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2001
- Huberman dan Miles, Qualitative Data Analisis, Terj Rosidi T.R (Jakarta: UI Press, 1992)
- Jamal ma'mur asmani, *tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif*, Jogjakarta: diva press 2010
- Joko Subagyo. Metode Riset dalam teori dan Praktek Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Rosdakarya, 2002
- Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007
- Lickona, thomas, education dor caracter. Bumi askara:jakarta.2012
- Oemar Hamalik, Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006
- Suparlan, Menjadi Guru Efektif, Yogyakarta: Hikayat, 2008

- Marno dan M. Idris, Strategi dan Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif, Cet. 4 Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009
- Mudrajad Kuncoro, Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif?, (tt.p.:Erlangga, 2006)
- Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama, Surabaya : CV. Citra Media, 2003
- Muhibbin Syah, M. Ed., Psikologi Belajar, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000
- Muhibbin Syah, M.Ed, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2003
- Mulyasa, E, Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Mustofa,Ahmad. Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia. CV. Alfabeta Bandung.2009
- Nasution, Didaktik Asas-Asas Mengajar, Bandung : Jemmars, 1986
- Nan Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Ngainun Naim, Menjadi Guru Inspiratif, Cet. 2Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995
- Ngainun Naim, Menjadi Guru Inspiratif, Cet. 2, Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009

- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Piet Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional*. Yogyakarta : Andi Offset, 1994
- QS Al Baqoroh Ayat 30
- S. Nasution, *Method Research: Penelitian Ilmiah* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Pendidika*. PT. Pustaka Jaya. Jakarta. 2009
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005
- Saud, Udin Saefudin, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung : CV. Alfabeta, 2009
- Sudarwan Denim, *Inovasi pendidikan, (Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan)* Bandung : Pustaka Setia, 2002
- Suderadjat, Hari, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pembaharuan Pendidikan dalam Undang-undang Sisdiknas 2003*, Penerbit : CV Cipta Cekas Grafika, Bandung, 2004
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Suherman ,Aris,.*Etika Profesi Keguruan*, Reflika Aditama, Bandung .2010
- Sukanto,Muhammad.*Pengembangan Kompetensi Guru*.PT. Ikapi. Bandung. 2011
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* , Yogyakarta: Yayasan Penerbit Andi Offest, 1987
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Cet. 4 Bandung: Alfabeta, 2008
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet, 4 Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Trianto, Titik Triwulan Tutik, *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik Menurut Undang-undang Guru dan Dosen*, Jakarta: Prestasi Pustaka,2006
- U. Husna Asmara, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985)
- Undang-undang guru dan dosen no 14 tahun 2005
- Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995
- Uus, Ruswandi. *Pengembangan Kepribadian Guru U. Husna Asmara, Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985
- Wijaya, Cecep, dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Karyawan dalam Proses Belajar Mengajar*, Penerbit : Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992

William F. Glueck, Lawrence R. Jauch, Manajemen Strategis dan Kebijakan
Perusahaan, Erlangga, Jakarta

Winarno Surachmad, Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah
Bandung: Tarsito, 1978

Wirawan, *Kepemimpinan - Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan
Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2014

Yayuk Mahbubah, Strategi Pengembangan MAN 3 Malang Dalam Era Otonomi
Pendidikan, PI 2003



LAMPIRAN – LAMPIRAN



SD INSAN TERPADU SUMBERANYAR



MI. RAUDLATUL MUNADHIRIN PANDEAN



**WAWANCARA DENGAN GURU
SD INSAN TERPADU SUMBERANYAR**



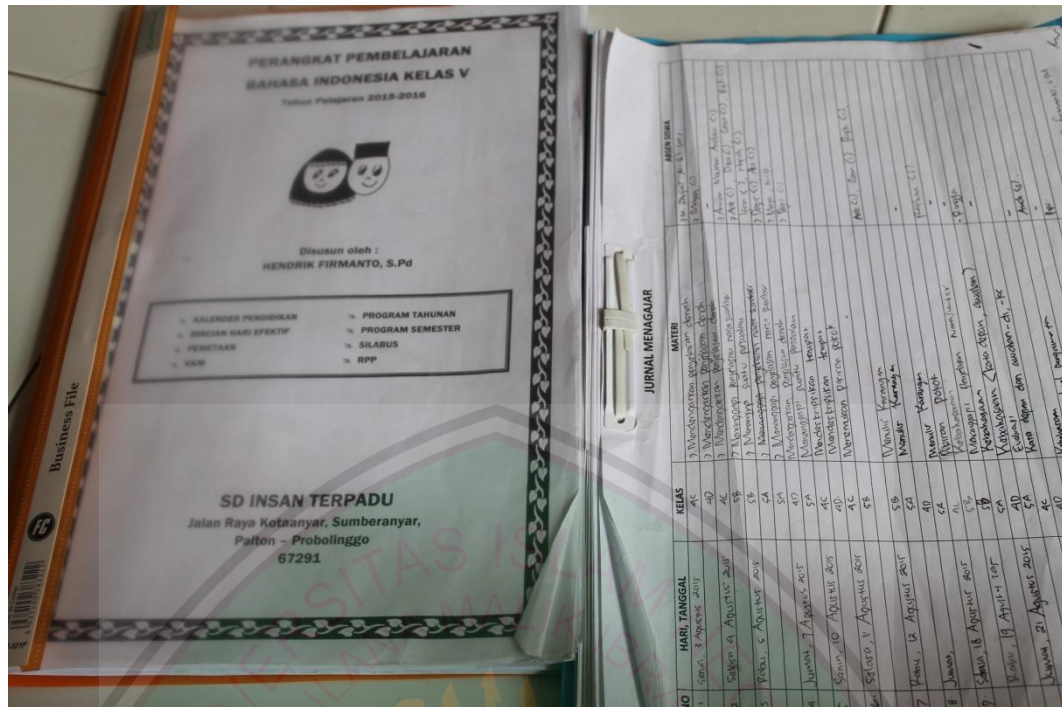
**WAWANCARA DENGAN GURU
MI. RAUDLATUL MUNADHIRIN PANDEAN**



**WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
SD INSAN TERPADU SUMBERANYAR**



**WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
MI. RAUDLATUL MUNADHIRIN PANDEAN**



**JURNAL MENGAJAR
DAN SERTIFIKAT WORKSHOP SD INSAN TERPADU**



JURNAL MENGAJAR
DAN SERTIFIKAT WORKSHOP MI. RAUDLATUL MUNADHIRIN



KEGIATAN PRAKTIK



KEGIATAN BELAJAR



PELATIHAN KOMPUTER
MI. RAUDATUL MUNADHIRIN



KEGIATAN APEL
MI. RAUDATUL MUNADHIRIN